

**PERILAKU MENABUNG WANITA PEKERJA FORMAL
PADA MASA *NEW NORMAL* (STUDI KASUS WANITA
PEKERJA FORMAL DUSUN BLAWI DESA BLAWIREJO,
KECAMATAN KEDUNGPRING, KABUPATEN LAMONGAN)**

SKRIPSI



Oleh

FIFI SISTIANI

NIM : 17510093

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**PERILAKU MENABUNG WANITA PEKERJA FORMAL
PADA MASA *NEW NORMAL* (STUDI KASUS WANITA
PEKERJA FORMAL DUSUN BLAWI DESA BLAWIREJO,
KECAMATAN KEDUNGPRING, KABUPATEN LAMONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

FIFI SISTIANI

NIM : 17510093

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERILAKU MENABUNG WANITA PEKERJA FORMAL
PADA MASA *NEW NORMAL* (STUDI KASUS WANITA
PEKERJA FORMAL DUSUN BLAWI DESA BLAWIREJO,
KECAMATAN KEDUNGPRING, KABUPATEN LAMONGAN)**

SKRIPSI

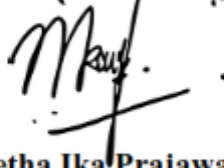
Oleh

FIFI SISTIANI

NIM : 17510093

Telah disetujui 18 Agustus 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Maretha Ika Prajawati, M.M

NIP. 19890327 201801 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M.

NIP. 19740604 200604 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU MENABUNG WANITA PEKERJA FORMAL PADA MASA NEW NORMAL (STUDI KASUS DUSUN BLAWI DESA BLAWIREJO KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN)

SKRIPSI

Oleh

FIFI SISTIANI

NIM :17510093

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)

Pada 17 September 2021

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua

Mardiana, SE., MM

NIP. 19740519 20160801 2 045

()

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Dr. Maretha Ika Prajawati, MM

NIP. 19890327 201801 2 002

()

3. Penguji Utama

Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 19670816 200312 1 001

()

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan,

 
Muhammad Sulhan, S.E., M.M.
NIP. 19740604 200604 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Sistiani

NIM : 17510093

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PERILAKU MENABUNG WANITA PEKERJA FORMAL PADA MASA *NEW NORMAL* (STUDI KASUS WANITA PEKERJA FORMAL DUSUN BLAWI DESA BLAWIREJO, KECAMATAN KEDUNGPRING, KABUPATEN LAMONGAN)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Oktober 2021

Hormat saya

Fifi Sistiani

NIM: 17510093

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, nikmat serta hidayah kepada setiap hamba-Nya. Rasa terima kasih kepada Allah SWT karena telah memberikan tuntunan dan kemudahan dalam menyelesaikan karya tulis ini, memberikan kekuatan dalam menghadapi setiap ujian dan memberikan nikmat yang tidak ada hentinya setiap saat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu dan kebaikan.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk Ibuku Eny Irawati yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Kepada kakek Arwan yang juga turut memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal dan Almarhumah Nenek Sutik yang memberikan amanah untuk terus mengenyam pendidikan sehingga peneliti dapat berada pada titik saat ini, semoga amal ibadah almarhumah diterima oleh Allah SWT.

Terima kasih kepada Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati., MM selaku dosen pembimbing peneliti yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, mengarahkan, serta memberikan nasihat dan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi.

Terima kasih kepada Diah Ayu Krisnawati teman baik peneliti yang selalu menemani dan memberikan dukungan serta motivasi dalam proses pengerjaan skripsi. Dan terima kasih kepada Bangtan Sonyeondan yang telah memberikan energi positif kepada peneliti untuk terus belajar, *love self* dan tidak patah semangat dalam melewati segala rintangan untuk meraih mimpi.

Malang, 11 Agustus 2021

Penulis

MOTTO

“Apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirmu dan apa yang menjadi takdirmu tidak akan melewatkanmu”

(Umar Bin Khatab)

“It’s Okey if we don’t find a way out, we’ll make a new map”

(Kim Namjoon)

“Don’t waste yor time with explanation, people only hear waht they want to hear”

(Paulo Chelho)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penelitian yang merupakan salah satu bentuk tanggungjawab tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi dengan judul “Perilaku Menabung Kelompok Wanita Pekerja Formal Pada Masa New Normal (Studi Kasus Wanita Pekerja Formal Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan). Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh ilmu dan kebaikan.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih oemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Bapak Prod. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, Se.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Maretha Ika Prajawati, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penelitian dan pengerjaan skripsi.
5. Bapak H. Slamet, SE., MM., Ph.D selaku wali dosen selama perkuliahan di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Seluruh dosen pengampu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu Eny Irawati yang telah mengantarkan peneliti untuk mengenyam pendidikan lebih lanjut dengan dukungan doa, motivasi serta finansial kepada peneliti.
8. Bapak Arwan yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik berupa nasihat dan finansial.
9. Ibu Sutik (almarhum) yang telah memberikan amanah kepada peneliti untuk terus melanjutkan pendidikan lebih lanjut.
10. Diah Ayu Krisnawati teman baik peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat dan motivasi.
11. Ummil Fitri sebagai teman seperjuangan dan saling memberikan semangat dan bertukar pendapat selama proses penelitian.
12. Teman-teman peneliti yaitu Chida dan Septina yang sudah dengan sabar mendengarkan keluh kesah selama proses penelitian. Terima kasih kepada. Dan terima kasih kepada seluruh teman peneliti yang telah memberikan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung yang tidak cukup jika disebutkan satu-persatu.
13. Last but not least, I wana thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i_Toc85747586
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian	12
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1. Manfaat Teoritis	12
1.4.2. Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teori.....	30
2.2.1. Perilaku Menabung	30
2.2.1.1. Pengertian Tabungan atau Simpanan.....	30
2.2.1.2. Definisi Perilaku Menabung	32
2.2.2. Minat Menabung	35
2.2.3. Motif Menabung	37
2.2.4. Siklus Tabungan (The Cycle of Saving)	38
2.2.4.1. Definisi Siklus Tabungan.....	38
2.2.4.2. Manfaat Siklus Tabungan	39
2.2.4.3. Indikator Pengukuran Siklus Tabungan.....	40
2.2.4.4. Faktor Penghalang Siklus Menabung	43

2.2.5.	Perilaku Menabung Menurut Prespektif Islam	44
2.3.	Kerangka Berfikir Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
3.2.	Lokasi Penelitian	50
3.4.	Data dan Jenis Data	53
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	54
BAB IV PAPARAN DATA		61
4.1.	Paparan Data Hasil Penelitian	61
4.1.1.	Letak Geografis Kabupaten Lamongan	61
4.1.2.	Gambaran Umum Dusun Blawi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	63
4.2.	Paparan Data Hasil Penelitian	64
4.3.	Pengumpulan Data.....	101
4.3.1.	Pentingnya menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo.....	101
4.3.2.	Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo.....	101
4.3.3.	Pola Perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo pada masa <i>new normal</i>	104
4.3.4.	Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo	107
BAB V PEMBAHASAN		111
5.1.	Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo	111
5.1.1.	Pendidikan Anak (<i>Children Education</i>).....	113
5.1.2.	Investasi (<i>Investment</i>).....	114
5.1.3.	Kebutuhan Tidak Terduga (<i>Emergencies</i>)	116
5.1.4.	Kebutuhan Anak (For Children or Family).....	118
5.1.5.	Religious Contribution	121
5.2.	Pola perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo pada masa <i>new normal</i>	122

5.2.1.	Disiplin (Good Discipline to Save-Habit).....	124
5.2.2.	Fleksibel (<i>Flexibility</i>).....	126
5.3.	Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo	128
5.3.2.	Kecenderungan Konsumsi (Propensity To Consume)	131
5.3.3.	Ukuran Keluarga (<i>Family Size</i>).....	134
	136	
BAB VI	PENUTUP	137
6.1.	Kesimpulan.....	137
6.2.	Saran	138
DAFTAR PUSTAKA		140

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Obyek Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Data Informan Yang Memenuhi Kriteria.....	53
Tabel 4.1 Pengkodean (<i>Coding</i>) dan Pengumpulan Data Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo	101
Tabel 4.2 Pengkodean (<i>Coding</i>) dan Pengumpulan Data Pola perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo pada masa <i>new normal</i>	104
Tabel 4.3 Pengkodean (<i>Coding</i>) dan Pengumpulan Data Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo	107
Tabel 4.4 Ringkasan Pengkodean (<i>Coding</i>) Penelitian.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur.....	63
Gambar 5.1 Ringkasan Pengkodean (<i>Coding</i>) Data.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi	145
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	147
Lampiran 3 Biodata Peneliti.....	149
Lampiran 4 Bukti Konsultasi	150
Lampiran 5 Keterangan Bebas Plagiasi	151

ABSTRAK

Fifi Sistiani. 2021, SKRIPSI. Judul “Perilaku Menabung Kelompok Wanita Pekerja Formal Pada Masa *New Normal* (Studi Kasus Wanita Pekerja Formal Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)”.

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati., MM

Kata Kunci : Perilaku Keuangan, *Saving Behavior*, *Family*, *Cycle of Saving*

Urgensi menabung dalam menghadapi masa *new normal* sangat penting guna untuk membantu pemulihan serta pertumbuhan perekonomian Indonesia. Negara yang tingkat perekonomiannya kuat adalah negara yang memiliki tabungan masyarakat tinggi yang didukung dengan adanya investasi. Perubahan perilaku tentunya sangat banyak terjadi jika kita mengamati pada lingkungan disekitar kita. Seperti halnya perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan. sebuah keluarga harus melakukan identifikasi dalam menentukan prioritas keuangan selama pandemi berlangsung. Hal ini guna untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga pada masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam tentang motif menabung, pola menabung yang diterapkan oleh wanita pekerja formal selama masa *new normal* dan juga faktor-faktor yang menjadi penghambat menabung. Obyek penelitian yang memenuhi kriteria berjumlah 7 orang. Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mempermudah membaca data dan interpretasi data, dilakukan analisis yang melibatkan tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi wanita pekerja formal memilih untuk menabung terdapat 5 jenis yaitu pendidikan anak (*children education*), investasi (*investment*), persiapan untuk kebutuhan tidak terduga (*emergencies*), kebutuhan anak (*for child or for family*), dan keinginan untuk ibadah haji (*religion contribution*). Pola perilaku menabung wanita pekerja formal selama masa *new normal* dilakukan dengan 2 pola. Pola pertama adalah disiplin menabung (*discipline to save-habit*) dan kedua adalah pola yang kedua adalah fleksibel (*flexibility*). Faktor penghambat menabung yang sering dihadapi oleh wanita pekerja formal terdapat 3 hal. Faktor pertama adalah kebutuhan tidak terduga (*unexpected expenses*), kedua adalah kecenderungan konsumsi (*propensity to consume*) dan faktor terakhir adalah ukuran keluarga (*family size*).

ABSTRACT

Fifi Sistiani. 2021, THESIS. “*Saving Behavior of Formal Working Women Group In New Normal Period (Case Study of Formal Worker Women Blawi Village Blawirejo District Kedungpring, Lamongan)*”.

Pembimbing : Dr. Maretha Ika Prajawati., MM

Kata Kunci : *Financial Behavior, Saving Behavior, Family, Cycle of Saving*

The urgency of saving money in the face of a new normal period is very important to help the recovery and growth of the Indonesian economy. A country with a strong economic level is a country that has high public savings supported by investment. Behavior changes are certainly very much happening if we observe the environment around us. As well as changes in the behavior of housewives in conducting financial management. a family must identify financial priorities during the pandemic. This is in order to maintain the economic stability of the family during the pandemic.

This study uses qualitative research method with descriptive approach with the aim to explore in depth about saving motives, saving patterns applied by formal working women during the new normal period and also factors that become barriers to saving. The research object that meets the criteria is 7 people. Research data is obtained through observation, interview and documentation processes. To facilitate reading data and interpretation of data, analysis is carried out involving three processes, namely data resuksi, data presentation and conclusion.

The results showed that the motivation of formal working women choosing to save there are 5 types of children education, investment, preparation for emergencies, child needs (for child or for family), and desire for hajj (religion contribution). The pattern of saving behavior of formal working women during the new normal period is done with 2 patterns. The first pattern is the discipline to save-habit and the second is the second pattern is flexibility. Saving inhibition factors that are often faced by women formal workers there are 3 things. The first factor is unexpected expenses, the second is the tendency of consumption (propensity to consume) and the last factor is family size.

تجريدي

فيغي سيستياني 2021، أطروحة. بعنوان "إنقاذ سلوك مجموعة المرأة العاملة الرسمية خلال الفترة الطبيعية الجديدة (دراسة حالة للمرأة (لامونجان ريجنسي Kedungpring منطقة Blawirejo قرية Blawi العاملة الرسمية

المشرف: الدكتورة ماريتا إيكابراجاوتي،

الكلمات الرئيسية: السلوك المالي، سلوك الادخار، الأسرة، دورة الادخار

إن الحاجة الملحة إلى الادخار في مواجهة الوضع الطبيعي الجديد أمر بالغ الأهمية للمساعدة في انتعاش الاقتصاد الإندونيسي ونموه. والبلد ذو المستوى الاقتصادي القوي هو بلد يتمتع بمدخرات مجتمعية عالية يدعمها الاستثمار. التغيرات في السلوك تحدث بالتأكيد الكثير إذا لاحظنا البيئة من حولنا. وكذلك التغيرات في سلوك ربات البيوت في إدارة المالية. ويجب على الأسرة أن تحدد في تحديد الأولويات المالية أثناء الجائحة. وذلك من أجل الحفاظ على الاستقرار الاقتصادي للأسرة خلال فترة الوباء.

تستخدم هذه الدراسة أساليب بحثية نوعية مع نهج وصفي بهدف الاستكشاف العميق لدوافع الادخار، وأنماط الادخار التي تطبقها المرأة العاملة الرسمية خلال الوضع الطبيعي الجديد وكذلك العوامل التي تحول دون الادخار. الكائن البحثي الذي يفني بالمعايير عدد 7 أشخاص. ويتم الحصول على بيانات البحوث من خلال عملية المراقبة والمقابلات والوثائق. 10- ولجعل قراءة البيانات وتفسيرها أسهل، ينطوي التحليل على ثلاث عمليات، هي إعادة تجميع البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات.

وأظهرت النتائج أن دوافع اختيار المرأة العاملة الرسمية للادخار هناك 5 أنواع، وهي تعليم الأطفال (تعليم الأطفال)، والاستثمار (الاستثمار)، والاستعداد للاحتياجات غير المتوقعة (حالات الطوارئ)، واحتياجات الأطفال (للطفل أو للأسرة)، والرغبة في الحج (نسب الدين). ويتم نمط السلوك الرسمي لإنقاذ المرأة العاملة خلال الفترة الطبيعية الجديدة مع 2 أنماط. النمط الأول هو الانضباط الادخار (الانضباط لإنقاذ العادة) والثاني هو النمط الثاني هو مرن (المرونة). عوامل تثبيط الادخار التي غالبا ما تواجهها المرأة العاملة الرسمية هناك 3 أشياء. العامل الأول هو النفقات غير المتوقعة، والثاني هو ميل الاستهلاك (الميل إلى الاستهلاك) والعامل الأخير هو حجم الأسرة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kabupaten Lamongan adalah salah satu kabupaten yang berada di ujung utara wilayah Jawa Timur dengan jumlah total penduduk 1.373.390 jiwa dan luas wilayah 3,73% dari total keseluruhan total luas wilayah Jawa Timur. Jumlah penduduk laki-laki sebesar 577.111 jiwa dan penduduk perempuan 611.082 jiwa. Lamongan merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah sebesar 3.73% dari total keseluruhan luas wilayah Jawa Timur dan merupakan kabupaten dengan luas wilayah tertinggi ke-8 yang terdiri dari 27 kecamatan (Badan Pusat Statistika Kabupaten Lamongan). Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat digambarkan dengan kondisi ketenagakerjaan. Karena banyaknya kontribusi penduduk pada sebuah pekerjaan maka kondisi perekonomian akan membaik. Kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Lamongan pada Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,98% dengan total presentase 68,89% pada 2019 menjadi 70,81% pada 2020. Menurut jenis kelamin, jumlah pekerja Kabupaten Lamongan pada 2020 baik laki-laki maupun perempuan mengalami peningkatan. Namun jumlah kenaikan pekerja perempuan lebih tinggi dibandingkan kenaikan jumlah pekerja laki-laki.

Jumlah peningkatan pekerja wanita tidak lepas dari perkembangan ekonomi saat ini. Kondisi perkembangan ekonomi Indonesia memberikan tuntutan pada setiap keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya suami yang memiliki peran sebagai pencari nafkah, akan tetapi istri juga memiliki peran

tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perkembangan ekonomi memberikan tuntutan serta motivasi pada wanita agar dapat mengembangkan karir (Hermayanti dalam Mayangsari dan Amalia , 2018:44). Munandar (1985) dalam Ginting (2018:225) menjelaskan bahwa peran ganda pada wanita yaitu meliputi mendidik, memberikan pelayanan, merawat, mengatur segala sesuatu yang ada didalam keluarganya, serta melakukan kegiatan (bekerja) yang dapat memberikan penghasilan untuk kebutuhan keluarga. Menurut Ginting (2018:224) peran ganda wanita juga dapat didefinisikan sebagai wanita yang memainkan dua peran atau lebih pada waktu yang bersamaan.

Peran ganda perempuan pekerja dapat menyebabkan kemerosotan kondisi fisik dan psikologis. Hal tersebut merupakan dampak yang dapat ditimbulkan oleh adanya peran ganda pada wanita (Riskasari, 2016:78). Wanita pekerja dituntut dapat bertanggung jawab dengan baik atas kedua peran yang dijalankan. Keseimbangan dalam mengurus keluarga dan rumah tangga, diri sendiri, serta tanggung jawabnya sebagai pekerja. Menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan tentu membutuhkan tenaga dan pikiran yang ekstra serta dapat berpotensi terjadinya situasi yang tidak mudah untuk diselesaikan (Mayangsari dan Amalia, 2018:44). Meskipun implementasi peran ganda tersebut memiliki resiko yang besar untuk dihadapi, namun disisi lain dengan adanya peran ganda wanita pekerja tentunya akan membantu kestabilan keuangan keluarga sehingga dapat meminimalisir timbulnya konflik keluarga yang diakibatkan karena kondisi finansial dan kesejahteraan. Keuangan adalah hal sangat sangat penting bagi individu maupun keluarga. Pengeloaan keuangan pada rumah tangga merupakan

hal yang harus diatur dengan baik dan disiplin dalam penggunaannya. Hal ini karena pengelolaan keuangan rumah tangga bukanlah perkara mudah. Ketidaksiplinan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dapat menimbulkan besarnya pengeluaran dari pada pemasukan. Menjaga kestabilan keuangan keluarga dengan menerapkan disiplin pengelolaan akan mendorong terciptanya kebahagiaan pada suatu keluarga, meskipun tidak hanya faktor keuangan saja yang berpengaruh terhadap stabilitas keluarga.

Pendapatan merupakan jumlah nominal uang yang diperoleh individu dari hasil kinerja dan usahanya (Arianti, 2020:16). Tinggi rendahnya pendapatan dapat mengukur tingkat kesejahteraan individu maupun keluarga. Pendapatan lebih pada individu memiliki besar kemungkinan dapat menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Jika pada keluarga memiliki pendapatan yang lebih maka akan besar kemungkinan keluarga tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik dan juga memiliki perilaku keuangan yang baik pula. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia. Tujuan jangka panjang bagi masyarakat yaitu untuk meningkatkan literasi seseorang yang *less literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Perilaku keuangan yang baik tentunya mengarah pada kesadaran individu dalam melakukan *saving* (menabung) serta pemilihan produk keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa kebiasaan menabung sangat penting untuk diterapkan utamanya sejak usia dini. Karena pada usia tersebut merupakan masa pembentukan perilaku dan kebiasaan. Jika kebiasaan menabung

telah ditanamkan sejak dini maka karakter dan kebiasaan tersebut akan terbawa sampai pada masa yang akan datang. Ria (2020:253) menyatakan tentang pentingnya menabung bagi individu adalah untuk melatih serta mengajarkan pola hidup hemat dan tidak berlebihan dalam mengeluarkan biaya. Kontrol dalam pengeluaran biaya akan sangat mempengaruhi sirkulasi keuangan yang ada pada sebuah keluarga.

Selain dari kontribusi wanita dan tingkat pendapatan dalam menunjang kestabilan keluarga terutama pada finansial, hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti perilaku keuangan yang dimiliki wanita baik sebagai pekerja maupun ibu rumah tangga. Perilaku keuangan pada setiap individu tentunya berbeda. Tingkat literasi keuangan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan individu (Lusiana:2020). Pada dasarnya banyak indikator yang melatarbelakangi kestabilan sebuah keluarga. Kestabilan keluarga secara tidak langsung juga dapat dipengaruhi oleh kestabilan negara yang ditinggali. Mengingat pada hampir 1 tahun kestabilan negara di dunia terguncang akibat adanya wabah yang memiliki luas penyebaran yang tinggi. Bahkan negara-negara maju seperti United State America (USA), dan China pun mengalami ketidaksbalilan ekonomi yang diakibatkan oleh menjamahnya wabah yang sangat sulit dikendalikan. Wabah ini adalah jenis wabah baru yang belum ada vaksin maupun obat yang dapat mencegah dan juga menyembuhkannya.

Coronavirus atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus Corona dapat menyebabkan gangguan pernapasan, pneumonia akut, bahkan kematian. Virus ini

menyebarkan dengan cepat dan telah menyebar ke bagian lain China dan banyak negara termasuk Indonesia. Infeksi virus Corona atau COVID-19 dapat menyebabkan gejala flu, seperti demam, pilek, batuk, sakit tenggorokan, dan sakit kepala, atau gejala infeksi saluran pernafasan yang parah, seperti demam tinggi, batuk bahkan perdarahan, sesak nafas, pernafasan, dan nyeri dada.

Langkah pencegahan dan penekanan penyebaran virus telah dilakukan seperti pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tujuan dari adanya pemberlakuan dari PSBB adalah untuk mencegah perluasan penyebaran virus dengan menghindari adanya kerumunan massa. Pemberlakuan PSBB tentunya berdampak besar bagi semua sektor negara, salah satunya adalah ekonomi. Banyaknya pekerja yang diliburkan, bahkan sampai diberhentikan. Kondisi pasar yang mengalami penurunan pendapatan, serta terhambatnya produksi pada industri manufaktur yang tentunya melibatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang besar.

Selain PSBB terdapat tindakan pencegahan pencegahan COVID-19 yaitu “Protokol Kesehatan” yang wajib dilakukan setiap masyarakat jika hendak melakukan aktivitas diluar rumah. Kementerian Kesehatan secara resmi telah mengeluarkan protokol kesehatan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Protokol kesehatan dapat dijadikan tameng atau pelindung bagi setiap individu yang akan beraktivitas diluar rumah.

Melihat kondisi lapangan yang sangat darurat, tentunya sebagai masyarakat harus melakukan penyesuaian dengan kondisi baru yang sedang dihadapi. Masyarakat telah memulai adaptasi dengan penerapan kebiasaan hidup baru yang disebut dengan “*new normal life*”. *New normal* adalah bentuk perubahan perilaku untuk tetap beraktivitas normal dengan tambahan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Dampak dari adanya COVID-19 terjadi hampir pada seluruh sektor khususnya sektor ekonomi. Tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pelambatan, pada triwulan pertama 2020 mengalami kontraksi sebesar 6,13% dan pada triwulan kedua 2020 mengalami kontraksi sebesar 5,32%. Terjadinya kontraksi tersebut merupakan rekor terburuk yang pernah terjadi pada perekonomian Indonesia sejak tahun 1999. Besarnya dampak yang ditimbulkan mengancam perekonomian negara dan berpotensi besar dapat terjadi resesi. Resesi ekonomi dapat menimbulkan penurunan seluruh aktivitas ekonomi suatu negara seperti *profit* perusahaan, lapangan kerja dan investasi secara serentak (Blandina dkk, 2020). Selain itu juga dampak COVID-19 mengakibatkan angka kemiskinan dan pengangguran meningkat dengan total 1,89 juta dan 2,92 juta orang (Franita, 2020). Dengan adanya peningkatan dan pengangguran maka secara otomatis banyak yang mengalami penurunan pendapatan.

Urgensi menabung dalam menghadapi masa *new normal* sangat penting guna untuk membantu pemulihan serta pertumbuhan perekonomian Indonesia. Teori Harrod-Domar (dalam Mardiana dan Rochmawati, 2020:83) menyatakan bahwa investasi dan tabungan yang tinggi mempengaruhi tingginya tingkat pertumbuhan

ekonomi suatu negara. Teori yang sama juga dipaparkan oleh Rostow (dalam Mardiana dan Rochmawati, 2020:83) yang menyatakan bahwa suatu negara yang memiliki tingkat perekonomian kuat adalah negara yang memiliki tabungan masyarakat tinggi yang didukung dengan adanya investasi.

Hal ini didukung oleh penelitian Franita (2020:2) menyatakan bahwa beberapa hal harus dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan salah satunya adalah dengan memberikan wawasan serta pengetahuan dalam mengelola dana keuangan. Perencanaan keuangan merupakan salah satu bentuk pengelolaan dana keuangan. Perencanaan keuangan yang baik digambarkan oleh tingkat pemahaman literasi yang baik pula. Kecerdasan finansial merupakan kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern. Kecerdasan finansial adalah kecerdasan atau kemampuan dalam melakukan pengelolaan aset keuangan pribadi. Dengan adanya kecerdasan finansial maka akan memberikan dampak pada *controlling* setiap individu terhadap aset keuangan yang dimiliki.

Adapun 3 dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan menurut penelitian Franita (2020:2) yaitu jumlah yang dibutuhkan untuk konsumsi selama satu periode, kelebihan dari penghasilan dan pengalokasian kelebihan penghasilan, dan pembiayaan pengeluaran dan investasi. Poin kedua pada dasar pengambilan keputusan yaitu mengenai kelebihan penghasilan dan pengalokasian kelebihan penghasilan. Salah satu bentuk alokasi kelebihan penghasilan adalah menabung. Dengan ini menabung merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk pencegahan terjadinya resesi dan kemerosotan perekonomian saat ini. Banyak upaya yang harus dilakukan untuk dapat mempertahankan roda

perekonomian baik dalam perubahan perilaku individu dalam menyikapi perekonomian, maupun perubahan kebijakan pemerintah dalam melakukan stabilitas ekonomi.

(djkn.kemenkeu.go.id: 11/06/2020) Pemerintah telah mengeluarkan rangkaian kebijakan dari segi fisik, moneter, bisnis, jaringan sosial maupun jasa keuangan. Skala kecil atas kebijakan yang telah dikeluarkan tentunya mengarah pada pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Strategi yang harus dilakukan adalah dengan memulai dengan langkah kecil seperti menabung dana darurat (*emergency fund saving*). Dana darurat merupakan sejumlah dana yang dipersiapkan untuk keadaan yang terjadi diluar prediksi sebelumnya. CEO Jouska Indonesia sekaligus *financial planner* menyatakan bahwa dana darurat pada masa pandemi Covid-19 harus dilakukan dan tidak boleh ditawar. Pengalokasian dana darurat memiliki beberapa poin utama yang harus dicermati. Pertama, bahwa dana darurat sebaiknya diasumsikan untuk menutupi pengeluaran rutin setiap bulan selama pandemi berlangsung. Kedua yaitu dengan evaluasi penghasilan pribadi dengan menentukan target dana sehingga dapat terakumulasi mencapai nominal yang sesuai dengan asumsi. Ketiga yaitu kontrol pengeluaran dengan cara meminimalisir pengeluaran yang tidak diperlukan, menyesuaikan pengeluaran dengan biaya hidup. Terakhir adalah dengan menyiapkan instrumen khusus untuk menyimpan dana darurat yang harus dipisah dengan rekening gaji bulanan, instrumen yang dipilih sebaiknya seperti tabungan atau deposito dan tidak disarankan menyimpan dalam bentuk saham atau instrumen keuangan lainnya yang memiliki tingkat risiko tinggi.

Perubahan perilaku tentunya sangat banyak terjadi jika kita mengamati pada lingkungan disekitar kita. Seperti halnya perubahan perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan pengelolaan keuangan. Perubahan pengeluaran pada rumah tangga yang terjadi adalah pengeluaran *grocery* dimana dengan adanya pandemi maka kita cenderung lebih memilih untuk memasak dirumah agar terjamin kebersihannya. Pengeluaran tambahan untuk membeli kebutuhan kesehatan seperti vitamin, masker, *handsanitizer* serta biaya data telekomunikasi untuk menunjang aktivitas *Work From Home* (WFH). Pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting khususnya dimasa pandemi *covid-19* untuk menjaga kestabilan finansial keluarga dan menopang kebutuhan keluarga (Suwarni & Sawal, 2020:2).

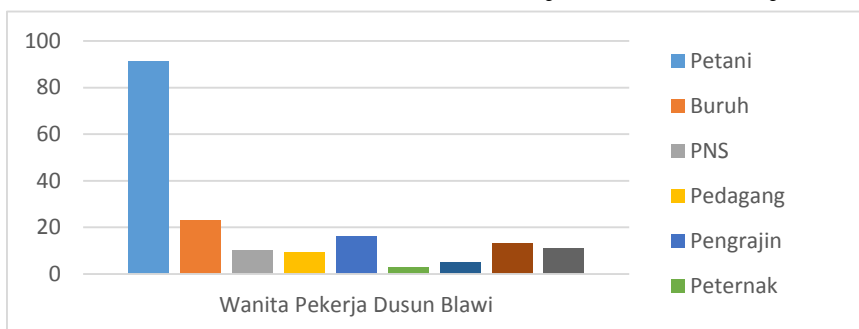
Perilaku keuangan mencakup pada perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana untuk keuangan sehari-hari. Perilaku keuangan yang menjadi sorotan utama pada penelitian ini adalah penyimpanan. Perilaku menabung merupakan salah satu bentuk kesiapan dalam menghadapi hal yang terjadi dimasa yang akan datang. Situasi saat ini sebagai ibu rumah tangga harus mempunyai kesiapan atas perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga yang baik, karena pada masa pandemi saat ini banyak tatanan ekonomi yang mengalami ketidakstabilan. Ibu rumah tangga dituntut siap dalam menghadapi kondisi saat ini, terutama pada ibu rumah tangga yang juga bekerja (Wahidah, 2016: 6).

(Bankmuamalat.co.id:01/07/2020) Era *New Normal* menuntut setiap individu khususnya ibu rumah tangga pandai dalam mengelola keuangan. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yaitu melalui menabung. Dalam menabung dibutuhkan

langkah-langkah terencana khususnya pada masa *new normal*. Langkah pertama yaitu dengan memisahkan tabungan, baik tabungan yang akan digunakan untuk transaksi harian maupun tabungan yang akan dialokasikan pada investasi (jangka panjang dan jangka pendek). Langkah selanjutnya yaitu melakukan alokasi dana dengan menentukan target yang ingin dicapai dan jangka waktunya, sehingga dapat dengan mudah untuk menentukan jumlah alokasi dana yang harus ditabung setiap bulannya. Langkah terakhir yaitu dengan menempatkan tabungan sebagai prioritas utama, sehingga masing-masing individu akan lebih terbantu dalam mengatur pengeluaran.

Wanita pekerja formal merupakan wanita yang pada proses bekerjanya memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terstandarisasi. Dengan adanya SOP maka proses dalam melakukan pekerjaan tentunya menjadi tertib dan detail. Tinggi harapan pada wanita pekerja formal memiliki perilaku keuangan menabung yang disiplin dan tertib. Dalam hal minat serta kesadaran dalam melakukan penyimpanan atau menabung pada wanita pekerja formal lebih tinggi. Berikut data wanita yang bekerja di Dusun Blawi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan .

Gambar 1.1 Data Wanita Pekerja Dusun Blawirejo



Sumber: Data diolah peneliti 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa kontribusi wanita pada Dusun Blawi sangat beranekaragam profesi dan juga memiliki angka yang tinggi. Data diatas telah sesuai dengan pendataan terbaru yang dilakukan oleh pihak kelurahan. Profesi yang mendominasi tentu saja adalah petani dikarenakan mata pencaharian utama dari dusun ini adalah pada bidang pertanian. Jika dilihat dari jenis pekerjaan, profesi wanita pekerja formal terdapat 2 profesi yaitu PNS dan juga pegawai swasta.

Penelitian Jamaluddin dkk (2020) menyatakan dalam sebuah keluarga harus melakukan identifikasi dalam menentukan prioritas keuangan selama pandemi berlangsung. Hal ini guna untuk menjaga kestabilan ekonomi keluarga pada masa pandemi. Pola menabung pada kelompok wanita pekerja formal pada masa pandemi COVID-19 saat ini tetap melakukan penyimpanan atau menabung yang tidak mengutamakan nominal. Hal yang diutamakan oleh wanita pekerja formal pada saat menabung saat ini adalah konsistensi dalam melakukannya. Kesiapan untuk hal yang tak terduga dimasa yang akan datang adalah alasan dalam mempertahankan konsistensi menabung pada wanita pekerja formal.

Penelitian ini berfokus pada perilaku keuangan menabung keluarga khususnya pada wanita/ibu rumah tangga pekerja formal pada masa *new normal*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perilaku keuangan menabung pada keluarga dengan judul penelitian **“Perilaku Menabung Wanita Pekerja Formal Pada Masa *New Normal* (Studi Kasus Wanita Pekerja Formal Dusun Blawi Desa Blawirejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan).**

1.2.Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi motivasi wanita pekerja formal menabung ?
2. Bagaimana pola perilaku menabung wanita pekerja formal pada masa *new normal* ?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat wanita pekerja formal dalam menabung pada masa *new normal* ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motif serta motivasi yang menjadi alasan para wanita pekerja formal untuk menabung.
2. Mendeskripsikan pola perilaku menabung wanita pekerja formal pada masa *new normal*.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat wanita pekerja formal untuk menabung.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memperkaya serta memperluas ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan penelitian oleh pihak yang berkepentingan untuk

penelitian yang lebih lanjut serta dikembangkan, khususnya tentang perilaku keuangan menabung pada wanita pekerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang perilaku keuangan menabung pada wanita pekerja.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jamaludin dkk (2020) mengenai “Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu PKK Kelurahan Pondok Benda Guna Meminimalisir Pengeluaran Dan Anomi Menabung Ditengah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen keuangan keluarga dengan baik dan benar ditengah pandemi Covid-19, mengetahui cara meminimalisir pengeluaran keuangan keluarga secara efektif ditengah pandemi Covid-19 serta untuk menumbuhkan minat menabung bagi ibu PKK di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan ceramah, tanya jawab, serta *sharing section*. Hasil dari penelitian ini adalah bertambahnya pemahaman ibu PKK tentang manajemen keuangan yang baik serta cara untuk menumbuhkan minat menabung di tengah pandemic Covid-19. Penjelasan mengenai langkah yang harus dijalankan keluarga untuk memutar roda kehidupan yaitu dengan mengidentifikasi dan menetapkan prioritas keuangan. Tahap indentifikasi dan penentuan prioritas merupakan tahap awal pada manajemen keuangan keluarga. Kesepakatan serta keterbukaan setiap anggota keluarga sangat diperlukan agar menghasilkan keputusan yang baik. Kedua adalah memikirkan dan mengembangkan sebuah rencana pencapaian. Setelah adanya kesepakatan ats prioritas tujuan keuangan keluarga maka diperlukan strategi dan perencanaan yang harus dilakukan guna tercapainya prioritas. Ketiga adalah mengembangkan prosedur pelaksanaan perencanaan. Pengembangan ini bertujuan untuk pembagian

kinerja agar tidak terjadi ketimpangan dan konflik keluarga. Selain itu juga ibu PKK harus mengetahui bagaimana strategi dan cara untuk meminimalisir pengeluaran keluarga ditengah pandemi. Peninjauan anggaran pengeluaran harian dengan cara memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan adanya kaulifikasi pada kedua kriteria kebutuhan tersebut, maka setiap keluarga dapat melakukan pengurangan pengeluaran tanpa mengurangi kebutuhan pokok yang diperlukan. Kemudian ibu PKK dapat menumbuhkan minat menabung di masa pandemi dengan penerapan angaran berhemat, tujuan menabung serta prioritas menabung. Dengan ini maka manajemen keuangan keluarga ditengah pandemi menjadi teratur dan tidak menimbulkan konflik pada keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Hanifah dan Siti Khusnul Khotimah (2020) mengenai “Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangka”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pelatihan. Hasil yang diperoleh adalah masyarakat dapat bertindak untuk melakukan perencanaan, implementasi atas perencanaan, pengawasan, evaluasi, serta pengendalian pendapatan dan penggunaan sumber pendapatan keluarga untuk tercapainya tingkat pemenuhan kebutuhan secara maksimum serta untuk memastikan tingkat kestabilan ekonomi keluarga. Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga di Langkap Buerneh memiliki tujuan agar masyarakat terutama ibu rumah tangga selaku pengelola keuangan keluarga dapat mengelola keuangan dengan lebih baik dan bijak selama pandemi Covid-19 terjadi. Penanaman pengetahuan tentang pengelolaan keuangan

khususnya pada ibu rumah tangga mampu meningkatkan manajemen keuangan keluarga serta kestabilan ekonomi keluarga pada saat pandemi saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Anitha Puspharini dan Cholis Hidayati (2016) mengenai “Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah narasumber penelitian memiliki jumlah aset yang cukup besar tanpa adanya kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dibutuhkan pengalokasian aset yang sesuai dengan skala prioritas kebutuhan serta tujuan pemilik aset. Tujuan keuangan narasumber menjadi pertimbangan atas perencanaan keuangan apa yang cocok untuk diterapkan. Karena keinginan dan tujuan tersebut akan menjadi dasar dari pengalokasian seluruh aset yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashish Pandey (2017) mengenai “*Qualitative Research in Financial Markets (Micro study of low-income households in India: a poverty expectation hypothesis?)*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya berbagai faktor penghambat yang terjadi dilingkungan masyarakat India untuk menabung. Pihak keuangan informal masih mendominasi pada perekonomian masyarakat. Selain itu sulitnya mendapatkan akses serta fasilitas untuk dapat menggunakan jasa keuangan formal pemerintah membuat kegiatan menabung terhambat. Selain itu juga masyarakat cenderung memiliki penghasilan rendah dan

juga ketidakpastian sumber pendapatan juga mempengaruhi minat serta perilaku mereka untuk menabung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ori Tunggal Wardani, Unggul Purwohedi, dan Ari Warokka (2019) mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh adalah ASN wanita memiliki pemahaman tentang instrumen keuangan, ASN wanita yang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran bulanan menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan yang baik serta kesiapan pensiun yang baik pula. ASN wanita yang menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menghindari transaksi pembayaran menggunakan rekening bank yang tidak mencukupi, disiplin dalam menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan biaya hidup tepat waktu dapat meningkatkan kesiapan pensiunnya. ASN wanita yang disiplin menabung secara teratur dan sebelum menabung melakukan pertimbangan kebutuhan yang akan dibeli dan selalu menyesuaikan dengan anggaran bulanan yang telah ditetapkan. Perilaku menabung ASN wanita mampu meningkatkan kesiapan pensiun. Hal tersebut dikarenakan ASN wanita merasa bahwa dengan tabungan yang telah mereka miliki mampu membiayai perawatan kesehatan jangka panjang, dan membiayai pengeluaran kebutuhan dasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yeheskiel Frendi Suhendra dan Agus Zainul Arifin (2019) mengenai “Faktor Yang Memprediksi Perilaku

Menabung Pekerja Di Jakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa finansial literasi, norma subjektif, minat menabung, sikap terhadap menabung memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Pengetahuan keuangan mendorong seseorang untuk memiliki minat menabung serta membentuk sikap menabung. Jika minat serta sikap menabung muncul secara berulang maka akan terbentuk perilaku menabung pada pekerja. Selain itu norma subjektif juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat dan sikap menabung. Norma subjektif adalah individu yang dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting sehingga ajaran yang diberikan diterima. Jika individu yang dianggap penting tersebut memiliki minat menabung maka hal tersebut akan menghasilkan terhadap menabung yang baik, sehingga sikap tersebut muncul berulang-ulang akan melahirkan kebiasaan yang disebut perilaku menabung

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frida Lusiana (2020) mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surabaya Dengan *Locus Of Control* Eksternal Sebagai Variabel Mediasi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa responden memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik sehingga perilaku menabungnya juga baik. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden didapatkan melalui banyak sumber baik pendidikan formal, informal maupun internet. Semakin luas informasi yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pegawai negeri sipil mempunyai cara menabung

yang beragam. Mengingat pada dasarnya mereka pasti memiliki rekening tabungan yang diwajibkan oleh pemerintah digunakan untuk penyaluran gaji, tunjangan dan lain-lain sehingga dapat dipastikan bahwa pegawai negeri sipil melakukan kegiatan menabung baik dengan menyalurkan uang direkening bank wajibnya maupun dengan memindahkan uang ke rekening yang dikhususkan untuk kegiatan menabung pribadi. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan positif tidak signifikan terhadap *locus of control* eksternal responden penelitian rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden mampu mengendalikan diri mereka dan mampu mengambil keputusan bukan berdasarkan faktor eksternal diluar dirinya. Namun dalam penelitian menyatakan terdapat hubungan negatif antara *locus of control* terhadap perilaku menabung. Hal ini dapat diartikan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku menabung. Rasa aman dan jaminan masa tua yang diberikan oleh pemerintah mengakibatkan tinggi rendahnya *locus of control* pada pegawai negeri sipil tidak mempengaruhi perilaku menabung mereka.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Welldan Adityandi dan Nadia Asandimitra Haryono (2019) mengenai “Pengaruh Demografi, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel usia tidak mempengaruhi perilaku menabung. Responden penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok rentang usia sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan *theory of planned behavior* dari sisi faktor latar belakang dan tidak sesuai dengan *life cycle hypothesis* sebagai

teori dasar variabel usia. Kemudian variabel *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam kepedulian terhadap keuangan pribadi masing-masing. Tingkat pendapatan, *financial attitude* dan tingkat pendidikan pada masyarakat Kota Surabaya juga tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. *Financial knowledge* memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung masyarakat Kota Surabaya. Semakin tinggi *inancial knowledge* seseorang maka akan memberikan dampak yang positif pula terhadap manajemen pengelolaan keuangan individu. Tingkat suku bunga juga memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Suku bungan mampu meningkatkan jumlah tabungan di bank yang dapat diartikan bahwa perilaku menabungnya baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Mouna Amari, Bassem Salhi, dan Anis Jorboui (2020) mengenai “*Evaluating The Effect Of Sociodemografis Characteristics And Financial Education On Saving Behavior*”. Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan memiliki peran penting terhadap perilaku menabung pada masyarakat. Sebagian besar responden memiliki perilaku keuangan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan responden memiliki rentang umur 18-40 tahun, memiliki pendapatan rendah serta besaran pengeluaran keluarga sama dengan atau lebih dari pendapatan yang diperoleh, sehingga menabung bukanlah hal yang diprioritaskan. Responden yang memiliki tingkat kesadaran tinggi terhadap keuangan cenderung memiliki perilaku yang baik dan positif. Secara keseluruhan dapat dinyatakan

bahwa literasi keuangan merupakan faktor paling kuat yang berkontribusi terhadap perilaku menabung masyarakat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhika Arif Ramadhan (2019) mengenai “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan tanggapan bahwa keluarga muda di Jawa Timur mampu membuat perencanaan atas pengeluaran hingga memiliki perilaku menabung yang baik untuk masa yang akan datang. Mayoritas dari keluarga muda memiliki tingkat pengetahuan keuangan pada rentang sedang. Sedangkan untuk tingkat kecerdasan spiritual responden tergolong baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keluarga muda yang memiliki pengelolaan keuangan baik mempunyai spiritualitas yang baik dalam menabung. Tingkat pengendalian atau *locus of control* internal dari keluarga muda tergolong tinggi sehingga mampu membuat keputusan tepat dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut tentunya membuat perilaku menabung keluarga muda baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beta Ubaya Nindya dan Supramono (2018) mengenai “perilaku menabung rumah tangga di program pembinaan kesejahteraan keluarga berbasis minat”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap menabung berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Dengan demikian dapat diartikan bahwa rumah tangga yang memiliki sikap positif untuk menabung di PKK memiliki minat menabung yang tinggi. Sikap positif rumah tangga dapat dilihat dari

prespektif masing-masing rumah tangga terhadap fungsi menabung di PKK. Norma subjektif yang berupa kebiasaan rumah tangga yang menabung di PKK dan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Nasihat yang diberikan oleh pengurus PKK setempat tentang strategi untuk menabung secara tetatur mampu memberikan dampak positif bagi rumah tangga untuk menumbuhkan minat menabung anggota PKK lain. Sedangkan kontrol perilaku persepsian juga mempengaruhi secara signifikan terhadap minat menabung. Hal ini diartikan bahwa minat untuk menabung tidak lepas dari faktor kesulitan dan kemudahan yang dihadapi masing-masing anggota PKK. Kesimpulan pada hasil penelitian menyatakan bahwa setiap variabel maka dapat disimpulkan bahwa minat menabung berpengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Jamaludin dkk, 2020, Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu PKK Kelurahan Pondok Benda Guna Meminimalisir Pengeluaran dan Anomi Menabung	Manajemen Keuangan, Pengeluaran, dan Anomi Menabung	Pendekatan Kualitatif	Cara manajemen keuangan yang baik dan benar ditengah pandemi, cara meminimalisir pengeluaran, dan cara menumbuhkan minat menabung

	Ditengah Pandemi Covid-19			ditengah pandemi.
2	Hanifah dan Kolifah, 2020, Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan	Pemberdayaan perempuan, pengelolaan keuangan	Pendekatan Kualitatif	Meningkatnya pengetahuan dan wawasan untuk memahami cara mengelola keuangan keluarga, meningkatkan ketahanan ekonomi di masa pandemi Covid-19, kerjasama dan pemberdayaan masyarakat.
3	Puspharini & Hidayati, 2016, Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi, dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan	<i>Financial planning, saving, insurance, mutual funds</i>	Pendekatan Kualitatif	Perencanaan membantu narasumber untuk melakukan penyesuaian alokasi dana sesuai kebutuhan dan membantu narasumber untuk mencapai semua tujuan keuangannya.

4	Pandey Ashish, 2017, <i>Qualitative Research in Financial Markets (Micro study of low-income households in India: a poverty expectation hypothesis?)</i>	<i>Financial planning, financial literacy, saving behavior</i>	Pendekatan Kualitatif	Terdapat beberapa faktor yang menghambat intensitas menabung narasumber diantaranya adalah keterlibatan pihak keuangan informal yang mendominasi. Untuk dapat mencapai kesejahteraan keluarga tentunya dibutuhkan upaya yang harus dilakukan pemerintah guna memberikan fasilitas keuangan formal yang dapat diakses oleh masyarakat setempat.
5	Wardani dkk, 2019, Pengaruh Literasi	Literasi keuangan,	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan,

	Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empris Pada ASN Wanita di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	pengelolaan keuangan, perilaku menabung	dengan metode analisis statistik deskriptif dan statistik parametik	pengelolaan keuangan, dan perilaku menabung berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun.
6	Suhendra dan Arifin, 2019, Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja di Jakarta	<i>Financial</i> literasi, minat menabung, norma subjektif, dan sikap terhadap menabung	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data PLS-SEM	<i>Financial</i> literasi, minat menabung, norma subjektif, dan sikap terhadap menabung dapat memprediksi perilaku menabung.
7	Frida Lusiana, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil di Kota	Literasi Keuangan, Pendapatan, <i>Locus Of</i> <i>Control</i> Eksternal, Perilaku Menabung	Pendekatan kuantitatif	Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung, tingkat

	Surabaya dengan <i>Locus Of Control</i> Eksternal sebagai Variabel Mediasi			pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung, dan <i>locus of control</i> eksternal tidak memediasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung
8	Adityandani dan Haryono, 2019, Pengaruh Demografi, <i>Financial attitude</i> , <i>Financial</i> <i>Knowledge</i> , dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya	Usia, <i>gender</i> , pendapatan, pendidikan, <i>financial</i> <i>attitude</i> , <i>financial</i> <i>knowledge</i> , suku bunga, perilaku menabung	Pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Usia, <i>gender</i> , pendapatan, pendidikan, <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, sedangkan <i>financial</i> <i>knowledge</i> dan suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung

9	Amari dkk, 2020, <i>Evaluating the effect of sociodemografi characteristic and financial education on saving behavior</i>	<i>sociodemografi characteristic, financial literacy, risk, financial education, saving behavior</i>	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan faktor demografi terhadap penghindaran risiko. Selain itu, literasi keuangan memoderasi hubungan antara penghindaran risiko dan perilaku menabung.
10	Ramadhan, 2019, Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi	Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, <i>Locus of Control</i> , Perilaku Menabung	Pendekatan Kuantitatif	Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung keluarga muda. Kecerdasan spriritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku

				menabung keluarga muda. <i>Locus of Control</i> internal memediasi secara parsial pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung keluarga muda.
11	Nindya dan Supramono, 2018, Perilaku Menabung Rumah Tangga di Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Minat	Minat menabung dan perilaku menabung	Pendekatan Kuantitatif	Minat menabung memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung.

Tabel 2.2

Tabel Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Jamaludin dkk, 2020, Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu PKK Kelurahan Pondok Benda Guna Meminimalisir Pengeluaran dan Anomi	Pengambilan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif	Pengambilan objek dan variabel penelitian yang berbeda

	Menabung Ditengah Pandemi Covid-19		
2	Hanifah dan Kolifah, 2020, Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan		
3	Puspharini & Hidayati, 2016, Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi, dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan		
4	Pandey Ashish, 2017, <i>Qualitative Research in Financial Markets (Micro study of low-income households in India: a poverty expectation hypothesis?)</i>		
5	Wardani dkk, 2019, Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empris Pada ASN Wanita di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta	Pengambilan metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif	Pengambilan objek dan variabel penelitian yang berbeda
6	Suhendra dan Arifin, 2019, Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja di Jakarta		
7	Frida Lusiana, 2020, Pengaruh Literasi Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil di Kota Surabaya dengan <i>Locus Of Control</i> Eksternal sebagai Variabel Mediasi		
8	Adityandani dan Haryono, 2019, Pengaruh Demografi, <i>Financial attitude, Financial</i>		

	<i>Knowledge</i> , dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya		
9	Amari dkk, 2020, <i>Evaluating the effect of sociodemografi characteristic and financial education on saving behavior</i>		
10	Ramadhan, 2019, Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda di Jawa Timur dengan <i>Locus of Control</i> Sebagai Variabel Mediasi		
11	Nindya dan Supramono, 2018, Perilaku Menabung Rumah Tangga di Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Minat		

2.2.Kajian Teori

2.2.1.Perilaku Menabung

2.2.1.1.Pengertian Tabungan atau Simpanan

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian untuk menyimpan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan, maupun bentuk lainnya yang dipersamakan. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka (deposito).

Menurut Pasal 1 Undang-Undang tentang Perbankan Nomor 24 Tahun 2004 mengenai Lembaga Penjamin Simpanan, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) berdasarkan akad wadia'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang memiliki kesamaan.

Ismail (2013: 68) menyatakan bahwa tabungan adalah salah satu bentuk dari simpanan yang diperlukan masyarakat guna menyimpan uang yang dimiliki. Jenis simpanan yang mempunyai kemudahan dalam pembukaan rekening dengan persyaratan yang mudah dan sederhana. Menurut Simorangkir (2002:21) menabung merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang memiliki prasyarat dalam penarikan sesuai yang ditentukan oleh bank dengan nasabah.

Menurut Yasid (2009) *saving* adalah langkah untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa yang akan datang. Selain itu untuk bekal untuk meraih kehidupan yang lebih baik. *Saving* adalah cara untuk menghadapi adanya risiko yang disebabkan oleh musibah yang memerlukan dana besar. Devid Felix (1995:94) menyatakan bahwa kata “menabung” memiliki kandungan makna universal dan banyak penjelasan. Dalam perspektif ekonomi tabungan dimaknai sebagai pengurangan pendapatan atas konsumsi saat ini dalam jangka waktu tertentu .

“Excess of income over consumption expenditure in a period or as the difference in net worth at the end of period and the net worth at the beginning of the period”

Dapat diambil pengertian bahwa menabung merupakan kelebihan dari pendapatan dengan jumlah melebihi pengeluaran konsumsi dalam satu periode

tertentu, atau sebagai selisih antara kekayaan bersih pada akhir periode dan kekayaan bersih pada awal periode.

Werneryd (1999:44) memiliki pengertian tentang menabung:

“Saving meant as a rule that some consumption was postponed a safeguard future living”

Tabungan diartikan sebagai suatu pengaturan dimana suatu konsumsi ditunda demi keamanan pada kehidupan yang akan datang.

2.2.1.2. Definisi Perilaku Menabung

Veronika dan Rochmawati (2020:84) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah tindakan yang berhubungan dengan cara memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk disisihkan atau ditabung oleh individu. Menurut Fisher, Heyhoe, dan Lown dalam Dhika Arif (2019:3) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan penyimpanan atas dana yang dimiliki dengan melihat pola menabung dan jumlah dana yang akan ditabung secara berkelanjutan.

Yasid (2009) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah tujuan dari menabung, cara seseorang dalam menabung, frekuensi menabung, jumlah tabungan dan rasio menabung, dibandingkan dengan pendapatannya. *Saving* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa yang akan datang. Persiapan untuk kehidupan yang lebih baik membutuhkan cara untuk menghadapi terjadinya risiko atau musibah yang membutuhkan dana besar. Salah satu bentuk persiapannya adalah dengan melakukan *saving*.

Menurut Wahidah (2016: 6) perilaku menabung adalah bentuk upaya untuk menyimpan uang yang tidak dipergunakan untuk konsumsi dengan tujuan berjangka waktu tertentu. Eriksson dan Hermansson (2014) menyatakan bahwa perilaku menabung adalah kerangka kemampuan dan keinginan individu atau rumah tangga untuk melakukan penyimpanan atas uangnya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku menabung adalah suatu bentuk pengelolaan keuangan atas sumber dana yang dialokasikan tidak untuk perihal konsumsi dengan cara melakukan penyimpanan sumber dana dengan nominal yang ditentukan oleh kemampuan masing-masing individu.

2.2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung

Menurut Lea, Tarpy dan Webley (1987) dalam Wahidah (2016:7) faktor-faktor yang menentukan perilaku menabung adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan

Tinggi rendahnya tabungan sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan individu. Menabung dalam jumlah besar merupakan sebuah kecenderungan yang dimiliki oleh individu yang berpendapatan tinggi.

2. Kekayaan

Kekayaan adalah aset yang terkumpul. Kekayaan memiliki hubungan erat dengan tingkat pendapatan. Tingkat kekayaan akan mempengaruhi besaran tabungan.

3. Perencanaan pensiun dan keamanan sosial

Keanggotaan dalam perencanaan pensiun merupakan salah satu bentuk lain dari kekayaan. Dengan adanya keanggotaan pensiun maka individu secara tidak langsung telah memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang.

4. Suku bunga

Peningkatan suku bungan mempunyai dampak terhadap pendapatan individu yang menabung. Tingginya suku bunga berpengaruh terhadap perilaku menabung.

5. Inflasi

Tinggi rendahnya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat perilaku menabung. Jika inflasi tinggi maka perilaku menabung menurun. Akan tetapi terdapat fakta lain yang menyatakan bahwa inflasi juga dapat meningkatkan perilaku menabung. Faktor yang mendukung adanya fakta tersebut adalah tujuang individu untuk menabung adalag guna memperispan persediaan konsumsi masa depan. Jadi tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku menabung sesuai dengan tujuan menabung masing-masing individu.

6. Status ekonomi

Kondisi ekonomi umum setiap individu berpengaruh terhadap pendapatan serta kesejahteraannya. Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi dapat melatar belakngi perilaku menabung baik peningkatan maupaun penurunan.

7. Usia

Usia memiliki pengaruh penting terhadap menabung. Hal ini dikarenakan bahwa jika seseorang belum mencapai puncak pendapatan maka akan lebih sering melakukan pinjaman dari pada menabung. Sedangkan ketika seseorang yang telah memasuki usia tengah baya akan lebih memikirkan menabung guna mempersiapkan masa pensiun.

8. Karakteristik Perorangan

Komponen yang termasuk dalam karakteristik perorangan adalah, kepribadian, kelas sosial, dan tingkat pendidikan. Ketika hal tersebut akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

2.2.2. Minat Menabung

Minat merupakan aspek kejiwaan yang tidak hanya memberikan warna atas perilaku seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu. Sedangkan kelompok wanita pekerja formal merupakan salah satu konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Secara etimologi menurut Poerdawarminta (2008:650) minat dapat diartikan sebagai bentuk perhatian kesukaan (kecenderungan hati) kepada suatu keinginan. Muhibbin (200:136) menyatakan bahwa pengertian minat secara terminologi adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Shaleh dan Wahab (2004:263) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi maupun aktivitas yang menjadi objek dari minat yang didasari oleh

rasa senang. Melihat dari beberapa pengertian tentang minat maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan manusia yang dibentuk atas dasar rasa suka, karakteristik kepribadian, serta budaya seseorang.

Sedangkan pengertian menabung oleh Devid Felix (1995:94) menyatakan bahwa kata “menabung” memiliki kandungan makna universal dan banyak penjelasan. Dalam perspektif ekonomi tabungan dimaknai sebagai pengurangan pendapatan atas konsumsi saat ini dalam jangka waktu tertentu .

“Excess of income over consumption expenditure in a period or as the difference in net worth at the end of period and the net worth at the beginning of the period”

Dapat diambil pengertian bahwa menabung merupakan kelebihan dari pendapatan dengan jumlah melebihi pengeluaran konsumsi dalam satu periode tertentu, atau sebagai selisih antara kekayaan bersih pada akhir periode dan kekayaan bersih pada awal periode.

Werneryd (1999:44) memiliki pengertian tentang menabung:

“Saving meant as a rule that some consumption was postponed a safeguard future living”

Tabungan diartikan sebagai suatu pengaturan dimana suatu konsumsi ditunda demi keamanan pada kehidupan yang akan datang.

Minat jika dihubungkan dengan kegiatan menabung yang dilihat dari definisi minat dan menabung diatas memiliki arti bahwa minat menabung adalah kecenderungan hati atau keinginan seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung guna mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang.

2.2.3. Motif Menabung

Menurut Keynes (1991) dalam Wahidah (2016:6) terdapat 8 motif yang berbeda dalam menabung sebagai berikut :

- a. *Precuation* (tindakan pencegahan), mengarah pada penambahan cadangan guna menghadapi kondisi yang tidak terduga.
- b. *Foresight* (tinjauan masa depan), bertujuan untuk mengantisipasi adanya perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran belanja di masa yang akan datang (*the life-cycle motive*).
- c. *Calculation* (perhitungan), keinginan untuk mendapatkan keuntungan (bunya uang).
- d. *Improvement* (perbaikan), untuk meningkatkan kualitas dan standar hidup dalam waktu lama.
- e. *Independence* (kebebasan), menyatakan adanya kebutuhan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
- f. *Enterprise* (usaha), tersedianya kebebasan untuk menanamkan uang ketika kondisi memungkinkan (mendukung).
- g. *Pride* (kebanggaan), tertuju pada penempatan uang kepada ahli waris (*the bequest motive*).
- h. *Avarice* (keserakahan harga), keinginan berlebihan atas harta dan kekayaan.

Menurut Warneyd (1999) menyatakan terdapat 4 motif menabung serta menekankan bahwa seseorang dapat melakukan kegiatan menabung dengan satu

motif atau lebih disaat yang bersamaan. Level pertama seseorang dalam menabung adalah sebagai bentuk kebiasaan yang dapat diulang terus-menerus (berulang). Pada kondisi ini tidak berkaitan dengan tujuan spesifik dari aktivitas menabung. Kedua sering disebut dengan motif tindakan pencegahan yang terkait dengan kesiapan atas risiko atau kemungkinan yang tidak pasti dari masa depan. Ketiga yaitu motif dalam lingkup mewariskan, artinya tabungan yang digunakan setelah terjadinya kematian dalam keluarga. Level keempat yaitu motif profit yang dapat diartikan sebagai bentuk keinginan dalam memperoleh keuntungan atau tambahan pendapatan yang berasal dari tabungan yang dimiliki.

2.2.4. Siklus Tabungan (The Cycle of Saving)

2.2.4.1. Definisi Siklus Tabungan

Sebuah badan penelitian konsisten di Amerika Serikat dan luar negeri menemukan bahwa perilaku pengelolaan uang tertentu termasuk memiliki kebiasaan menabung secara teratur berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik di masa sekarang dan masa yang akan datang bagi seluruh rumah tangga dari berbagai tingkat pendapatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Biro Perlindungan Keuangan Konsumen (CFPB), tabungan likuid adalah faktor tunggal yang paling berkorelasi dengan kesejahteraan finansial (Sheida & Laura, 2020:3).

Rumah tangga dengan berbagai tingkatan pendapatan menyadari pentingnya menabung dan keinginan menabung, akan tetapi mereka tidak selalu dalam posisi yang dapat melakukannya, juga tidak dilengkapi dengan alat menabung yang tepat untuk mendukung upaya menabung. Selain itu model tabungan dengan model

tradisional yang mendefinisikan bahwa tabungan yang berhasil sebagai keseimbangan tabungan yang terus mengalami pertumbuhan. Namun hal tersebut tidak mencerminkan realitas keuangan yang dialami konsumen berpenghasilan rendah atau menengah dan juga cara individu-individu dalam membangun dan menggunakan tabungan (Sheida & Laura, 2020:3).

Data dari US *Financial Diaries* menunjukkan bahwa banyak keluarga yang berpenghasilan rendah yang melakukan *saving*, meskipun nominal uang yang masuk ke rekening tabungan mereka tiga kali lebih banyak dari pada saldo rekening akhir tahun. Data ini mengungkapkan bahwa rumah tangga ini memang menabung, kemudian memanfaatkan tabungan yang dimiliki sepanjang tahun untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan jangka pendek. Tindakan menabung dalam jangka waktu yang lebih pendek berkontribusi untuk menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi gejolak keuangan dan margin keuangan yang tipis (Sheida & Laura, 2020:3).

Penghematan ini bersifat dinamis dan dimaksudkan untuk ditarik saat dibutuhkan secara mendadak atau digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan kemudian dilakukan pengulangan dari proses menabung. Oleh karena itu jenis tabungan ini berbeda dari tabungan jangka panjang yang dimaksudkan untuk tumbuh secara konsisten dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti tabungan untuk masa pensiun selama durasi kerja seseorang (Sheida & Laura, 2020:3).

2.2.4.2. Manfaat Siklus Tabungan

Manfaat utama dari siklus menabung adalah bahwa menabung bersifat protektif yang mewakili jaring pengaman pribadi dari penggunaan uang tunai

yang tidak terbatas atau penggunaan uang untuk tujuan apapun. Poin penting adalah menggunakan tabungan yang likuid untuk memenuhi kebutuhan dan juga sebagai pilihan teraman dan terjangkau untuk keluarga. Hal tersebut juga sangat penting bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah yang mungkin tidak memiliki penyangga antara pendapatan dan pengeluaran. Dengan cara menarik cadangan kas rumah tangga dapat menghindari kemungkinan terburuk seperti, kesulitan materi atau harus menggunakan bentuk pinjaman yang mahal untuk mengatasi kesulitan yang tidak terduga (Sheida & Laura, 2020:3).

Selain membantu keluarga menjadi tangguh, tabungan jangka pendek dan menengah dapat meningkatkan mobilitas, mendukung kemampuan keluarga untuk berinvestasi dalam diri mereka, seperti untuk pendidikan atau kewirausahaan. Mengingat tujuan dan nilai dari siklus menabung, kesuksesan harus dipahami sebagai perilaku berkelanjutan dari menyisihkan dana ekstra apabila memungkinkan dan menggunakan dana tersebut untuk menghadapi adanya guncangan pendapatan dan pengeluaran, berinvestasi dalam tujuan keluarga, dan menghindari kesulitan materi dan hutang dengan biaya tinggi (Sheida & Laura, 2020:3).

2.2.4.3. Indikator Pengukuran Siklus Tabungan

“Sukses” siklus tabungan dapat dicapai dengan memperoleh tabungan jangka pendek dengan berinvestasi dan kesejahteraan seperti menabung untuk pelatihan khusus yang akan bermanfaat ketika ada pembukaan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi. Selain itu juga melindungi diri sendiri dari kerentanan finansial dengan membangun *personal safety*. Bagi banyak orang, bersiap untuk kejutan finansial

berikutnya adalah tujuannya. Dalam hal ini menabung dan kemudian membelanjakan tabungan tersebut untuk menutupi pengeluaran atau tujuan tabungan adalah tanda keberhasilan (Sheida & Laura, 2020:4).

Dibawah ini akan dijelaskan berbagai cara untuk menentukan keberhasilan menabung dan juga indikator yang mengukur keberhasilan siklus menabung untuk perilaku tabungan yang dinamis dan berkelanjutan (Sheida & Laura, 2020:5).

a. Menampilkan konsistensi dalam perilaku menabung untuk rumah tangga

Konsistensi dalam perilaku menabung berarti bahwa meskipun frekuensi simpanan mungkin berbeda berdasarkan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Individu yang menabung menemukan cara untuk melakukan setor ke rekening dari waktu ke waktu sesuai dengan arus kas mereka. Mengidentifikasi apakah individu dapat melakukan simpanan selama periode waktu tertentu, seperti menabung selama kuartal terakhir. Hal tersebut merupakan contoh bagaimana mengukur konsistensi kebiasaan menabung. Pendekatan lain adalah dengan melakukan perbandingan arus kas dan perilaku tabungan rumah tangga dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi apakah penghematan memiliki potensi untuk dijadikan tabungan.

b. Menggunakan tabungan untuk menjaga ketahanan dan untuk meraih tujuan

Indikator penting lainnya dari perilaku menabung yang positif adalah apakah individu membelanjakan dana yang ditabung ketika tujuan tercapai atau ketika kebutuhan muncul untuk menjaga ketahanan finansial. Dalam kedua kasus ini tujuan penghematan tercapai. Oleh karena itu diharapkan tabungan akan

berfluktuasi dan saldo berpotensi menjadi nol dengan arti bahwa tabungan telah berhasil digunakan. Dinamika penghematan yang berhasil ini dapat dilihat dengan mengukur aliran dana yang ditargetkan untuk tabungan, apa yang akan ditambahkan dan ditarik dari tabungan dalam kurun waktu tertentu. Hal tersebut lebih baik dilakukan dibandingkan dengan penggunaan statis. Idealnya adalah indikator-indikator harus membedakan

c. Menghindari bentuk hutang yang mahal

Rumah tangga memiliki tabungan jangka pendek yang tersedia. Tabungan tersebut dapat dimanfaatkan dari pada harus mengakses bentuk pinjaman yang mahal seperti pinjaman gaji atau produk non-pinjaman lainnya yang mempunyai biaya keterlambatan, biaya cerukan, dan tagihan yang ditangguhkan. Mengurangi atau menghilangkan ketergantungan pada jenis pinjaman dan biaya ini dapat menjadi ukuran keberhasilan perilaku menabung. Sedangkan penggunaannya berfungsi sebagai indikator peringatan tentang kurangnya pondasi keuangan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan keuangan.

d. Tidak memanfaatkan tabungan jangka panjang untuk menghadapi guncangan finansial

Keberhasilan lain untuk perilaku menabung berkelanjutan yang sehat dan tidak harus mengambil penarikan yang sulit atau memanfaatkan uang yang dimaksudkan untuk pensiun atau tabungan jangka panjang lainnya. Metrik ini tidak akan relevan untuk semua rumah tangga, mengingat bahwa 29% pekerja secara tidak proporsional memiliki pendapatan rendah sampai menengah, wanita, mudah panik

dan tidak memiliki akses pada rencana tabungan pada tempat kerja. Untuk mengukur indikator keberhasilan ini hanya perlu mengetahui apakah rumah tangga telah mengambil atau berencana untuk mengambil penarikan yang dulit, pinjaman, atau memanfaatkan uang yang dianggap sebagai tabungan jangka panjang.

2.2.4.4. Faktor Penghalang Siklus Menabung

Terlepas dari peran penting yang dimainkan oleh siklus tabungan untuk keamanan finansial masyarakat. Banyak keluarga yang berjuang untuk membangun penyangga yang cukup untuk menahan goncangan pendapatan dan pengeluaran secara bersamaan. Menurut JPMorgan Chase Institute, keluarga membutuhkan sekitar enam minggu agar dapat disisihkan untuk menghadapi kejutan pendapatan dan pengeluaran secara simultan. Keluarga berpenghasilan rendah dan sedang mengalami hambatan ketika mencoba menabung secara berkelanjutan atau rutin. Setiap individunya hanya dapat menabung bila ada sisa uang setelah memenuhi kebutuhan pokok dan melakukan pembayaran hutang. Kemudian tabungan terhambat oleh kurangnya pilihan tabungan yang sesuai dengan kebiasaan menabung dan realitas keuangan pendapatan rendah sampai menengah, dan praktik pembatasan yang mempersulit akses dan pemanfaatan tabungan (Sheida & Laura, 2020:5).

Hambatan utama terhadap kewanan finansial secara luas dan tabungan secara umum adalah pendapatan yang tidak menutupi pengeluaran. Lebih dari setengah (53,5%) rumah tangga melaporkan bahwa pengeluaran mereka berlebihan dari pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan rumah tangga biasanya menutupi biaya pengeluaran rumah tangga maka keadaan arus kas yang positif akan selalu ada dan

dapat memberikan kesempatan untuk menabung. Tanpa ini keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, menciptakan penyangga keuangan untuk menahan adanya kemungkinan diluar dugaan, menjaga stabilitas keuangan dan melakukan investasi yang meningkatkan mobiltas (Sheida & Laura, 2020:6).

Pendapatan yang terlalu rendah atau pengeluaran yang terlalu tinggi akan membuat kurangnya arus kas positif secara rutin atau hanya sedikit ruang untuk ditabung. Pengeluaran yang tinggi dan masalah arus kas yang dihasilkan merupakan penghalang untuk menabung karena pelatih keuangan *Neighborhood Trust Financial Partners* Hector Hidalgo berpendapat bahwa “beberapa individu memiliki sedikit atau tidak ada uang tersisa setelah tagihan dibayar dan mereka tidak melihat jelas kegunaan dari menabung dalam jumlah yang kecil tersebut” (Sheida & Laura, 2020:6).

Tahun 2020 pelatih keuangan di *Neighborhood Trust* mengidentifikasi bahwa pengelolaan utang sebagai penghalang utama bagi 27% klien mereka. SaverLife telah menemukan bahwa individu dapat menabung dan melakukan pembayaran utang pada saat yang sama. Anggota yang memiliki hutang dapat melakukan menabung, akan tetapi membayar hutang sering kali lebih dijadikan prioritas utama dibandingkan menyisihkan pendapatan untuk menabung (Sheida & Laura, 2020:6).

2.2.5. Perilaku Menabung Menurut Prespektif Islam

Hasnidar (2018:24) menyatakan bahwa menabung dalam prespektif islam adalah menyisihkan harta yang dimiliki guna mempersiapkan suatu pengeluaran penting di masa yang akan datang, sehingga ketika telah waktunya dana yang

dibutuhkan telah tersedia. Dengan menabung setiap individu mampu melakukan pengendalian diri untuk tidak terbawa hawa nafsu atas pemenuhan kepuasan jangka pendek.

Menurut Damayanti (2016:19) menabung menurut prespektif Islam adalah menyisihkan harta yang dimiliki untuk persiapan atas pengeluaran yang dianggap penting dimasa mendatang. Dengan adanya persiapan maka pada saat waktunya tiba dana yang dibutuhkan sudah ada dan memadai. Menabung merupakan bentuk dari pengendalian diri seseorang. Dengan menabung maka setiap individu akan mampu melakukan pengendalian diri atas hawa nafsu dengan melakukan pemilahan atas apa yang dibutuhkan dengan apa yang diinginkan.

Islam mengajarkan banyak hal yang menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadist menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisaa' (4:9) :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah ota-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS.An-Nisaa’ 4:9)

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:266)

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ
نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Apakah ada salah seorang diantara mu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil, maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (QS. Al-Baqarah 2:266)

Kedua ayat diatas secara tidak langsung memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk melakukan persiapan untuk mengantisipasi masa depan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara finansial. Perencanaan ekonomi harus segera dirumuskan serta ditentukan strategi serta langkah-langkahnya. Salah satu bentuk perencanaan ekononomi untuk masa yang akan datang adalah dengan melakukan penyesihan atas pendapatan yang dimiliki individu atau yang biasa disebut dengan menabung.

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Furqon (19:67)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya :

“Dan Orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) ditengah-tengah antara demikian.” (QS. Al-Furqon 19:67)

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra’ (15:26)

وَأَتِذَا الْقُرُوبَىٰ حَقَّهُ وَالْحَسَنَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :

“Dan berikan kepada keluarga-keluarga dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’ 15:26)

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra’ (15:27)

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya :

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’ 15:27)

Melihat dari pengertian menabung dari prespektif Islam yang menyatakan bahwa menabung merupakan bentuk dari kontrol diri. Berhemat dan membelanjakan harta secara wajar dan tidak berlebihan merupakan salah satu contoh dari kontrol diri. Islam menganjurkan untuk berhemat dan tidak berlebihan atas segala sesuatu. Berhemat merupakan cara hidup yang menggunakan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan manfaat masa depan. Perilaku hemat mencerminkan bahwa zuhud hanya melakukan segala tindakan sesuai dengan hak dan kebutuhannya. Perilaku boros merupakan tindakan yang mengingkari nikmat pemberian Allah SWT dan merupakan bentuk ketidaktaatan kepada perintah Allah SWT.

Pentingnya mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang diperkuat kembali dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari dan Imam Muslim dari Ibnu Umar :

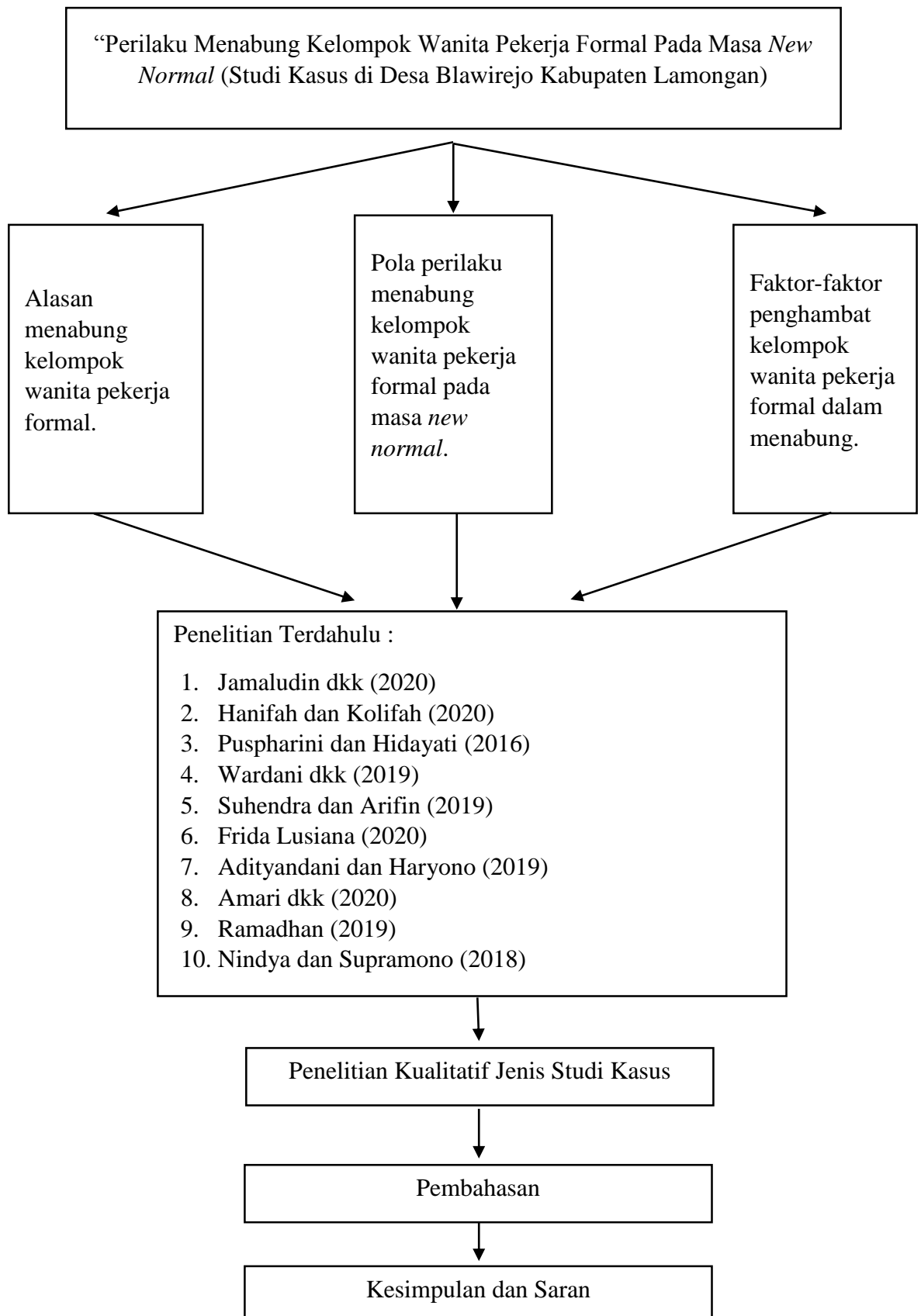
“Kunci-kunci gaib ada lima yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah SWT semata :

- a. Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok kecuali Allah*
- b. Tidak ada yang mengetahui kapan terjadi kiamat kecuali Allah*
- c. Tidak ada yang dapat mengetahui apa yang terjadi atau yang ada dalam kandungan rahim kecuali Allah*
- d. Tidak ada yang mengetahui kapan turunnya hujan kecuali Allah*

- e. *Tidak ada yang mengetahui di bumi mana seorang akan wafat kecuali Allah*

Huda & Nasution (2007) dalam Devika (2020) mengartikan lima kunci gaib tersebut kedalam investasi. Poin pertama bermakna investasi dunia akhirat, dimana pekerjaan atau usaha mejadi bekal kehidupan dunia sekaligus usaha sebagai bekal akhirat yang tidak diketahui oleh makhluk hidup. Poin kedua merupakan infirmasu bagi manusia tentang pentingnya investasi akhirat sebagai persiapan bekal yang memadahi karena tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan terjadinya kiamat. Ketiga merupakan pesan agar manusia mempersiapkan dengan baik agar memiliki generasi yang berkualitas sebagai bentuk investasi jangka panjang bagi orang tua. Keempat adalah pesan investasi dunia dengan melakukan *saving* (menabung) harta sebagai persiapan untuk masa yang akan datang, karena hujan merupakan simbol sebagai rezeki sebagaimana firman-Nya dalam beberapa ayat. Pesan kelima merupakan anjuran untuk memperispan investasi akhirat sedini dan sebaik mungkin, karena tidak ada yang mengetahui kapan Allah SWT akan memanggil kembali hamba-Nya.

2.3. Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang perilaku menabung kelompok wanita pekerja formal pada masa *new normal* di Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui serta memberikan gambaran alasan menabung, pola menabung dan faktor penghambat pada kegiatan menabung pada masa *new normal* saat ini. Sugiyono (2019:16) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena proses penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural seting*). Sedangkan istilah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan oleh filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme merupakan sebuah paradigma penjas dan konstruktif, yang memperlakukan realitas sosial sebagai hubungan gejala yang lengkap, kompleks, dinamis, bermakna dan interaktif. Alsa (2003) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian dengan kondisi yang alamiah dimana peneliti merupakan kunci dari instrumen. Pada umumnya penelitian kualitatif digunakan apabila peneliti ingin mengetahui dan tertarik untuk melakukan eksplorasi serta memahami suatu fenomenal sentral, seperti peristiwa atau sebuah proses.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan serta mempunyai ketertarikan dengan pembahasan penelitian yang akan dilakukan.

Lokasi penelitian ditentukan oleh penulis secara sengaja (*purposive*) yaitu Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena Dusun Blawi merupakan dusun terbesar di Desa Blawirejo sehingga jumlah penduduknya lebih tinggi dan juga memiliki jumlah pekerja yang tinggi pula. Faktor pertimbangan menabung pada kelompok wanita pekerja formal Desa Blawirejo untuk persiapan atas ketidakpastian risiko yang dapat terjadi kehidupan dimasa mendatang.

3.3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi target utama untuk diselidiki selama proses penelitian berlangsung. Obyek pada penelitian kualitatif harus mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi menurut Spradley dinamakan situasi sosial "*social situation*". Situasi sosial terdiri dari 3 elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diteliti dan diketahui tentang "apa yang terjadi" didalamnya. Peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam terkait aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) (*place*) yang berada ditempat tertentu. Obyek penelitian kualitatif sebenarnya tidak hanya pada lingkup 3 elemen tersebut, akan tetapi dapat berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya (Sugiyono, 2019:285-286).

Dalam penelitian ini yang menjadi kriteria dalam pemilihan informan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian yang ada sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Obyek Penelitian

No	Kriteria obyek penelitian pada masyarakat Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Wanita	710
2	Wanita yang telah menikah	455
3	Wanita bekerja disektor formal	21
4	Wanita usia ≥ 30 th	11
5	Wanita yang mempunyai anak > 1	7

Dari kriteria sampel tersebut, peneliti menemukan beberapa obyek penelitian untuk dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini dengan rincian jumlah pendudukan wanita di Dusun Blawi berjumlah 710 orang. Dari 710 orang wanita yang telah berstatus menikah sebanyak 455 orang. Dari 455 wanita yang telah menikah terdapat wanita yang bekerja di sektor formal sebanyak 21 orang. Dari 21 wanita yang bekerja disektor formal terdapat 11 wanita yang memiliki usia ≥ 30 th. Dari 11 wanita yang berusia ≥ 30 th terdapat 7 wanita yang telah memiliki anak > 1 . Dengan demikian kriteria informan yang sesuai dengan kebutuhan peneliti hanya berjumlah 7 orang. Berikut adalah daftar nama-nama informan penelitian :

Tabel 3.2
Data Informan Yang Memenuhi Kriteria

No	Nama	Jenis Pekerjaan
1	Ibu Feni	Guru
2	Ibu Arina Ulfa	Pengawas Sekolah
3	Ibu Lut	Guru
4	Ibu Diah	Guru
5	Ibu Kholis	Staff Tata Usaha
6	Ibu Anis	Perawat
7	Ibu Ita	Perangkat Desa

3.4. Data dan Jenis Data

Pemahaman data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Fungsi pemahaman data oleh peneliti akan mempermudah dalam proses penentuan kemungkinan kesalahan dalam penelitian. Supriyanto dan Maharani (2013:9) sumber data penelitian kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, biasanya data dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Penggunaan data kualitatif apabila terdapat ketertarikan untuk melihat proporsi atau bagian yang termasuk dalam kategori. Supriyanto dan Mahfudz (2010:191) menyatakan bahwa data merupakan catatan yang berisi keterangan sesuai dengan bukti kebenaran.

Data juga merupakan bahan-bahan yang dipakai sebagai pendukung penelitian. Jenis sumber data pada penelitian ada 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Abdillah & Hartono (2015:49-50) menyatakan bahwa data primer adalah data yang belum pernah diolah oleh pihak tertentu. Supriyanto dan Maharani (2013:51)

menyatakan bahwa sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada obyek penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Hasan (2002:83) menyatakan bahwa pengumpulan data adalah proses pencatatan peristiwa, hal-hal, keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang menunjang serta mendukung penelitian. Sugiyono (2019:29-297) menyatakan bahwa dilihat dari tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan juga gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan dengan observasi berpartisipasi (*participant observation*), wawancara yang mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dunia atau kenyataan yang terjadi yang diperoleh melalui observasi. Mashall & Rossman (1995) menyatakan bahwa :

“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”.

Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Estenberg (2002) menyatakan definisi *interview* sebagai berikut :

“A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Sugiyono (2019:304) menyatakan bahwa pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam maka dapat menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa :

“Interview provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone”

Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi

peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya (Sugiyono, 2019:305)

3. Dokumentasi

Pratiwi (2020:52-53) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah catatan atas peristiwa dimasa lampau. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Sugiyono dan Machfudz, 2010:199)

4. Triangulasi

Sugiyono (2019:315) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber dari beberapa teknik pengumpulan data. Triangulasi memiliki arti bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa :

“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated”.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan.

5. Analisis Data

Bogdan & Biklen (1982) dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa :

“Data analysis is the proces of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, anda another materials that you accumulate to have discovered to others”

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Susan Stainback (1988) mengemukakan bahwa analisis data adalah sebagai berikut :

“Data analysis is critical to the qualitative research proses. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated”

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Sugiyono (2019:315) mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam sebuah kategori, menjelaskan secara terperinci dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam bentuk pola, pemilahan

hal penting guna dipelajari, dan menyusun kesimpulan untuk memudahkan pemahaman baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data model *Miles and Huberman* menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas dan datanya telah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada 4 yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*, dan *triangulasi* (Sugiyono, 2019:321).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono:2019:325). Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan adanya proses reduksi data maka akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Selama proses reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu peneliti selama proses penelitian berlangsung harus mampu melakukan analisa sehingga dapat ditemukan sesuatu yang dipandang asing, belum memiliki pola. Hal tersebut adalah sesuatu yang harus dijadikan perhatian penuh oleh peneliti saat proses reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan :

“the most frequent form of display daya for qualitative research data in the past has been narative text.”

Dalam pernyataan diatas diartikan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclution Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Kesimpulan yang dikemukakan diawal bersifat sementara, dan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada saat tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu atau gelap kemudian menjadi lebih terang dan jelas setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat memberikan jawaban atas fokus penelitian yang dirumuskan

sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikatakan bahwa masalah serta fokus penelitian dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Letak Geografis Kabupaten Lamongan

Secara goeografis Kabupaten Lamongan terletak pada 6°51' sampai 7°23' Lintang Selatan dan 112°33' sampai 112°34' Bujur Timur. Secara Keseluruhan luas wilayah Kabupaten Lamongan adalah 1.812,8 Km² dengan panjang garis pantai 47 Km. Kabupaten Lamongan memiliki 27 wilayah administrasi kecamatan dan 462 wilayah administrasi desa. Berikut ini adalah batas administratif Kabupaten Lamongan :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Gresik

Sebelah Selatan : Kabupaten Jombang dan Kabupaten Mojokerto

Sebelah Barat : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Tuban

Secara demografis jumlah penduduk Kabupaten Lamongan pada akhir tahun 2019 bersarkan data yang ada pada Badan Pusat Statistik sebesar 1.373.390 jiwa dengan angka *sex ratio* 94,49 persen. Penilaian pertumbuhan suatu negara terletak pada jumlah kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan negara akan membawa dampak positif jika mampu memaksimalkan pemanfaatan Sumber Daya Manusia secara efektif.

Penduduk Lamongan mayoritas bertempat tinggal di wilayah kabupaten, sehingga masyarakat Kabupaten Lamongan memiliki mata pencaharian sesuai

VISI

“Terwujudnya Lamongan Lebih Sejahtera dan Berdaya Saing”

MISI

“Memantapkan sara dan prasarana dasar dengan menjaga kelestarian lingkungan”

4.1.2. Gambaran Umum Dusun Blawi Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan

Dusun Blawi merupakan salah satu dusun dari Desa Blawirejo. Desa Blawirejo merupakan salah satu dari 23 desa yang berada di Kecamatan Kedungpring. Luas Desa Blawirejo adalah 183.417 Ha dengan jumlah penduduk 2.697 dan jumlah kepala keluarga sebesar 810. Batas wilayah Dusun Blawi Desa Blawirejo adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Dusun Duwel
Sebelah Timur	: Desa Sidomlangan
Sebelah Selatan	: Desa Majenang
Sebelah Barat	: Desa Sidobangun

Dusun Blawi Desa Blawirejo memiliki iklim yang cenderung kemarau dan penghujan. Kondisi iklim tersebut tentunya mempengaruhi pola tanam para petani yang ada di Dusun Blawi Desa Blawirejo. Taraf perekonomian masyarakat tergolong menengah kebawah. Letak geografis Dusun Blawi berada di daerah agraris yang didominasi oleh lahan pertanian. Oleh sebab itu sebagian besar mata

pencapaian penduduk Dusun Blawi yaitu bergerak dibidang pertanian. Desa Blawirejo mempunyai sumber mata air yang besar sehingga hal tersebut dimanfaatkan guna menyalurkan air bersih kepada semua masyarakat. Permasalahan yang berkembang dimasyarakat adalah minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga banyak masyarakat yang mencari kerja minimal ditingkat kecamatan.

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian

Pada tanggal 06 April 2021 peneliti memulai perjalanan ke lokasi penelitian di Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Dusun Blawi merupakan desa tempat kelahiran dan domisili peneliti. Sebagian besar masyarakat di Dusun Blawi mayoritas bermata pencarian sebagai petani dengan golongan usia dewasa dan tua, sedangkan untuk masyarakat dengan usia muda banyak memilih untuk bekerja diluar kecamatan. Dusun Blawi merupakan golongan dusun lebih maju terutama pada bidang pertaniannya. Pemerintah desa membentuk beberapa kelompok petani untuk memaksimalkan pengawasan pertanian seluruh desa. Fungsi pengawasan tersebut akan membantu dalam memaksimalkan hasil panen dari pertanian. Selama pandemi berlangsung tentunya pemerintah desa masih tetap memberlakukan fungsi pengawasan tersebut dengan tujuan agar perekonomian di dusun dan desa Blawirejo tetap stabil selama pandemi. Pandemi berdampak besar bagi aktivitas sehari-hari masyarakat desa mulai dari kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan secara *online*, beberapa pekerja kehilangan pekerjaannya, pekerja diberhentikan sementara, dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan. Dampak paling mengkhawatirkan adalah pada kondisi

ekonomi keluarga, dimana dengan adanya pandemi maka kebutuhan akan meningkat sesuai dengan kondisi pasar dan juga kebutuhan atas keselamatan disini seperti masker, *handsanitizer* yang menjadi kebutuhan wajib setiap individu yang akan beraktivitas terutama bagi masyarakat yang akan beraktivitas diluar rumah. Ibu rumah tangga sebagai pemegang kendali dari keuangan keluarga dituntut untuk lebih memperhatikan setiap dana yang dikeluarkan selama *new normal*. Semakin berkembangnya zaman peran wanita yang mulanya hanya sebagai ibu rumah tangga kini telah mengalami perkembangan dengan bertambahnya peran wanita diluar sebagai ibu rumah tangga. Banyak wanita yang memiliki peran ganda dalam keluarganya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pencari nafkah. Selain untuk membantu agar perekonomian keluarga stabil dengan bekerja wanita dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada tanggal 6 April 2020 peneliti memulai penelitian dengan mengunjungi rumah informan yang telah bersedia diwawancara untuk saat itu, karena sebelum melakukan wawancara peneliti telah melakukan pra riset terlebih dahulu dengan mendatangi kediaman calon informan untuk menanyakan apakah terdapat pengaruh dalam perilaku keuangan khususnya menabung pada saat *new normal* dan juga menanyakan kesediaan dalam melakukan wawancara saat itu. Kemudian peneliti juga meminta *contact person* yang dapat dihubungi sebagai media perantara dalam membuat janji dan ketersediaan waktu informan untuk melakukan wawancara dan dokumentasi. Terdapat 7 informan yang bersedia melakukan wawancara sesuai dengan kriteria peneliti yaitu Ibu Diah, Ibu Feni, Ibu Luthfi, Ibu Arin, Ibu Kholif, Ibu Anis, Ibu Ninik. Setelah melakukan perjanjian melalui *whatsapp* untuk waktu wawancara, penelitian pertama pada

tanggal 06 April 2021 dengan Ibu Diah. Penelitian berikutnya dilakukan pada tanggal 08 April 2021 dengan Ibu Feni, dan tanggal 09 April 2021 dengan Ibu Luthfi. Terdapat 4 penelitian yang tersisa karena padatnya aktivitas informan selama bulan Ramadhan, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam penyesuaian jadwal wawancara. Padatnya aktivitas keempat informan tersebut dengan terpaksa peneliti melakukan penelitian lanjutan setelah bulan Ramadhan berlalu. Penelitian setelah bulan Ramadhan berlangsung pada tanggal 20 Mei 2021 dengan Ibu Arin, tanggal 21 Mei 2021 dengan Ibu Anis, tanggal 22 Mei 2021 dan tanggal 27 Mei 2021 dengan Ibu Ninik. Selama pelaksanaan wawancara peneliti melakukan pemeriksaan ulang data dan meminta izin dokumentasi serta izin ketersediaan apabila terdapat data yang dibutuhkan lagi pada lain waktu. Terdapat 2 informan yang tidak berkenan untuk memberikan izin dalam dokumentasi yaitu Ibu Arin, dan Ibu Anis. Berikut ini adalah paparan dan pembahasan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

a) Ibu Diah (HW. Dia-1)

Ibu Diah merupakan informan pertama yang diwawancarai oleh peneliti. Peneliti mengetahui bahwa Ibu Diah merupakan wanita yang bekerja, karena rumah Ibu Diah termasuk dalam satu lingkungan dengan tempat tinggal peneliti. Ibu Diah berprofesi sebagai guru pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kedungpring dengan jenjang pendidikan terakhir S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Selain bekerja sebagai seorang tenaga pendidik Ibu Diah juga memiliki usaha yang dijalankan di rumahnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk melakukan proses wawancara secara langsung di kediaman informan,

dan kebetulan informan pada waktu tersebut sedang memiliki waktu luang sehingga dapat melakukan wawancara secara langsung. Pada hari Selasa tanggal 06 April 2021 pukul 16.30 peneliti menuju ke kediaman Ibu Diah untuk meminta izin sekaligus melakukan wawancara pada waktu tersebut. Peneliti melakukan perjalanan ke rumah informan menggunakan sepeda dikarenakan jarak tempuh yang dekat kurang lebih 1 menit. Sesampainya di rumah Ibu Diah, peneliti mengucapkan salam di depan, peneliti langsung menuju toko Ibu Diah yang ada di depan rumah dikarenakan di toko tersebut ada suami dari Ibu Diah sekaligus peneliti menanyakan apakah Ibu Diah sedang di rumah dan sedang memiliki waktu luang untuk melakukan wawancara. Kemudian suami Ibu Diah menyampaikan pesan atas maksud dari kedatangan peneliti dan setekah itu meminta peneliti untuk menunggu di ruang tamu karena Ibu Diah sedang melaksanakan ibadah sholat ashar. Sembari menunggu Ibu Diah selesai melakukan sholat ashar, peneliti melakukan perbincangan ringan dengan suami Ibu Diah dan melakukan pembelian pulsa untuk paket internet, karena Ibu Diah juga memiliki usaha di bidang jasa dan bahan kebutuhan sehari-hari, seperti pelayanan transfer antar bank, memperpanjang periode pada STNK, token listrik, kebutuhan rumah tangga seperti sabun, gula dan lainnya. Selain itu juga menyediakan Alat Tulis Kerja (ATK).

Setelah obrolan singkat yang dilakukn peneliti, pada pukul 16.45 Ibu Diah telah selesai melakukan sholat ashar. Peneliti menanyakan kabar Ibu Diah serta memberikan penjelasan singkat mengenai keseharian peneliti dan tujuan kedatangan peneliti dan tema yang akan peneliti angkat pada proses wawancara.

Ibu Diah juga bercerita tentang kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Karena sudah mengetahui tujuan kedatangan peneliti Ibu Diah menanyakan pertanyaan apa yang akan diberikan oleh peneliti sehingga dapat mempersiapkan jawabannya. Peneliti memberikan penjelasan bahwa selama proses wawancara berlangsung akan dilakukan pengambilan rekaman suara. Sebelum memberikan pertanyaan pertama peneliti memberitahukan kepada Ibu Diah agar menjawab pertanyaan senyaman dan sebisanya serta menggunakan bahasa yang biasa digunakan oleh informan sehari-hari agar tidak ada rasa canggung dalam menjawab pertanyaan dan peneliti dapat mendalami proses wawancara. Peneliti telah menyalakan rekaman dari awal setelah meminta izin kepada Ibu Diah. Wawancara berjalan lancar namun diakhir proses wawancara terdapat suara dari masjid karena kediaman Ibu Diah tepat didepan Masjid Baiturrohman Desa Blawirejo dan bertepatan dengan waktu yang sebentar lagi akan memasuki waktu maghrib. Namun suara dari proses wawancara masih terdengar jelas pada rekaman. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan Ibu Diah sebagai informan 1 (HW. Dia-1) :

Peneliti bertanya kepada Ibu Diah sebagai informan 1 (HW. Dia-1) :

“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”

Kemudian Ibu Diah informan 1 (HW. Dia-1) menjawab : *“Kalo menabung bagi saya ya mbak tentu sangat penting, menabung juga kan perilaku hemat tidak mengahamburkan uang untuk membeli barang yang mungkin gak bermanfaat. Ketika punya uang harus bisa meminimalisir soale kan setiap hari kebutuhan makin tinggi, kalo kita ada rejeki lebih kan lebih baik ditabung dari pada kita beli barang yang tidak ada manfaatnya”*(Menabung sangat penting karena menabung merupakan perilaku hidup hemat dengan membelanjakan uang sesuai dengan

kebutuhan yang diperlukan dan tidak menghamburkan uang untuk kebutuhan yang tidak penting. Saat mempunyai pendapatan sebaiknya meminimalisir pengeluaran karena kebutuhan terus meningkat. Ketika mempunyai kelebihan uang sebaiknya ditabungkan dari pada untuk membeli barang yang tidak bermanfaat).

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Kemudian Ibu Diah informan 1 (HW. Dia-1) menjawab : *“motivasi dalam menabung ya mbak, kalo saya sih pengen gini, setiap manusia pasti punya keinginan, pengen ini pengen itu, nah untuk mencapai keinginan itu tada kan harus punya tabungan entah itu tabungan berupa uang atau yang lain, nah untuk kedepan kan memang harus menyisihkan sebagian penghasilan untuk pendidikan anak juga”* (Motivasi dalam menabung adalah untuk mewujudkan keinginan yang kita miliki baik berupa tabungan uang maupun bentuk lainnya. Untuk masa mendatang harus menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan anak).

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Kemudian Ibu Diah informan 1 (HW. Dia-1) menjawab : *“nggak sih, misalkan saya menyisihkan untuk menabung itu sebesar 10% dari total pendapatan, jadi tidak perubahan”* (Tidak ada perubahan perilaku menabung selama masa *new normal*, karena saya konsisten menyisihkan dari pendapatan yang diperoleh, misalkan sebesar 10% maka sampai saat ini juga tetep sebesar itu tanpa ada perubahan).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Kemudian Ibu Diah informan 1 (HW. Dia-1) menjawab : *“Kalo apa ya, hambatan pasti ada ya mbak, pengeluaran diluar rencana tiap bulannya itu pasti ada, tapi kalo saya pribadi untuk nabung itu setiap penghasilan selalu saya sisihkan 10% itu tadi”* (Hambatan dalam menabung pasti ada, seperti pengeluaran diluar rencana setiap bulan yang pasti ada, akan tetapi untuk saya dalam menabung sudah pasti menyisihkan sebesar 10% dari pendapatan dan tidak berubah setiap bulannya).

Perubahan perilaku menabung pada masa *new normal* setiap keluarga tentunya berbeda. Melihat dari jawaban wawancara yang diberikan oleh Ibu Diah yang memilih untuk tetap menabung dengan nominal tetap setiap bulannya. Pandemi bukan menjadi halangan bagi Ibu Diah untuk tetap konsisten dalam menabung, mengingat bahwa pernyataan informan bahwa menabung sangat penting sebagai bentuk perilaku hidup hemat dan juga untuk kebutuhan dimasa depan. Selain itu Ibu Diah ini merupakan ibu rumah tangga yang memiliki berapa jenis pekerjaan. Pertama Ibu Diah merupakan seorang tenaga pendidik di Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran bahasa inggris, memiliki usaha bidang jasa dirumahnya, dan juga sebelum adanya pandemi Ibu Diah membuka les untuk anak-anak. Namun karena adanya pandemi ini kegiatan les dihentikan untuk mematuhi protokol kesehatan yang menganjurkan untuk tidak berkerumun.

Setelah hasil wawancara sudah dirasa mendapatkan jawaban yang cukup, peneliti mematikan rekaman suara pada *smartphone* dan melakukan pergantian nama file rekaman menjadi Ibu Diah. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan oleh Ibu Diah untuk melakukan wawancara dan juga sekaligus meminta maaf jika mengganggu waktu Ibu Diah. Setelah itu peneliti

meminta izin untuk mengambil dokumentasi foto, sehingga Ibu Diah meminta peneliti untuk menunggu agar Ibu Diah bisa bersiap dengan menggunakan hijabnya. Pengambilan dokumentasi selesai bertepatan dengan waktu yang mendekati sholat maghrib, sehingga setelah selesai melakukan dokumentasi peneliti berpamitan untuk kembali ke rumah peneliti namun tidak melakukan salaman dikarenakan harus menerapkan *sosial distancing*. Setelah itu peneliti bergegas untuk pulang kerumah dengan mendarai sepeda.

b) Ibu Feny (HW. Fen-2)

Ibu Feny merupakan informan kedua yang wawancarai oleh peneliti. Peneliti mengetahui Ibu Feny karena mengajar disekolah tempat saudara peneliti belajar. Kemudian peneliti mencari *contact person* Ibu Feny dibantu dengan Ibu peneliti, karena kebetulan Ibu peneliti mempunyai nomor Ibu Feny selaku guru yang pernah mengajar adik peneliti. Setelah mendapatkan *contact person*, peneliti menghubungi Ibu Feny melalui *whatsapp* untuk menanyakan apakah diperbolehkan melakukan wawancara dan kesediaan waktu untuk wawancara. Peneliti menunggu pesan balasan dari Ibu Feny sembari membantu usaha rumahan yang dijalankan oleh orang tua. Beberapa menit kemudian Ibu Feny memberikan balasan yang menyatakan bahwa Ibu Feny bersedia untuk diwawancarai dan memberitahukan bahwa pada sore hari sedang memiliki waktu luang. Peneliti mengajukan waktu wawancara pukul 16.30 WIB yang kemudian disetujui oleh Ibu Feny. Selanjutnya peneliti bergegas melaksanakan sholat ashar dan mempersiapkan diri untuk berangkat ke rumah Ibu Feny. Sebelum berangkat ke rumah informan peneliti menanyakan lokasi rumah Ibu Feny kepada ibu peneliti karena peneliti kurang

memahami alamat RT ataupun RW setempat. Peneliti melakukan perjalanan ke rumah Ibu Feny menggunakan sepeda dengan waktu tempuh kurang lebih 5 menit. Pada saat mencari rumah Ibu Feny peneliti mengalami kebingungan untuk menemukan rumah informan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh ibu peneliti. Kemudian peneliti menjumpai seorang ibu yang berada didepan rumah sedang meletakkan sepeda didepan rumah, lalu peneliti bertanya kepada ibu tersebut dimana letak rumah Ibu Feny. Kemudian ibu tadi memberikan arahan bahwa rumah Ibu Feny berada tepat berjaran 2 rumah dari rumah ibu yang ditanyai oleh peneliti. Setelah mendapatkan arahan dari ibu tersebut peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan, dan kemudian bergegas menuju rumah Ibu Feny.

Sesampainya di rumah Ibu Feny peneliti disambut oleh anak kecil dengan umur berkisar 2 tahun yang sedang berjalan menuju pintu dengan membawa galon air kosong. Kemudian Ibu Feny datang dari dalam rumah menyambut kedatangan peneliti dan mempersilahkan peneliti untuk duduk diruang tamu terlebih dahulu. Setelah itu Ibu Feny meminta peneliti untuk menunggu sebentar karena bertepatan dengan bapak pengantar air galon datang ke rumah Ibu Feny. Kemudian Ibu Feny masuk kedalam rumah dan kembali dengan membawa beberapa jajan dan juga air minum untuk peneliti. Karena Ibu Feny mempunyai balita sehingga sebelum wawancara dimulai Ibu Feny memutarkan video bernyanyi untuk anak-anak agar putri Ibu Feny tidak mengganggu selama proses wawancara berjalan. Setelah dirasa siap Ibu Feny menuju kursi ruang tamu dimana peneliti berada. Sebagai pembukaan wawancara peneliti menanyakan kabar Ibu Feny dan menanyakan aktivitas

hariannya sehingga situasi wawancara tidak tegang dan percakapan dapat mengalir dengan lancar. Sebelum dimulainya wawancara peneliti tidak lupa meminta izin untuk melakukan perekaman suara kepada Ibu Feny. Setelah Ibu Feny memberikan izin tepat ada pukul peneliti melakukan wawancara sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Feny sebagai informan 2 (HW. Fen-2) :

“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”

Lalu Ibu Feny informan 2 (HW. Fen-2) menjawab : *“Penting, karena kita tidak tau nggeh ekonomi kita kan ada naik turunnya sewaktu waktu pas dibutuhkan kan bisa diambil”* (Menabung itu penting karena kondisi ekonomi yang tidak bisa dipastikan kedepannya. Jika mempunyai tabungan disaat kita membutuhkan bisa digunakan).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Feny informan 2 (HW. Fen-2) menjawab : *“Menabung ya kedepannya untuk biaya pendidikan anak, ndak iku asuransi tapi menabung biasa di BRI gitu, tapi gini sekirane ada keluarga membutuhkan ya dipinjamkan dan dikasih batas waktu, tapi kalo sekiranya ada yang jual tanah dan sekiranya sudah cukup untuk beli ya kita gunakan diminta diambil gitu”* (Motivasi menabung itu untuk persiapan pendidikan biaya anak kedepannya, tidak berupa asuransi hanya berupa tabungan biasa. Namun jika ada keluarga yang membutuhkan tabungan akan dipinjamkan dengan jangka waktu pembayaran. Selain itu jika ada pihak yang menjual tanah dan jumlah tabungan sudah cukup bisa diambil untuk membeli tanah tersebut).

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Kemudian Ibu Feny informan 2 (HW. Fen-2) menjawab : *“Sangat terasa ya, soalnya biasanya suami kerjanya sebelum pandemi kerjanya itu Alhamdulillah banget penghasilane, teus anaknya juga kemarin masih SMP pengeluarannya belum terlalu besar gitu bisa untuk disisihkan ditabung, wnah terus pandemi ini wah luar biasa besar sekali kerosone pengeluaran meningkat apalagi ada baby ya jadi terpaksa tabungannya digunakan bahkan belum punya tabungan lagi sekarang, suami kan waktu berangkat bulan 2, nyampek sana kan langsung pandemi, pandemi disana kan ndak kerja total selama dua atau tiga bulan, terus kan kebetulan kemarin kan uang ada itu digunakan untuk ini itu jadi dikira ya normal-normal aja tapi nggeh akhirnya digunakan og bahkan sekarang belum punya tabungan”* (Pengeluaran selama pandemi sampek *new normal* sangat terasa karena sebelum adanya pandemi suami dapat bekerja dengan lancar, jenjang pendidikan anak yang masih berada di bangku SMP, sehingga pengeluaran belum terlalu besar dan dapat menyisihkan uang untuk ditabung. Namun pada awal pandemi suami tidak dapat bekerja selama kurang lebih 2-3 bulan, sehingga segala kebutuhan dicukupi dengan menggunakan tabungan yang dimiliki. Jadi untuk *new normal* masih belum memiliki tabungan lagi).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Kemudian Ibu Feny informan 2 (HW. Fen-2) menjawab : *“Pasti ada kalo faktor penghambat, seperti kebutuhan tak terduga dan diluar rencana. Kebutuhan tak terduga kan pasti ada mbak dan memang sampai new normal kondisi keuangan masih belum bisa stabil seperti sebelumnya”* (Faktor penghambat dalam menabung pasti ada seperti adanya kebutuhan diluar dugaan dan diluar rencana. Kebutuhan tidak terduga pasti ada dan kondisi keuangan masih belum bisa stabil kembali seperti sebelum adanya pandemi).

Perubahan perilaku menabung pada masa *new normal* setiap keluarga tentunya berbeda. Melihat dari jawaban wawancara yang diberikan oleh Ibu Feny

yang memilih untuk menggunakan tabungan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi sampai *new normal* saat ini. Alasan penggunaan tabungan yang dimiliki adalah karena pekerjaan suami yang terhambat karena adanya pandemi sedangkan biaya anak semakin tinggi karena jenjang pendidikan juga meningkat dan juga adanya anggota baru keluarga yang membuat kebutuhan sehari-hari meningkat. Ibu Feny merupakan seorang tenaga pendidik di lembaga pendidikan anak Roudhotul Athfal (RA). Namun karena adanya pandemi ini kegiatan belajar tatap muka dilakukan dengan cara bergilir sesuai dengan kelompok belajar.

Setelah hasil wawancara sudah dirasa mendapatkan jawaban yang cukup, peneliti mematikan rekaman suara pada *smartphone* dan melakukan pergantian nama file rekaman menjadi Ibu Feny. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan oleh Ibu Feny untuk melakukan wawancara dan juga sekaligus meminta maaf jika mengganggu waktu Ibu Feny. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi foto. Pengambilan dokumentasi selesai bertepatan dengan waktu yang mendekati sholat maghrib, sehingga setelah selesai melakukan dokumentasi peneliti berpamitan untuk kembali ke rumah peneliti namun tidak melakukan salaman dikarenakan harus menerapkan *sosial distancing*. Setelah itu peneliti bergegas untuk pulang kerumah dengan mendarai sepeda.

c) Ibu Luthfi (HW. Lut-3)

Ibu Luthfi merupakan informan ketiga yang diwawancarai oleh peneliti. Peneliti telah mengetahui mengetahui rumah Ibu Luthfi karena pernah mengantarkan Ibu Peneliti untuk berlatih paduan suara kelompok fatayat yang kebetulan bertempat dikediaman Ibu Luthfi. Pada tanggal 09 April 2021 pukul 16.57 peneliti menghubungi Ibu Luthfi melalui *whatsapp* untuk bertanya perihal kesediaan dan waktu untuk diwawancarai. Peneliti mendapatkan *contact person* Ibu Luthfi dibantu dengan ibu peneliti yang mempunyai nomor informan, karena Ibu Luthfi dengan ibu peneliti mengikuti kelompok fatayat desa. Setelah mengirim pesan kepada Ibu Luthfi peneliti menunggu balasan pesan dengan membersihkan rumah dan mempersiapkan diri untuk sholat maghrib. Peneliti mendapatkan balasan pesan dari Ibu Luthfi pada pukul 18.07 yang mana informan menanyakan tema apa yang akan diangkat oleh peneliti dalam proses wawancara sehingga dapat menyiapkan jawaban ketika diberi pertanyaan. Kemudian peneliti memberikan balasan dengan menjelaskan bahwa tema yang akan diangkat oleh peneliti dalam proses wawancara adalah perilaku menabung. Ibu Luthfi memberikan jawaban bahwa peneliti dipersilahkan datang kerumah informan dan peneliti mengajukan waktu wawancara pada pukul 19.10 WIB dikarenakan saat Ibu Luthfi membalas pesan terakhir sudah mendekati waktu sholat isya'. Sesuai dengan waktu yang telah peneliti ajukan kepada Ibu Luthfi, peneliti bergegas ke rumah Ibu Luthfi dengan mengendarai sepeda motor melewati jalan utama desa dan masuk kedalam gang. Sesampainya di rumah Ibu Luthfi, peneliti memarkirkan motor tepat dihalaman depan rumah Ibu Luthfi. Peneliti mengetuk pintu rumah dan mengucapkan salam

karena kondisi pintu rumah Ibu Luthfi tertutup. Peneliti disambut langsung oleh Ibu Luthfi dan peneliti dipersilahkan duduk di ruang tamu. Setelah itu peneliti memberikan pengantar berupa penjelasan tentang tujuan peneliti melakukan wawancara dan menjelaskan kembali mengenai tema yang akan peneliti angkat dalam proses wawancara. Sebelum wawancara dimulai peneliti menanyakan kabar Ibu Luthfi dan juga menanyakan cucu Ibu Luthfi yang biasanya suka bermain didepan rumah. Ibu Luthfi memberitahu peneliti bahwa cucunya sudah tidur dan kondisi Ibu Luthfi kurang enak badan. Selama wawancara berlangsung Ibu Luthfi rileks dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi jalan disekitar rumah Ibu Luthfi tidak begitu ramai hanya terdapat sekelompok anak kecil yang sedang berada didepan rumah tetangga dan sedang bermain *smartphone*. Pada saat wawancara akan dimulai suami Ibu Luthfi bertanya siapa tamu yang datang, kemudian Ibu Luthfi mengenalkan singkat peneliti kepada suaminya. Peneliti memulai wawancara pada pukul 19.23 WIB yang diawali peneliti dengan pertanyaan pembuka seputar kegiatan harian Ibu Luthfi. Ibu Luthfi kesehariannya adalah menjadi tenaga pendidik pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Tata Busana, selain itu juga Ibu Luthfi memiliki usaha konveksi kecil (menjahit) dirumahnya. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti :

Peneliti bertanya kepada Ibu Luthfi informan 3 (HW. Lut-3) : *“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”*

Lalu Ibu Luthfi informan 3 (HW. Lut-3) menjawab : *“yo penting kanggo kebutuhan mendadak mbak”* (Menabung itu penting uang persiapan jika ada kebutuhan mendadak).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Luthfi informan 3 (HW. Lut-3) menjawab : *“Kanggo kebutuhan yang mendadak, pokoke gawe jogo-jogo lek gak duwe duwek. Nabunge bila ada kelebihan uang, kalo gk ada ya gk nabung”* (Untuk kebutuhan diluar dugaan dan untuk berjaga-jaga bila keuangan sedang tidak stabil. Menabungnya menyesuaikan apakah terdapat kelebihan dari penghasilan, jika penghasilan sudah habis untuk memenuhi kebutuhan pokok maka tidak menabung).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Lalu Ibu Luthfi informan 3 (HW. Lut-3) menjawab : *“Pandemi nggeh pengaruh, kebutuhan sakniki kan dadi tinggi terus hasil dari menjahit ya biasa, kalo gak pandemi alhamdulillah bisa menabung dari hasil menjahit lumayan, penghasilan dari ngajar digunakan untuk kebutuhan pokok”* (Pandemi mempengaruhi, kebutuhan saat ini yang semakin mahal. Selain itu penghasilan dari menjahit tidak maksimal seperti sebelum pandemi. Sebelum pandemi hasil dari menjahit bisa dialokasikan untuk menabung. Penghasilan dari mengajar diutamakan untuk kebutuhan pokok sehari-hari).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Kemudian Ibu Luthfi informan 3 (HW. Lut-3) menjawab : *“nggak ada eg, soale ada kelebihan ya nabung, kalo pas ya gak nabung, penghasilan kan gak selalu rutin lek onok akeh yo nabung”* (Tidak ada faktor penghambat dalam

menabung karena menabung jika ada kelebihan dari penghasilan, jika penghasilan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok maka tidak menabung).

Perubahan perilaku menabung pada masa *new normal* setiap keluarga tentunya berbeda. Melihat dari jawaban wawancara yang diberikan oleh Ibu Luthfi yang memilih untuk melakukan menabung sesuai dengan ada atau tidaknya kelebihan dari penghasilan yang didapatkan selama pandemi sampai *new normal* saat ini. Tidak ada patokan pasti dalam menabung melainkan fleksibel dan menyesuaikan dari pendapatan yang diperoleh oleh Ibu Luthfi. Ibu Luthfi merupakan seorang tenaga pendidik di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada jurusan tata busana. Sebelum menjadi tenaga pengajar Ibu Luthfi sudah mempunyai usaha menjahit yang cukup terkenal didesa. Kegiatan belajar mengajar masih berlangsung mengingat bahwa jurusan tata busana membutuhkan praktek yang lebih dominan dibandingkan materi. Pihak instansi berani melakukan kegiatan secara *offline* dikarenakan pada jurusan tata busana jumlah siswanya hanya 10 orang yang dapat diterapkan *social distancing* dan tidak melibatkan banyak orang yang menimbulkan kerumunan.

Setelah hasil wawancara sudah dirasa mendapatkan jawaban yang cukup, peneliti mematikan rekaman suara pada *smartphone* dan melakukan pergantian nama file rekaman menjadi Ibu Luthfi. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan oleh Ibu Luthfi untuk melakukan wawancara dan juga sekaligus meminta maaf jika mengganggu waktu Ibu Luthfi. Setelah itu peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi foto. Setelah selesai melakukan dokumentasi peneliti berpamitan untuk kembali ke rumah

peneliti namun tidak melakukan salaman dikarenakan harus menerapkan *sosial distancing*. Setelah itu peneliti bergegas untuk pulang kerumah dengan mendarai sepeda motor.

d) Ibu Arin (HW. Ari-4)

Ibu Arin merupakan informan ke 4 yang diwawancara oleh peneliti. Peneliti mengetahui bahwa Ibu Arin merupakan wanita yang bekerja pada sektor formal, karena Ibu Arin merupakan guru yang mengajar peneliti pada saat dibangku Madrasah Ibtidaiyah (MI). Awalnya Ibu Arin adalah tenaga pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist namun 2 tahun kemudia Ibu Arin terpilih untuk menjadi kepala sekolah. Karir Ibu Arin terus meningkat ketahap jenjang menjadi pengawas sekolah sampai saat ini Ibu Arin ditempatkan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lamongan. Sebelum peneliti datang ke rumah Ibu Arin, terlebih dahulu peneliti membuat janji dengan Ibu Arin. Peneliti mengetahui nomor Ibu Arin dengan bantuan dari keponakan Ibu Arin yang merupakan teman peneliti. Kemudian peneliti membuat janji dan izin melakukan wawancara melalui *whatsapp*. Peneliti menghubungi Ibu Arin dengan mengucapkan salam dan mengenalkan diri serta meminta izin untuk melakukan wawancara. Namun peneliti tidak langsung mendapatkan jawaban, karena Ibu Arin belum memberikan respon dari pesan yang dikirimkan oleh peneliti. Sambil menunggu balasan pesan dari Ibu Arin, peneliti membantu usaha yang dimiliki orang tua dirumah serta membantu saudara peneliti untuk pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Peneliti mendapat balasan pesan dari Ibu Arin pada Rabu 24 Mei 2021 pukul 16.47 yang berisi bahwa Ibu Arin bersedia untuk diwawancarai. Selain itu Ibu Arin juga memberitahu

bahwa hari Rabu 24 Mei 2021, Ibu Arin belum bisa diwawancarai karena sedang ada kegiatan rutinan tahlil ibu-ibu RT, sedangkan untuk hari Kamis 25 Mei 2021 Ibu Arin bekerja hingga pukul 14.00 WIB dan memiliki waktu kosong diatas pukul 14.00. Setelah itu peneliti membuat janji wawancara dengan Ibu Arin pada pukul 16.30 WIB pada hari Kamis 25 Mei 2021. Setelah membuat janji dengan Ibu Arin, peneliti lantas mencari nomor *whatsapp* informan lain agar dapat meminta izin untuk mewawancarai serta membuat janji wawancara. Pada hari Kamis 25 Mei 2021 sore hari peneliti bergegas untuk bersiap-siap untuk melakukan wawancara. Namun pada saat peneliti melakukan persiapan tiba-tiba ibu peneliti meminta peneliti untuk mengantarkan takziah dirumah kerabat yang berlokasi diluar desa tempat peneliti tinggal. Sehingga peneliti mengurungkan wawancara dengan Ibu Arin, namun peneliti telah melakukan konfirmasi pada Ibu Arin bahwa peneliti menunda waktu wawancara menjadi pukul 18.00 WIB dan tidak lupa peneliti menjelaskan alasan kenapa peneliti mengundurkan waktu wawancara. Setelah itu peneliti bergegas untuk mengantarkan ibu peneliti untuk takziah dan pulang pada pukul 17.26 WIB. Mengingat peneliti harus bergegas untuk menuju kerumah Ibu Arin untuk melakukan wawancara, peneliti segera bergegas untuk melaksanakan sholat maghrib. Setelah selesai melakukan sholat maghrib peneliti bergegas untuk menuju rumah Ibu Arin dengan mengendarai sepeda motor. Sesampainya dirumah Ibu Arin, peneliti mendengar bahwa ada kegiatan rutin bapak-bapak RT di mushollah tepat didepan rumah Ibu Arin yang mana kegiatan rutinan tersebut menggunakan speaker sehingga akan mempengaruhi hasil rekaman wawancara. Peneliti disambut langsung oleh Ibu Arin yang sedang berada teras rumah bersama

anak perempuannya yang sedang menjemur batu. Sebelum memulai wawancara peneliti menanyakan kabar Ibu Arin dan menanyakan kegiatan sehari-harinya. Selain itu juga peneliti berbicara singkat dengan putri Ibu Arin. Peneliti juga disuguhi makanan ringan serta minum oleh Ibu Arin. Setelah dirasa sudah siap peneliti meminta izin untuk melakukan rekaman suara selama proses wawancara. Tepat pada pukul 18.09 wawancara dimulai dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Arin informan 4 (HW. Ari-4) : *“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”*

Lalu Ibu Arin informan 4 (HW. Ari-4) menjawab : *“Menabung itu menyisihkan uang belanja untuk kebutuhan hari esok dan kebutuhan tak terduga”* (Menabung merupakan penyisihan uang belanja untuk kebutuhan dimasa yang akan datang dan juga kebutuhan diluar rencana).

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Arin informan 4 (HW. Ari-4) menjawab : *“Utamanya untuk biaya pendidikan anak, agar jika kita mendapat sesuatu yang tidak kita duga itu ada persediaannya”* (Motivasi utamanya untuk biaya pendidikan anak, dan untuk persediaan jika ada kebutuhan tidak terduga).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Lalu Ibu Arin informan 4 (HW. Ari-4) menjawab : *“Ini kan pembayarannya anak-anak kan pancet, mbayar mahad pancet, bayar sekolahane pancet, tetapi tambah untuk beli itu lo pulsa paketan, terus anak anak dirumah itu ya kebutuhan konsumsinya meningkat, padahal yang dipesantren juga bayar, ndek kono bayar*

ndek kene bayar. Penyisihan tabungan ya kita sisihkan tapi ya gk terlalu kaku, fleksibel mawon. Misalnya dari gaji yang ada itu 2,5 juta kita sisihkan 200 kalo bisa, pokonya harus kita sisihkan. kalo ada kebutuhan besar ya gapapa gk menyisihkan, ya gimana kan kebutuhan” (Pembayaran biaya sekolah anak tetap seperti bayar mahad, bayar sekolah akan tetapi kebutuhan bertambah untuk membeli pulsa untuk paket data. Kebutuhan rumah juga meningkat karena anak-anak dirumah sedangkan biaya pesantren tetap harus membayar, jadi dipesantren bayar dan dirumah kebutuhan meningkat. Untuk penyisihan nominal untuk menabung ada nominalnya setiap bulan, dari gaji sebesar Rp. 2.500.000 kita sisihkan sebesar Rp. 200.000 untuk menabung Kalau bisa harus disisihkan. Nominal tersebut tidak kaku, fleksibel menyesuaikan jika ada kebutuhan yang besar maka tidak menabung untuk memenuhi kebutuhan itu dulu).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Lalu Ibu Arin informan 4 (HW. Ari-4) menjawab : *“Menabung faktor penghambatnya ya kalo ada kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Wayahe manten kan bowoh, banyak orang sakit kan harus menjenguk jadi gk bisa menabung. Ganti nabunge dadi nanbung akhirat”* (Faktor penghambat menabung seperti ketika ada kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Misalnya pada saat musim warga mengadakan hajatan yang mengharuskan untuk *buwuh*, ketika orang sakit terutama kerabat maka kita wajib menjenguk. Hal tersebut akan membuat pengeluaran lebih banyak sehingga tidak dapat menyisihkan untuk menabung. Akan tetapi beralih menjadi menabung untuk bekal akhirat nanti).

Ibu Arin memaknai bahwa menabung merupakan suatu bentuk kesiapan dalam menghadapi kebutuhan yang tidak direncanakan dan sebagai bentuk dalam persiapan biaya pendidikan anak kedepannya. Namun dalam penentuan nominal menabung Ibu Arin tidak memberlakukan nominal tersebut dengan kaku atau paten. Nominal menabung bisa disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pada setiap bulannya.

Setelah hasil wawancara dirasa cukup, peneliti mematikan rekaman suara di *smartphone* dan mengganti nama file dengan nama Ibu Arin. Setelah selesai melakukan wawancara peneliti tidak langsung pulang melainkan berbincang sebentar dengan Ibu Arin juga putrinya. Kemudian dirasa sudah akan memasuki waktu sholat Isya', peneliti berpamitan sekaligus meminta izin untuk melakukan dokumentasi bersama Ibu Arin, namun Ibu Arin meminta identitasnya dirahasiakan sehingga peneliti tidak dapat mengambil dokumentasi bersama Ibu Arin. Setelah itu peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang diluangkan Ibu Arin untuk diwawancarai dan juga meminta maaf jika peneliti mengganggu waktu istirahat Ibu Arin. Peneliti bergegas untuk pulang ke rumah dengan sepeda motor dan tidak lupa peneliti mengucapkan salam.

e) Ibu Anis (HW. Ani-5)

Ibu Anis merupakan informan ke 5 yang wawancarai oleh peneliti. Peneliti mengetahui Ibu Anis pada saat ibu peneliti memerlukan perawatan luka setelah operasi patah tulang untuk mengganti perban, ibu peneliti meminta Ibu Anis untuk menggantikan perban karena Ibu Anis merupakan tenaga kesehatan yang mengerti tentang prosedur dalam perawatan luka. Peneliti mendapatkan nomor *whatsapp* dibantu oleh Ibu Peneliti yang kebutuhan menyimpan nomor Ibu Anis. Kemudian peneliti menghubungi Ibu Anis dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud peneliti menghubungi Ibu Anis, serta menanyakan kesediaan Ibu Anis untuk menjadi informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti tidak langsung mendapatkan jawaban dari Ibu Anis. Peneliti menunggu balasan dari Ibu Anis dengan melakukan kegiatan bersih-bersih rumah bersama ibu dan adik peneliti.

Pada pukul 15.30 WIB peneliti mendapat balasan pesan dari Ibu Anis yang bertanya tema apa yang akan diangkat oleh peneliti untuk wawancara. Peneliti menjelaskan bahwa tema yang diangkat peneliti dalam wawancara adalah tentang menabung. Ibu Anis kemudian memberikan balasan bahwa bersedia menjadi informan penelitian, selain itu Ibu Anis juga memberitahukan kepada peneliti bahwa pada rai itu Ibu Anis sedang shift malam sehingga pada pukul 19.00 WIB ibu anis sudah harus menuju tempat kerjanya. Oleh karena itu peneliti menyampaikan bahwa akan melakukan wawancara pada pukul 18.00 WIB. Peneliti sebelumnya belum mengetahui letak persis dari rumah Ibu Anis sehingga peneliti bertanya kepada ibu peneliti yang lebih memahami letak dan juga arah menuju rumah Ibu Anis. Kemudian ibu peneliti menjelaskan arahan untuk menuju rumah IbutAnis yang mana peneliti mendengarkan dengan seksama agar nanti ketika menuju lokasi tidak mengalami kebingungan dan salah alamat. Kemudian peneliti bergegas melakukan aktivitas di sore hari seperti menyapu dan memanaskan sayur dan juga bergegas menuju kamar mandi untk bersih diri untuk melakukan sholat ashar. Peneliti bersiap untuk menuju ke rumah Ibu Anis pada pukul 17.50. Perjalanan menuju rumah Ibu Anis kurang lebih memakan waktu 3 menit. Peneliti mengendarai sepeda motor karena jalan menuju rumah Ibu Anis ketika malam hari tergolong sepi. Dalam proses mencari rumah Ibu Anis peneliti mengikuti arahan serta pentunjuk sesuai yang disampaikan oleh Ibu Peneliti sehingga dapat sampai kerumah Ibu Anis dengan cepat tanpa salah alamat. Sesampainya peneliti dirumah Ibu Anis, langsung disambut oleh suami Ibu Anis yang kebetulan berada teras rumah yang kemudian mempersilahkan peneliti untuk masuk. Setelah itu peneliti menunggu Ibu Anis

sembari duduk di ruang tamu. Ibu Anis datang dari arah ruang tengah karena baru saja selesai melakukan sholat maghrib. Sebelum memulai wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan pembukaan percakapan dengan menayakan tentang aktivitas sehari-hari Ibu Anis dan seputar pekerjaan Ibu Anis. Percakapan ini bertujuan agar suasana lebih rileks dan tenang sehingga mendapatkan hasil wawancara yang maksimal. Ibu Anis merupakan seorang tenaga kesehatan yang memiliki 2 orang anak dan bekerja pada salah satu Rumah Sakit (RS) yang berada di Kecamatan Babat. Jarak tempuh dari rumah Ibu Anis ke tempat kerja kurang lebih memakan waktu 15-20 menit. Pada sela-sela percakapan Ibu Anis juga menawarkan makanan ringan kepada peneliti. Setelah dirasa siap untuk dimulai wawancara, peneliti meminta izin untuk melakukan rekaman suara kepada Ibu Anis. Wawancara dimulai pada pukul 18.11 WIB dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Anis informan 5 (HW. Ani-5) : *“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”*

Lalu Ibu Anis informan 5 (HW. Ani-5) menjawab : *“Menabung itu gak harus uang ya, mesti investasi kadang koyok rumah gini kan investasi, kadang emas, kadang sawah. Menabung itu sangat penting, kadang gini kalo seumpama kita punya uang satu juta ya paling gak kita harus bisa manage untuk satu bulan atau dua minggu ke depan kalo gk ada ya gimana carane mumpetno iku tadi, jangan boros-boros lah”* (Menabung tidak harus dalam bentuk uang, seperti rumah ini kan juga bentuk dari investasi, terkadang juga emas ataupun sawah. Menabung sangat penting. Saat kita memiliki uang dengan nominal satu juta rupiah kita harus bisa melakukan perputaran uang tersebut agar dapat mencukupi kebutuhan dalam jangka waktu tertentu, misalnya harus cukup untuk dua minggu agar tidak boros).

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Anis informan 5 (HW. Ani-5) menjawab : *“Motivasi menabung yang pertama ya buat anak, Cuma sekarang kan apa ya kita butuh modal untuk usaha, jadi sementara sambil jalan, kalo anak pernah tak tabungkan kayak asuransi di BCA jadi mungkin itu tapi bisa diambil sewaktu-waktu. Tapi aku sebenere gak patek suka menabung dalam bentuk uang, soale lek uang mesti pengen ae dadine yo mengalir mawon soale kan kadang ada hutang juga dadi kan gk bisa nabung kalo hutang belum dibayar, dadi otomatis uang tabungane dipakek, dadi kan mumet ae gitu. Kecuali kalo hutangnya sudah lunas bisa kalo uangnya sudah ngumpul bisa buat beli sawah atau apa gitu”* (Motivasi menabung yang pertama adalah untuk anak. Namun untuk saat ini kita lebih membutuhkan untuk modal usaha. Sementara waktu sambil berjalan. Kalau anak pernah saya daftarkan tabungan dalam bentuk asuransi di BCA sehingga ketika dibutuhkan dapat diambil sewaktu-waktu).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Lalu Ibu Anis informan 5 (HW. Ani-5) menjawab : *“Alhamdulillah lek kulo biasa mawon selama pandemi soale suami kan kerja di pangan kan kebutuhan pokok dadi yo tetep biasa, kalo saya juga tidak ada perubahan, mungkin lebih protek awak.e dewe soale berhadapan dengan pasien. Kalo untuk menabung yo podo mbak sesuai seng tak jelaskan bahwa saya pribadi gk seneng nabung dalam bentuk uang dan saat ini lebih memprioritaskan gawe bayar hutang dan modal usaha, intine sambil jalan lah”* (Alhamdulillah, kalau saya pribadi selama pandemi suami masih bekerja. Suami bekerja pada bidang pangan dan kebutuhan pokok, sehingga masih seperti biasanya. Untuk saya sendiri juga tidak ada perubahan dalam bekerjanya, akan tetapi lebih melakukan perlindungan lebih ketat terhadap diri sendiri karena berhadapan langsung dengan pasien. Kalau untuk menabung

sesuai dengan penjelasan awal bahwa secara pribadi saya tidak suka menabung dalam bentuk uang dan untuk saat ini lebih memprioritaskan untuk pelunasan hutang dan modal usaha).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Lalu Ibu Anis informan 5 (HW. Ani-5) menjawab : *“Lah iku maeng tadi gak bisa nge rem, kan njagakno ada uang dadine pengen ini pengen iku makano kadang gak patek suka nabung kecuali gini kalo ada uang dikumpulkan dulu dirumah, nanti kalo pengen apa baru dipakek. Kadang yo nabung berupa emas, kalo uang iku yo manusia pengene yo ngunukui pengene ngene, menabung juga belum bisa sekarang soale ada cicilan juga”* (Seperti tadi tidak bisa menahan keinginan karena mengandalkan uang yang ada, jadi keinginan meningkat. Hal itu yang membuat saya tidak suka menabung dalam bentuk uang, kecuali sistem seperti ini, kita punya uang disimpan dirumah kalau sudah terkumpul baru pakai. Terkadang juga menabung dalam bentuk perhiasan atau emas. Kalau menabung dalam bentuk uang risiko dipakai tinggi, karena sifat dasar manusia adalah selalu menginginkan sesuai. Untuk saat ini masih belum mengutamakan menabung karena harus melakukan pembayaran hutang dulu).

Ibu Anis memaknai bahwa menabung itu penting namun tidak harus selalu dalam bentuk uang. Ibu anis memiliki asumsi bahwa ketika menabung dalam bentuk uang akan lebih berisiko untuk mempunyai banyak keinginan sehingga uang yang ditabung akan terpakai. Selain itu Ibu anis tidak memiliki patokan pasti dalam menabung melainkan menyesuaikan kondisi keuangan saja. Ibu Anis memprioritaskan penghasilan untuk pembayaran hutang dan juga modal usaha, untuk menabung akan dilakukan sambil berjalannya waktu. Selama pandemi sampai masa *new normal* kondisi keuangan keluarga Ibu Anis masih tetap sama dengan sebelumnya, karena suami Ibu Anis bekerja sebagai pedagang bahan

pangan dan kebutuhan pokok yang tentu saja akan tetap memiliki pembeli tetap meskipun pada masa *new normal*. Sedangkan Ibu Anis sendiri tidak terdapat jadwal yang berbeda dari sebelumnya hanya saja harus lebih menjaga diri karena profesi Ibu Anis merupakan pihak pertama yang berhadapan dengan pasien.

Setelah dirasa cukup peneliti mematikan rekaman dan mengganti nama file dengan “Ibu Anis”. Peneliti tidak langsung berpamitan untuk pulang, melainkan melakukan perbincangan kecil. Ibu Anis tidak lupa menawarkan kepada peneliti makanan ringan. Peneliti melakukan perbincangan ringan dan juga bertanya mengenai tahap perawatan pasca operasi patah tulang kepada Ibu Anis. Mengingat bahwa Ibu Anis akan berangkat menuju tempat kerja peneliti segera berpamitan untuk undur diri. Sebelum kembali ke rumah, peneliti meminta izin untuk mengambil dokumentasi bersama dengan Ibu Anis, akan tetapi Ibu Anis tidak berkenan untuk difoto karena ingin identitasnya dirahasiakan. Setelah itu peneliti berpamitan dan tidak lupa mengucapkan terima kasih atas waktu yang diberikan oleh Ibu Anis untuk melakukan wawancara dan juga meminta maaf apabila ketangan peneliti menyita waktu persiapan Ibu Anis sebelum berangkat bekerja. Peneliti bergegas mengambil sepeda motor di dalam rumah Ibu Anis dan segera pulang ke rumah peneliti.

f) Ibu Kholis (HW. Kho-6)

Ibu Kholis merupakan informan ke 6 yang diwawancarai oleh peneliti. Peneliti mengetahui Ibu Kholis karena merupakan salah satu tenaga pendidik yang mengajar di sekolah dasar tempat peneliti belajar dahulu. Akan tetapi untuk saat ini Ibu Kholis sudah tidak mengajar melainkan menjadi staff tata usaha sekolah.

Perpindahan Ibu Kholis dari tenaga pendidik ke staff tata usaha karena Ibu Kholis mengikuti tes Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan diterima pada bidang tata usaha sekolah sehingga dipindah tugaskan sebagai staff tata usaha. Ibu Kholis tetap bekerja seperti sebelum adanya pandemi dengan datang ke sekolah. Staff tata usaha dan juga tenaga pendidik tetap bekerja dan harus berangkat ke sekolah meskipun pembelajaran dilakukan secara langsung.

Ibu Kholis merupakan Ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan terakhir S1. Ibu Kholis telah menetap dan tinggal di Dusun Blawi sejak setelah menikah dengan suami yang merupakan warga Dusun Blawi selama lebih dari 10 tahun. Sebelum melakukan wawancara peneliti mencari *contact person* dari Ibu Kholis dibantu oleh paman peneliti yang juga bekerja di sekolah yang sama dengan Ibu Kholis. Setelah itu peneliti mengirimkan pesan kepada Ibu Kholis yang berisi perkenalan diri dan bertanya apakah Ibu Kholis bersedia untuk diwawancarai. Sambil menunggu balasan dari Ibu Kholis peneliti melakukan aktivitas harian seperti menyapu dan memasak. Pada Pukul 14.25 WIB peneliti mendapatkan balasan pesan dari Ibu Kholis yang mana berisi informasi bahwa Ibu Kholis tidak bisa untuk hari itu karena akan menghadiri acara di Kecamatan Sugio, Ibu Kholis juga memberikan pilihan untuk melakukan wawancara besok pagi di sekolah. Setelah itu peneliti membalas dan juga mengatakan bahwa peneliti bersedia untuk melakukan wawancara di sekolah. Kemudian peneliti menayakan waktu untuk melakukan wawancara kepada Ibu Kholis agar tidak mengganggu waktu bekerjanya. Setelah itu Ibu Kholis bahwa peneliti dapat melakukan wawancara selama Ibu Kholis masih di sekolah yang mana Ibu Kholis di sekolah mulai dari

pukul 08.30 WIB - 13.00 WIB. Setelah itu peneliti mengatakan kepada Ibu Kholis akan datang ke sekolah pada pukul 9.30 WIB dan kemudian disetujui oleh Ibu Kholis selaku informan wawancara.

Kesokan harinya peneliti melakukan aktivitas pagi hari di rumah seperti biasanya, namun peneliti mempercepatnya agar bisa bersiap lebih awal untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan persiapan untuk wawancara pada pukul 09.00 WIB. Kemudian peneliti bergegas mengeluarkan sepeda motor dari rumah yang akan digunakan untuk menuju ke sekolah. Perjalanan ke sekolah hanya memakan waktu 3 menit saja. Sesampainya di sekolah peneliti menuju ruang tata usaha. Setelah sampai di ruang tata usaha peneliti mengucapkan salam dan mengatakan bahwa peneliti mencari Ibu Kholis karena telah membuat janji. Kemudian peneliti dipersilahkan untuk duduk di kursi tamu yang ada di ruang tata usaha. Ibu Kholis tiba-tiba menerima telepon dari suaminya yang menanyakan keberadaan kotak obat di rumah. Setelah selesai Ibu Kholis mematikan telepon dan menuju ke kursi tamu tempat peneliti menunggu. Setelah dirasa kondisi sudah kondusif peneliti menyalakan rekaman dan tidak lupa sebelum itu meminta izin kepada Ibu Kholis. Tepat pada tanggal 22 Mei 2021 Pukul 09.52 wawancara dimulai dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Kholis informan 6 (HW. Kho-6) : *“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”*

Lalu Ibu Kholis informan 6 (HW. Kho-6) menjawab : *“Kalo menabung itu dimanfaatkan untuk kebutuhan kita sewaktu waktu yang sifatnya satu kedepan, dua apabila ada kebutuhan yang mendadak, kalo kita tidak menabung maka kita tidak*

bisa manage keuangan kita. Khusus pribadi saya menabung lebih enak direkening, kalo emas kan kalo pas kenaikan harga enak, tapi kalo pas turun harga ya sulit, kalo direkening kan kalo ada kebutuhan sewaktu-waktu kita bisa cepat diambilnya” (Menabung dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sewaktu-waktu yang sifatnya kedepan dan persiapan jika terdapat kebutuhan mendadak. Jika tidak menabung maka kita tidak dapat melakukan manajemen keuangan atas uang yang kita miliki. Menurut saya pribadi menabung paling efisien adalah direkening, karena kalo dalam bentuk emas pasti ada kenaikan dan penurunan harga dipasar. Sedangkan jika menabung direkening ketika terdapat kebutuhan mendadak proses pengambilan uang direkening lebih cepat).

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Kholis informan 6 (HW. Kho-6) menjawab : *“Motivasi terbesar ya itu tadi untuk kepentingan kita kedepannya seperti anak, kita kan punya anak ya, terus yang kedua kan ada kebutuhan mendadak misalnya investasi. Menabung banyak memberi keuntungan khususnya untuk memenuhi kebutuhan kedepannya dan kebutuhan kita sewaktu waktu”* (Motivasi terbesar dalam menabung adalah untuk kepentingan dimasa yang akan datang seperti kebutuhan anak, kemudian ada kebutuhan mendadak seperti investasi. Menabung banyak memberikan keuntungan khususnya dalam memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang dan kebutuhan tidak terduga).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Lalu Ibu Kholis informan 6 (HW. Kho-6) menjawab : *“Kalo new normal kita mulai memperkecil, kebutuhan new normal kan itu to dengan kemarin pas masa covid kan kita lebih banyak tabungan kita karena pengeluaran kita sedikit. Kalo new normal mulai memperkeci nominal menabung karena kebutuhan sudah mulai bebas, seperti hari raya to kalo masa covid kita juga pengeluarannya lebih sedikit,*

kemarin sudah mendekati new normal kita sudah mendekati lagi ke awal. Kalo nominal menabung untuk saya pribadi ada target, kita pemasukan sekian terus untuk tabungan harus mencapai ini, kalo kita tidak mencapai ini nanti keluar kontrol, nanti kalo ada naik turunnya gak jauh-jauh dari target, tetap ada patokannya berapa persen untuk nabung berepa bersen untuk kebutuhan” (Pada saat *new normal* kita memperkecil nominal menabung karena kebutuhan pada masa *new normal* dengan kebutuhan dimasa pandemi berbeda. Pada saat pandemi tabungan kita lebih banyak karena pengeluarannya sedikit. Sedangkan pada masa *new normal* kita mulai memperkecil nominal menabung. Kebutuhan sudah mulai bebas dan seperti biasa lagi, seperti hari raya pada masa pandemi jumlah pengeluaran lebih sedikit sedangkan hari raya kemarin sudah kembali seperti biasa jumlah pengeluarannya. Nominal menabung untuk saya pribadi terdapat target. Kita memiliki pemasukan sekian persen untuk yang ditabungkan harus mencapai dari yang ditargetkan, jika tidak mencapai target ditakutkan akan terjadi pengeluaran dilaur kontrol. Meskipun terdapat naik turun dalam nominal menabung akan tetapi tidak jauh dari nominal yang telah ditargetkan. Jadi tetap ada ketetapan berapa persen untuk menabung dan berapa persen untuk kebutuhan).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Lalu Ibu Kholis informan 6 (HW. Kho-6) menjawab : *“Penghambatnya, satu kebutuhan harga yang mulai naik itu juga mempengaruhi, kedua dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga itu juga mempengaruhi. Dengan bertambahnya anggota keluarga otomatis pengeluaran kita semakin banyak”* (Faktor penghambat menabung yang pertama adalah harga pasar yang meningkat akan membuat kebutuhan meningkat pula. Kedua adalah bertambahnya jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga maka secara langsung pengeluaran juga akan meningkat).

Ibu Kholis memaknai bahwa menabung merupakan bentuk persiapan atas kebutuhan di masa yang akan datang dan juga kebutuhan diluar dugaan. Dengan

melakukan menabung maka dapat membantu dalam melakukan manajemen keuangan yang baik dalam keluarga karena menabung dapat menjadi bentuk dalam melakukan kontrol atas pengeluaran keluarga. Selain itu Ibu Kholis juga memiliki target yang harus dipenuhi dalam menabung. Target tersebut harus dipenuhi, namun jika terjadi peningkatan atau penurunan dalam nominal menabung tidak akan jauh dari target nominal yang telah ditetapkan. Selama masa *new normal* nominal menabung Ibu Kholis diperkecil karena kebutuhan pokok sudah mulai kembali seperti biasanya. Akan tetapi karena Ibu Kholis memiliki target dalam menabung maka nominal menabung yang diperkecil tidak akan jauh dari nominal yang ditetapkan.

Setelah hasil wawancara dirasa cukup, peneliti mematikan rekaman suara dan mengganti nama file rekaman suara dengan nama Ibu Kholis. Peneliti tidak langsung berpamitan untuk pulang dan melakukan perbincangan ringan dengan Ibu Kholis mengenai aktivitas sehari-harinya. Namun karena peneliti mengingat bahwa Ibu Kholis harus bekerja kembali maka peneliti kemudian meminta izin untuk pulang ke rumah. Sebelum pulang peneliti tidak lupa meminta izin kepada Ibu Kholis untuk berfoto sebagai bukti dokumentasi wawancara. Setelah itu Ibu Kholis meminta tolong kepada rekan kerja untuk mengambilkan gambar dan juga Ibu Kholis menacri sudut ruang tata usaha yang bagus untuk dijadikan *background* foto. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada rekan Ibu Kholis yang telah membantu dalam pengambilan gambar dan juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kholis karena telah bersedia dan menluangkan waktu untuk melakukan

wawancara. Kemudian peneliti bergegas untuk pulang kerumah dengan mengambil sepeda motor yang terparkir di halaman belakang sekolah.

g) Ibu Ninik (HW. Nin-7)

Ibu Ninik merupakan informan terakhir ke 7 yang diwawancarai oleh peneliti. Ibu Ninik merupakan pengganti dari calon informan dengan nama Ibu Ita, karena Ibu Ita tidak bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti. Wawancara untuk infoman ke 7 terjeda selama beberapa hari karena calon informan sebelumnya atas nama Ibu Ita tidak bersedia untuk diwawancarai karena memiliki balita yang membutuhkan pengawasan sedangkan suami Ibu Ita sedang bekerja diluar kota. Ibu Ninik merupakan salah satu pengurus yayasan di pondok pesantren yang berada di Dusun Blawi. Peneliti mengetahui Ibu Ninik dari adik peneliti yang kebetulan mengikuti kelompok belajar di rumah Ibu Ninik sebelum adanya pandemi. Selain menjadi pengurus yayasan Ibu Ninik juga mempunyai usaha yang dijalankan setiap harinya yaitu sebagai pedagang dan di malam hari membuka kelompok belajar untuk jenjang sekolah dasar tingkat 4-6. Namun sejak adanya pandemi kelompok belajar dihentikan karena untuk meminimalisir adanya kerumunan.

Peneliti pada hari Kamis 27 Mei 2021 pukul 19.07 menuju ke rumah Ibu Ninik selaku informan terakhir pada penelitian ini. Peneliti sebelumnya sudah mengetahui rumah Ibu Ninik sehingga tidak kebingungan mencari letak rumah Ibu Ninik. Setelah sampai di rumah Ibu Ninik peneliti meletakkan sepeda motor tepat didepan rumah Ibu Ninik. Kemudian peneliti mengucapkan salam yang disambut langsung oleh Ibu Ninik. Ibu Ninik mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang

tamu. Peneliti kemudian menjelaskan maksud dari kedatangan peneliti. Sebelum peneliti memulai wawancara, peneliti membuka perbincangan ringak agar suasana wawancara tidak tegang dan hasil wawancara sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti juga meminta izin untuk melakukan rekaman suara selama wawancara berlangsung. Setelah dirasa sudah siap peneliti menyalakan perekam suara. Tepat pada pukul 19.26 wawancara dimulai dengan hasil sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ibu Ninik informan 7 (HW. Nin-7) : *“Bagaimana arti menabung menurut Ibu ?”*

Lalu Ibu Ninik informan 7 (HW. Nin-7) : *“Pentingnya menabung, dibilang penting ya penting tapi kalo menabung itu menurutku lihat keadaan. Menabung itu kan salah satu usaha kita untuk apa ya untuk memenuhi kebutuhan yang tidak disangka sangka, lah tetapi kalo dari keadaan misalnya kita ada uang lebih bisa lah kita menyisihkan sedikit-sedikit untuk menabung, cuman kalo kebutuhan kita belum bisa terpenuhi dengan baik alangkah lebih baik kita mementingkan kebutuhan itu dari pada menabung dulu, sesuatu yang dipaksakan juga nggak baik, misalkan kita mengharuskan sehari harus menyimpan sepuluh ribu, sedangkan kebutuhan kita masih ada yang belum terpenuhi, jadikan lebih baik tidak menabung tapi kebutuhan kita terpenuhi dari pada kita memaksakan menabung tapi masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi”* (Menabung itu bisa dibilang penting akan tetapi menabung menurut saya harus menyesuaikan keadaan. Menabung merupakan salah satu bentuk persiapan atas kebutuhan yang tidak terduga akan tetapi ketika kondisi keuangan sedang ada kelebihan kita dapat menyisihkan sedikit untuk menabung. Jika masih ada kebutuhan yang harus dipenuhi lebih baik untuk mementingkan kebutuhan tersebut dari pada untuk menabung karena sesuatu yang dipaksakan tidak baik. Misalnya kita mengharuskan dalam satu hari harus menyisihkan sebesar 10.000 sedangkan masih ada kebutuhan yang belum terpenuhi, sehingga lebih baik tidak menabung tetapi kebutuhan kita terpenuhi dari

pada memaksakan menabung tetapi masih terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi).

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan kedua : *“Apakah motivasi ibu dalam menabung ?”*

Lalu Ibu Ninik informan 7 (HW. Nin-7) : *“Ya sebagai orang nggak mungkin nggak punya motivasi atau nggak mungkin kita nggak pengen sesuatu apalagi kalo masih usia muda pasti banyak yang ingin dicapai. Sebagai orang Islam sesuatu ibadah yang dipengeni kan Haji yang paling membutuhkan biaya banyak tapi untuk saat ini kalo misalkan saya memang menabung itu untuk masa depan anak-anak saya dulu nanti kalo anak-anak saya sudah mapan atau sudah bekerja kalo minimal punya pegangan hidup baru saya pikirkan untuk menabung buat haji itu. Soalnya kalo anak kan tanggung jawab Allah yang dititipkan ke kita, sedangkan ibadah Haji kan wajib cuma kan bagi yang mampu, menurut saya lebih penting tanggung jawab yang dititipkan ke kita amanah kita baru kita melaksanan haji itu. Iya ke anak dulu baru kalo anak udah mapan kita baru memikirkan, tapi kalo buat anak udah ada terus kita masih muda udah bisa ibadah Haji kenapa enggak”* (Sebagai manusia pasti memiliki motivasi dan mempunyai keinginan apalagi ketika diusia muda pasti banyak yang ingin dicapai. Sebagai orang Islam suatu Ibadah yang sangat diimpikan adalah Haji dan membutuhkan biaya banyak. Akan tetapi untuk saat ini saya menabung untuk masa depan anak-anak. Jika nanti ketika anak-anak sudah bekerja atau sudah punya pegangan hidup, saya akan mulai memikirkan tabungan untuk Haji. Anak adalah tanggung jawab yang diamanahkan Alh SWT kepada kita, sedangkan Ibadah Haji merupakan Ibadah yang wajib dilakukan bagi yang mampu. Menurut saya lebih mementingkan tanggung jawab yang diamanahkan kepada kita kemudian memikirkan tentang ibadah Haji. Sat ini fokus pada anak dulu sampai memiliki masa depan yang sudah tertata kemudian memikirkan. Namun jika persiapan untuk tabungan anak sudah tersedia dan kita sudah bisa melakukan Haji di usia muda maka akan kita lakukan).

Peneliti lalu melanjutkan dengan pertanyaan ketiga : *“Apakah terdapat perubahan perilaku menabung selama masa New Normal?”*

Lalu Ibu Ninik informan 7 (HW. Nin-7) : *“Kalo menurut saya pribadi, saya kan kerjanya gk tergantung sama orang lain, suami saya juga tidak tergantung sama orang lain punya usaha sendiri. Alhamdulillah kerjanya juga nggak berkerumun, kerjanya kan bisa sendiri sendiri, Alhamdulillah nggak ngaruh kalo buat saya , tapi kalo pengeluaran masih sama, malahan corona ya ada dampak positifnya soalnya dapat bantuan dari desa terus listrik juga bayar kan juga bayar cuma 50%. Kalo pendapatan dari suami sama saya yang kerja nggak ada masalah dan nggak ada perbedaan. Kalo saya uang juga perlu untuk menabung untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga itu cuma misalnya saya lebih suka ke tanah, kalo tanah kan investasi masa depan ya emang sih anak itu nggak perlu dibekali seperti itu, cuman kan apa salahnya kalo orang tua bisa nanti masa depannya sedikit banyak bisa ngasih, cuman yang perlu ya membekali ilmu. Malah saya nggak suka kalo menabung direkenening, saya lebih suka uang saya pegang saya belikan barang yang bisa menghasilkan lagi, kalo dibank malah mati kayaknya kan stay terus, kalo misalnya suami saya itu kalo ada barang yang ya meskipun belum diperlukan cuman bisa ditampung dan diperbaiki lagi untuk sewaktu-waktu bisa dijual lagi, itu lebih menghasilkan dari pada uang ditaruh di ATM”* (Menurut saya karena kerja yang saya lakukan tidak bergantung kepada orang lain dan suami juga pekerjaannya tidak bergantung pada orang lain jadi selama pandemi sampai *new normal* Alhamdulillah tidak berpengaruh karena kerja saya tidak berkerumunan, namun besarnya pengeluaran masih saja seperti sebelum adanya pandemi. Selama corona ada dampak positifnya seperti mendapatkan bantuan dari desa yang memang diratakan untuk masyarakat yang belum pernah mendapatkan bantuan sebelumnya kemudian potongan pembayaran listrik sebesar 50%. Untuk pendapat suami dan saya selama pandemi tidak ada masalah dan tidak ada perbedaan dengan sebelumnya. Menurut saya menabung dalam bentuk uang juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga. Namun saya lebih suka menabung dalam bentuk tanah, karena tanah merupakan investasi masa depan. Sebenarnya anak tidak perlu

dibekali hal seperti itu namun sebagai orang tua tidak ada salahnya untuk memrikan sedikit aset untuk masa depan anak yang utama adalah membekali anak dengan ilmu. Saya pribadi tidak suka menabung direkening karena saya lebih suka ketika mempunyai uang dibelikan barang yang dapat dijual dan menghasilkan keuntungan dari penjualan tersebut. Menabung dibank menurut saya cenderung menetap. Misalnya suami saya membeli barang yang mungkin belum diperlukan namun bisa ditampung dan diperbaiki ulang sehingga dapat digunakan lagi dengan baik dan dapat dijual hal tersebut lebih menghasilkan keuntungan besar dibandingkan menabung di ATM).

Dan pertanyaan terakhir dari peneliti adalah : *“Apakah faktor penghambat dalam menabung?”*

Lalu Ibu Ninik informan 7 (HW. Nin-7) : *“Faktor yang menghambat, iya sih kadang-kadang namanya orang yang hidup apalagi didesa kan nggak cuma buat makan sama anak sekolah, kan kadang ada tetangga punya hajatan atau pas anak kalo lagi bayar uang sekolahnya lebih misalnya ya nggak bisa menabung yang sesuai dengan bulan-bulan sebelumnya, jadi masih ada tanggungan, ya memang tetangga hajatan itu nggak wajib tapi sebagai orang yang seharusnya kita menghormati dan menghargai orang yang punya hajatan”* (Faktor penghambat dalam menabung seperti ketika ada hajatan, pembayaran sekolah yang nominalnya besar. Terutama kita hidup didesa tentunya pasti ada tetangga yang mempunyai hajatan, sebagai tanda untuk menghormati orang lain kita harus tetap datang. Pengeluaran tersebut dapat membuat menabung seperti bulan sebelumnya).

Ibu Ninik memaknai menabung harus menyesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga dengan melihat apakah kebutuhan utama sudah terpenuhi atau belum. Karena akan lebih baik jika menabung dengan kondisi kebutuhan pokok sudah terpenuhi dari pada memaksakan menabung dengan kondisi kebutuhan pokok ada yang belum terpenuhi. Selain itu Ibu Ninik lebih menyukai menabung dalam bentuk aset seperti tanah dan juga membeli barang yang dapat diperbaiki

untuk kemudian dijual lagi. Menurut perspektif Ibu Ninik cara menabung lebih menguntungkan dan efektif dengan dua cara tersebut. Selama pandemi keuangan keluarga Ibu Ninik tidak mengalami perubahan yang signifikan karena Ibu Ninik tetap bekerja seperti biasanya begitu juga dengan suami.

Setelah wawancara selesai peneliti kemudian mematikan rekaman suara dan menyimpan dengan nama Ibu Ninik. Kemudian peneliti tidak langsung berpamitan untuk pulang melainkan berbincang sebentar dengan Ibu Ninik. Perbincangan Ibu Ninik mengenai pengalamannya saat dibangku perkuliahan. Selain itu peneliti juga menanyakan aktivitas sehari-hari yang dilakukan Ibu Ninik. Ditengah perbincangan anak kedua Ibu Ninik yang masih berusia 4 tahun datang dan meminta diantarkan ke Kedungpring untuk membeli makanan. Setelah itu anak kedua Ibu Ninik pergi keluar rumah sehingga Ibu Ninik kembali melanjutkan perbincangan yang sempat terpotong. Mengingat waktu yang semakin malam peneliti kemudian berpamitan kepada Ibu Ninik dan tidak lupa sebelumnya peneliti meminta izin untuk melakukan pengambilan gambar sebagai dokumentasi wawancara kepada Ibu Ninik. Ibu Ninik meminta waktu sebentar kepada peneliti untuk mengambil jilbab di kamarnya. Setelah itu peneliti berfoto bersama Ibu Ninik dan langsung berpamitan untuk pulang dan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu yang diluangkan oleh Ibu Ninik untuk wawancara. Peneliti bergegas mengendarai sepeda motor dan pulang kerumah.

4.3. Pengumpulan Data

4.3.1. Pentingnya menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

Berdasarkan hasil dari proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, pentingnya menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan untuk biaya pendidikan anak (*Children Education*).
- b. Bentuk dari pola hidup hemat (*Saving Pattern*).
- c. Mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang (*Investment*).
- d. Persiapan untuk menghadapi adanya kebutuhan yang tidak terduga (*Emergencies*).
- e. Sebagai salah satu cara untuk mewujudkan keinginan dan impian (*Future Dream*).

4.3.2. Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

Tabel 4.1 Pengkodean (*Coding*) dan Pengumpulan Data Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

No	KODE	PERNYATAAN (ITEE)	KODING
1	HW. Dia-1	Motivasi dalam menabung ya mbak, kalo saya sih pengen gini, setiap manusia pasti punya keinginan, pengen ini pengen itu, nah untuk mencapai keinginan	1. Pendidikan anak (<i>Children Education</i>)

		itu tadi kan harus punya tabungan entah itu tabungan berupa uang atau yang lain, nah untuk kedepan kan memang harus menyisihkan sebagian penghasilan untuk pendidikan anak juga.	
2	HW. Fen-2	<p>Menabung ya kedepannya untuk biaya pendidikan anak, ndak iku asuransi tapi menabung biasa di BRI gitu, tapi gini sekirane ada keluarga membutuhkan ya dipinjamkan dan dikasih batas waktu</p> <p>Tapi kalo sekiranya ada yang jual tanah dan sekiranya sudah cukup untuk beli ya kita gunakan diminta diambil gitu.</p>	<p>1. Pendidikan anak (<i>Children Education</i>)</p> <p>2. Investasi (<i>investment</i>)</p>
3	HW. Lut-3	Kanggo kebutuhan yang mendadak, pokoke gawe jogo-jogo lek gak duwe duwek. Nabunge bila ada kelebihan uang, kalo gk ada ya gk nabung.	1. Kebutuhan tidak terduga (<i>emergencies</i>)
4	HW. Ari-4	Utamanya untuk biaya pendidikan anak	1. Pendidikan anak (<i>Children Education</i>)

		Agar jika kita mendapat sesuatu yang tidak kita duga itu ada persediaannya.	2. Kebutuhan tidak terduga (<i>emergencies</i>)
5	HW. Ani-5	Motivasi menabung yang pertama ya buat anak.	1. Kebutuhan anak (<i>for children or family</i>)
6	HW. Kho-6	Motivasi terbesar ya itu tadi untuk kepentingan kita kedepannya seperti anak, kita kan punya anak ya, terus yang kedua kan ada kebutuhan mendadak misalnya investasi.	1. Pendidikan anak (<i>Children Education</i>) 2. Kebutuhan tidak terduga (<i>emergencies</i>)
7	HW. Nin-7	Ya sebagai orang nggak mungkin nggak punya motivasi atau nggak mungkin kita nggak pengen sesuatu apalagi kalo masih usia muda pasti banyak yang ingin dicapai. Sebagai orang Islam sesuatu ibadah yang dipengeni kan Haji. Saat ini kalo saya memang menabung itu untuk masa depan anak-anak saya.	1. Naik Haji (<i>religious contribution</i>) 2. Kebutuhan anak (<i>for children or family</i>)

4.3.3. Pola Perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi

Desa Blawirejo pada masa *new normal*

Tabel 4.2 Pengkodean (*Coding*) dan Pengumpulan Data Pola perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo pada masa *new normal*

No	KODE	PERNYATAAN	KODING
1	HW. Dia-1	Nggak sih, misalkan saya menyisihkan untuk menabung itu sebesar 10% dari total pendapatan, jadi tidak perubahan.	Disiplin (<i>good discipline to save-habit</i>)
2	HW. Fen-2	Sangat terasa ya, soalnya biasanya suami kerjanya sebelum pandemi kerjanya itu Alhamdulillah banget penghasilane, terus anaknya juga kemarin masih SMP pengeluarannya belum terlalu besar gitu bisa untuk disisihkan ditabung, nah terus pandemi ini wah luar biasa besar sekali kerosone pengeluaran meningkat apalagi ada baby ya jadi terpaksa tabungannya digunakan bahkan belum punya tabungan lagi sekarang.	Fleksibel (<i>flexibility</i>)
3	HW. Lut-3	Pandemi nggeh pengaruh, kebutuhan sakniki kan dadi tinggi terus hasil dari menjahit ya biasa, kalo gak pandemi alhamdulillah bisa menabung dari	Fleksibel (<i>flexibility</i>)

		hasil menjahit lumayan, penghasilan dari ngajar digunakan untuk kebutuhan pokok.	
4	HW. Ari-4	Ini kan pembayarannya anak-anak kan pancet, mbayar mahad pancet, bayar sekolahane pancet, tetapi tambah untuk beli itu lo pulsa paketan, terus anak anak dirumah itu ya kebutuhan konsumsinya meningkat, padahal yang dipesantren juga bayar, ndek kono bayar ndek kene bayar. Penyisihan tabungan ya kita sisihkan tapi ya gk terlalu kaku, fleksibel mawon. Misalnya dari gaji yang ada itu 2,5 juta kita sisihkan 200 kalo bisa, pokonya harus kita sisihkan. kalo ada kebutuhan besar ya gapapa gk menysihkan, ya gimana kan kebutuhan.	Fleksibel <i>(flexibility)</i>
5	HW. Ani-5	Alhamdulillah lek kulo biasa mawon selama pandemi soale suami kan kerja di pangan kan kebutuhan pokok dadi yo tetep biasa, kalo saya juga tidak ada perubahan, mungkin lebih protek awak.e dewe soale berhadapan dengan pasien. Kalo untuk menabung yo podo mbak sesuai seng tak jelaskan bahwa saya pribadi gk seneng nabung dalam bentuk uang dan saat ini lebih memprioritaskan	Fleksibel <i>(flexibility)</i>

		gawe bayar hutang dan modal usaha, intine sambil jalan lah.	
6	HW. Kho-6	Kalo new normal kita mulai memperkecil, kebutuhan new normal kan itu to dengan kemarin pas masa covid kan kita lebih banyak tabungan kita karena pengeluaran kita sedikit. Kalo new normal mulai memperkeci nominal menabung karena kebutuhan sudah mulai bebaseas, seprti hari raya to kalo masa covid kita juga pengeluarannya lebih sedikit, kemarin sudah mendekati new normal kita sudah mendekati lagi ke awal. Kalo nominal menabung untuk saya pribadi ada target, kita pemasukan sekian terus untuk tabungan harus mencapai ini, kalo kita tidak mencapai ini nanti keluar kontrol, nanti kalo ada naik turunnya gak jauh-jauh dari target, tetap ada patokannya berapa persen untuk nabung berepa bersen untuk kebutuhan.	Disiplin (<i>good discipline to save-habit</i>)
7	HW. Nin-7	Kalo menurut saya pribadi, saya kan kerjanya gk tergantung sama orang lain, suami saya juga tidak tergantung sama orang lain punya usaha sendiri. Alhamdulillah kerjanya juga nggak berkerumun, kerjanya kan bisa	Fleksibel (<i>flexibility</i>)

		sendiri sendiri, Alhamdulillah nggak ngaruh kalo buat saya , tapi kalo pengeluaran masih sama, Kalo saya uang juga perlu untuk manabung untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga itu cuma misalnya saya lebih suka ke tanah, kalo tanah kan investasi masa depan ya emang sih anak itu nggak perlu dibekali seperti itu, cuman kan apa salahnya kalo orang tua bisa nanti masa depannya sedikit banyak bisa ngasih, cuman yang perlu ya membekali ilmu.	
--	--	---	--

4.3.4. Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

Tabel 4.3 Pengkodean (*Coding*) dan Pengumpulan Data Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

No	KODE	PERNYATAAN	
1	HW. Dia-1	Kalo apa ya, hambatan pasti ada ya mbak, pengeluaran diluar rencana tiap bulannya itu pasti ada, tapi kalo saya pribadi untuk nabung itu setiap penghasilan selalu saya sisihkan 10% itu tadi.	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)

2	HW. Fen-2	Pasti ada kalo faktor penghambat, seperti kebutuhan tak terduga dan diluar rencana. Kebutuhan tak terduga kan pasti ada mbak dan memang sampai new normal kondisi keuangan masih belum bisa stabil seperti sebelumnya.	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)
3	HW. Lut-3	Nggak ada eg, soale ada kelebihan ya nabung, kalo pas ya gak nabung, penghasilan kan gak selalu rutin lek onok akeh yo nabung.	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)
4	HW. Ari-4	Menabung faktor penghambatnya ya kalo ada kebutuhan yang tidak bisa dihindari. Wayahe manten kan bowoh, banyak orang sakit kan harus menjenguk jadi gk bisa menabung. Ganti nabunge dadi nanbung akhirat.	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)
5	HW. Ani-5	Lah iku maeng tadi gak bisa nge rem, kan njagakno ada uang dadine pengen ini pengen iku makano kadang gak patek suka nabung kecuali gini kalo ada uang dikumpulkan dulu dirumah, nanti kalo pengen apa baru dipakek. Kadang yo nabung berupa emas, kalo uang iku yo manusia pengene yo ngunukui pengene ngene, menabung juga belum bisa sekarang soale ada cicilan juga.	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)

6	HW. Kho-6	<p><i>Penghambatnya, satu kebutuhan harga yang mulai naik itu juga mempengaruhi,</i></p> <p><i>Kedua dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga itu juga mempengaruhi. Dengan bertambahnya anggota keluarga otomatis pengeluaran kita semakin banyak.</i></p>	<p>1. Kecenderungan Konsumsi (<i>propensity to consume</i>)</p> <p>2. Ukuran Keluarga (<i>Family Size</i>)</p>
7	HW. Nin-7	<p>Faktor yang menghambat, iya sih kadang-kadang namanya orang yang hidup apalagi didesa kan nggak cuma buat makan sama anak sekolah, kan kadang ada tetangga punya hajatan atau pas anak kalo lagi bayar uang sekolahnya lebih misalnya ya nggak bisa menabung yang sesuai dengan bulan-bulan sebelumnya, jadi masih ada tanggungan, ya memang tetangga hajatan itu nggak wajib tapi sebagai orang yang seharusnya kita menghormati dan menghargai orang yang punya hajatan.</p>	<p>Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)</p>

Tabel 4.4 Ringkasan Pengkodean (Coding) Penelitian

No	Koding		
	Arti Menabung		Pola Menabung pada Masa <i>New Normal</i>
1	Pola hidup hemat (<i>Saving Pattern</i>)	1	Disiplin (<i>good discipline to save-habit</i>)
2	Persiapkan kebutuhan masa yang akan datang (<i>Investment</i>)	2	Feksibel (<i>flexibility</i>)
3	Persiapan kebutuhan yang tidak terduga (<i>Emergencies</i>)		Faktor Penghambat
4	Mewujudkan keinginan dan impian (<i>Future Dream</i>)	1	Kebutuhan tidak terduga (<i>unexpected expenses</i>)
	Motivasi Menabung	2	Kecenderungan Konsumsi (<i>propensity to consume</i>)
1	Pendidikan anak (<i>Children Education</i>)	3	Ukuran Keluarga (<i>Family Size</i>)
2	Investasi (<i>investment</i>)		
3	Kebutuhan tidak terduga (<i>emergencies</i>)		
4	Kebutuhan anak (<i>for children or family</i>)		
5	Naik Haji (<i>religious contribution</i>)		

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pemetaan hasil penelitian dengan *coding*, peneliti kemudian melanjutkan dalam tahap pemaparan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dari buku maupun dengan hasil penelitian terdahulu. Berikut ini adalah pembahasan peneliti :

5.1. Motivasi menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa Blawirejo

Konsep menabung telah banyak menerima pertimbangan dengan jumlah besarnbaik secara teoritis maupun empiris dalam literatur ekonomi. Menabung merupakan penghematan rumah tangga yang mewakili keputusan untuk meningkatkan akumulasi aset atau untuk mengurangi pendapatan saat ini agar dapat memenuhi target keuangan. Motivasi dalam menabung telah dikategorikan menjadi berbagai cara dengan perspektif yang sedikit berbeda tentang bentuk penyesihannya menjadi beberapa jenis disiplin. (Patti dan Catherine, 2010). Dalam psikologi penghematan merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan. Sedangkan makna menabung sendiri merupakan sebuah tindakan melakukan penyesihan sumber daya secara teratur untuk sebuah tujuan (Patti dan Catherine, 2010).

Latar belakang atau motivasi yang mendorong setiap orang untuk melakukan penyesihan dari pendapatan yang diperoleh tentunya berbeda. Melakukan analisis untuk mengetahui apa saja motivasi dan motif menabung dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang penting. Analisis yang dilakukan menyajikan

pemahaman yang lebih baik tentang perilaku penyelamatan rumah tangga, perbedaan tingkat tabungan, faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan rumah tangga (Patti dan Catherine, 2010). Definisi “*saving*” yang dipahami oleh umum pengurangan pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari menabung memiliki perbedaan pada setiap rumah tangga dan faktor penentu perbedaan tersebut bukan hanya pendapatan saja melainkan juga dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari. Penyisihan uang mencerminkan nilai-nilai yang spesifik. Oleh karena itu keputusan menabung tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memiliki keamanan finansial atau kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor psikologis juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan menabung yang dilakukan seseorang (Jae Min dan Sherman D, 2011).

Terdapat lima motivasi yang melatarbelakangi wanita pekerja formal untuk menabung. Motivasi yang pertama adalah *Children Education* yang mana memberikan penjelasan bahwa dalam penyisihan sebagian pendapatan yang dimiliki adalah untuk mempersiapkan biaya pendidikan anak. Kedua adalah *investment* yang menyatakan bahwa menabung yang dilakukan bertujuan untuk pembelian aset yang mana pembelian aset merupakan salah satu bentuk dari investasi. Ketiga adalah *emergencies* yang menyatakan bahwa sesuatu yang mendorong untuk melakukan penyisihan adalah untuk mempersiapkan biaya atas kebutuhan tidak terduga yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan oleh manusia. Keempat adalah *for children or family* yang menyatakan bahwa motivasi yang mendorong dalam menabung adalah untuk memenuhi kebutuhan anak maupun keluarga baik masa sekarang dan khususnya dimasa yang akan datang.

5.1.1. Pendidikan Anak (*Children Education*)

Dana pendidikan anak merupakan dana yang memiliki alokasi terpisah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada masa yang akan datang (Akbar, 2007) . Perencanaan keuangan terutama dana pendidikan anak sangat penting untuk disiapkan saat ini. Mengingat bahwa biaya pendidikan setiap tahunnya mengalami peningkatan, biaya hidup yang meningkat, kondisi perekonomian yang tidak selalu dalam keadaan baik, kondisi fisik manusia yang tidak akan dalam kondisi prima dan masih banyak lagi motif yang menjadi alasan untuk mempersiapkan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak (Rita dan Santoso, 2015).

Terdapat beberapa solusi untuk mempersiapkan dana pendidikan anak di masa yang akan datang yaitu dengan memaksimalkan penggunaan instrument investasi seperti, asuransi pendidikan anak, dana pendidikan melalui investasi (obligasi, reksadana, saham, dan logam mulia), dan tabungan pendidikan yang ditawarkan oleh perbankan (OJK, 2013:48). Selain itu dengan perencanaan dana pendidikan yang baik akan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi seperti tingkat proteksi tabungan. Perencanaan keuangan yang baik akan membuat individu memiliki rasa ingin melindungi tabungan untuk dana pendidikan anak agar tidak terpakai untuk kepentingan lain (Rita dan Santoso, 2015).

Pentingnya menabung bagi setiap individu memiliki latar belakang atau motivasi yang berbeda-beda. Terdapat beberapa informan yang memiliki motivasi bahwa menabung sebagai salah satu bentuk persiapan untuk biaya pendidikan anak.

Pernyataan informan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Patti dan Catherine (2010) yaitu pada terdapat poin bahwa motif yang melatar belakangi seseorang dalam menabung salah satunya adalah dilatar belakangi oleh persiapan dana untuk pendidikan anak di masa yang akan datang. Penelitian Jae Min dan Sherman (2011) mempunyai hasil yang sejalan pula dengan pernyataan informan bahwa dalam menabung pendidikan anak merupakan salah satu motivasinya. Pendapat informan juga sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nisaa' (4:9) :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“Dan hendaklah takut kepada Allah ota-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS.An-Nisaa’ 4:9).

5.1.2. Investasi (*Investment*)

Devid Felix (1995:94) menyatakan bahwa kata “menabung” memiliki kandungan makna universal dan banyak penjelasan. Dalam prespektif ekonomi tabungan dimaknai sebagai pengurangan pendapatan atas konsumsi saat ini dalam jangka waktu tertentu .

“Excess of income over consumption expender in a period or as the different in net worth at the end of period and the net worth at the beninning of the period”

Dapat diambil pengertian bahwa menabung merupakan kelebihan dari pendapatan dengan jumlah melebihi pengeluaran konsumsi dalam satau periode tertentu, atau sebagai selisih antara kekayaan bersih pada akhir periode dan kekayaan bersih pada awal periode.

Werneryd (1999:44) memiliki pengertian tentang menabung:

“Saving meant as a rule that some consumption was postponed a safeguard future living”

Tabungan diartikan sebagai suatu pengaturan dimana suatu konsumsi ditunda demi keamanan pada kehidupan yang akan datang.

Yazid (2009) *saving* adalah langkah untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa yang akan datang. Selain itu untuk bekal untuk meraih kehidupan yang lebih baik. *Saving* adalah cara untuk menghadapi adanya risiko yang disebabkan oleh musibah yang memerlukan dana besar.

Penetapan tujuan dan bagaimana cara untuk menetapkan tujuan akan sangat berpengaruh dalam perolehan hasil khususnya pada bidang keuangan. Studi dari sejumlah penelitian telah mempunyai hasil analisis yang mengarah pada kecenderungan individu dalam menabung adalah untuk masa pensiun, menabung untuk pencegahan, dan menabung untuk pembelian rumah. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa dalam kehidupan berumah tangga terdapat banyak alasan atau motivasi untuk menabung yang berkaitan dengan kebutuhan psikologi dan kebutuhan lainnya. Menabung untuk beberapa alasan tertentu mencerminkan nilai-nilai pribadi yang spesifik setiap individu. Keputusan untuk menabung tidak hanya berkaitan dengan keamanan finansial atau kesejahteraan keluarga (Jae Min dan Sherman D, 2011).

Investasi merupakan aktivitas penanaman modal satu aktiva atau lebih yang dimiliki dengan periode waktu jangka panjang untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investasi memiliki dua jenis yaitu investasi dengan bentuk *real assets* dan investasi dengan bentuk *financial assets*. Perilaku menabung yang

dilatar belakangi oleh motif pembelian tanah merupakan salah bentuk dari investasi. Investasi tidak hanya mengenai pasar modal, saham, obligasi maupun reksadana. Pembelian tanah merupakan salah satu investasi *real asete*. Investasi ini biasanya berupa tanah, rumah atau aset yang berwujud lainnya. Investasi dalam bentuk properti seperti tanah akan memiliki nilai tambah dalam jangka panjang (Rita dan Santoso, 2015).

Salah satu motivasi menabung individu adalah untuk membeli aset berupa tanah. Pembelian aset ini merupakan salah satu bentuk dari investasi (*investment*). Motivasi tersebut sesuai dengan penelitian Jae Min dan Sherman (2011) yang menyatakan bahwa salah satu motivasi serta tujuan menabung adalah untuk investasi (pembelian aset dalam bentuk lain) dan juga menjadi salah satu bentuk penghematan dan pengelolaan keuangan keluarga. Pernyataan diatas juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' (15:26) :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya :

“Dan berikan kepada keluarga-keluarga dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra' 15:26)

5.1.3. Kebutuhan Tidak Terduga (*Emergencies*)

Kelompok etnis memiliki budaya yang sama dari sisi nilai dan praktik yang membentuk cara unik untuk memahami, memikirkan dan perilaku yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Danes, Lee, Stafford dan Heck,

(2008) menemukan bahwa penghematan atau pengelolaan keuangan rumah tangga memungkinkan dipengaruhi oleh adanya perbedaan etnis/ras. Komposisi rumah tangga memiliki pengaruh atas keputusan menabung. Salah satunya adalah tingkat ketergantungan menabung untuk memenuhi kebutuhan tidak terduga.

Menurut Warneyd (1999) dalam Wahidah (2016:6) menyatakan terdapat 4 motif menabung serta menekankan bahwa seseorang dapat melakukan kegiatan menabung dengan satu motif atau lebih disaat yang bersamaan. Salah satunya sering disebut dengan motif tindakan pencegahan yang terkait dengan kesiapan atas risiko atau kemungkinan yang tidak pasti dari masa depan. Tindakan pencegahan merupakan suatu bentuk kesiapan dalam menghadapi kebutuhan tidak terduga yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan.

Beberapa tipe individu diantaranya mempunyai motivasi menabung sebagai bentuk persiapan untuk kebutuhan tidak terduga. Informan mengatakan bahwa kebutuhan tidak terduga akan selalu ada dan juga tidak dapat dihindari. Dengan menabung maka akan memiliki persiapan dana untuk menghadapi kebutuhan diluar dugaan. Terdapat beberapa individu yang merasa lebih aman jika memiliki simpanan dana, karena jika tidak mempersiapkan dana dan kebutuhan tidak terduga membutuhkan dana yang cukup besar maka akan membuat pengelolaan keuangan tidak terkendali dan tidak teralokasikan dengan baik.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jae Min dan Sherman (2011) yang menyatakan bahwa kebutuhan tidak terduga (*emergency*) merupakan salah satu motivasi seseorang dalam melakukan penyaliran uang adalah

adanya kebutuhan tidak terduga. Kebutuhan ini merupakan kategori *emergency* yang mana munculnya tidak dapat diperkirakan dan ditafsirkan dalam bentuk skala dan juga sifatnya yang penting sehingga harus segera untuk dipenuhi. Persiapan dana untuk kebutuhan tidak terduga juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Luqman (31:34) :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Luqman 31:34).

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa hanya Allah yang mengetahui segalanya. Seseorang tidak akan mengetahui apa yang akan dihadapinya. Oleh karena itu Allah SWT memberikan perintah kepada hambaNya untuk selalu berdoa, berikhtiar dan bertawakkal. Salah satu bentuk ikhtiar yang kita lakukan adalah melakukan penyesihan dari sebagian pendapatan guna mempersiapkan untuk kebutuhan tidak terduga yang akan dihadapi (Elif Pardiansyah, 2018:346).

5.1.4. Kebutuhan Anak (For Children or Family)

Shaleh dan Wahab (2004:263) menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, situasi maupun aktivitas yang menjadi objek dari minat yang didasari oleh rasa senang. Werneryd (1999:44) memiliki pengertian tentang menabung:

“Saving meant as a rule that some consumption was postponed a safeguard future living”

Tabungan diartikan sebagai suatu pengaturan dimana suatu konsumsi ditunda demi keamanan pada kehidupan yang akan datang.

Minat jika dihubungkan dengan kegiatan menabung yang dilihat dari definisi minat dan menabung diatas memiliki arti bahwa minat menabung adalah kecenderungan hati atau keinginan seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung guna mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang.

Penetapan tujuan dan bagaimana cara untuk menetapkan tujuan akan sangat berpengaruh dalam perolehan hasil khususnya pada bidang keuangan. Sejumlah studi empiris menunjukkan bahwa dalam kehidupan berumah tangga terdapat banyak alasan atau motivasi untuk menabung yang berkaitan dengan kebutuhan psikologi dan kebutuhan lainnya. Menabung untuk beberapa alasan tertentu mencerminkan nilai-nilai pribadi yang spesifik setiap individu. Keputusan untuk menabung tidak hanya berkaitan dengan keamanan finansial atau kesejahteraan keluarga (Jae Min dan Sherman, 2017).

Setiap individu bahwasanya beberapa diantaranya mempunyai motivasi menabung sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan anak maupun keluarga. Kebutuhan anak yang dimaksudkan mencakup keseluruhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak baik saat ini maupun pada masa mendatang. Setiap personal individu menyebutkan bahwa mempersiapkan kebutuhan anak sangat penting dan harus disiapkan sedini mungkin. Beberapa diantaranya menyebutkan bentuk

persiapannya seperti mendaftarkan asuransi pendidikan, membeli aset berupa tanah yang nantinya akan dibekalkan kepada anak, dan juga menabung biasa dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jae Min dan Sherman (2011) yang menyatakan bahwa kebutuhan anak (*for children or family*) merupakan salah satu motivasi yang melatarbelakangi individu dalam melakukan penyesuaian pendapatan atau menabung. Penelitian ini menjelaskan berbagai motivasi setiap rumah tangga dalam menabung. Terdapat berbagai varian motivasi dalam menabung yang sangat luas mengingat bahwa setiap rumah tangga akan memiliki tujuan berbeda dalam menabung. Selain itu juga faktor psikologi juga mempengaruhi motivasi dalam menabung. Persiapan untuk kebutuhan anak juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim 66:6).

Dalam QS. At-Tahrim (66):6 menjelaskan bahwa Allah memberikan perintah kepada orang yang beriman dan menjaga diri sendiri dan keluarga dari api neraka. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pendidikan terbaik agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan dapat menjadi bekal baik didunia maupun diakhirat (Fakhurrozi:). Hal tersebut berkaitan dengan persiapan untuk kebutuhan

anak yang menjadi salah satu motivasi dalam menabung, sehingga dengan menabung dan mempersiapkan dana untuk keperluan anak maka kita juga secara bersamaan menjalankan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

5.1.5. Religious Contribution

Latar belakang atau motivasi yang mendorong setiap orang untuk melakukan penyesihan dari pendapatan yang diperoleh tentunya berbeda. Melakukan analisis untuk mengetahui apa saja motivasi dan motif menabung dalam rumah tangga merupakan suatu hal yang penting. Analisis yang dilakukan menyajikan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku penyelamatan rumah tangga, perbedaan tingkat tabungan, faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan rumah tangga (Patti dan Catherine, 2010). Definisi “*saving*” yang dipahami oleh umum pengurangan pendapatan yang diperoleh dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari menabung memiliki perbedaan pada setiap rumah tangga dan faktor penentu perbedaan tersebut bukan hanya pendapatan saja melainkan juga dipengaruhi oleh kebutuhan sehari-hari. Penyesihan uang mencerminkan nilai-nilai yang spesifik. Oleh karena itu keputusan menabung tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memiliki keamanan finansial atau kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor psikologis juga ikut berperan dalam pengambilan keputusan menabung yang dilakukan seseorang (Jae Min dan Sherman D, 2011).

Menurut Warneyd (1999) dalam Wahidah (2016:6) menyatakan terdapat 4 motif menabung serta menekankan bahwa seseorang dapat melakukan kegiatan menabung dengan satu motif atau lebih disaat yang bersamaan. Salah satunya

sering disebut dengan motif karakteristik perorangan. Komponen yang termasuk dalam karakteristik perorangan adalah, kepribadian, kelas sosial, dan tingkat pendidikan. Ketiga hal tersebut akan mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

Salah satu motivasi menarik dan berbeda dari kebanyakan motivasi yang muncul. Motivasi tersebut adalah *religious contribution*. *Religious contribution* yang menjadi motivasi informan untuk menabung adalah menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang kelima. Sebagai orang Islam tentu memiliki keinginan menunaikan ibadah haji. Ibadah haji membutuhkan persiapan dana yang tidak sedikit sehingga setiap individu termotivasi untuk menabung agar nantinya dapat menunaikan ibadah haji. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 97 :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) makam Ibrahim; barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.” (QS. At-Tahrim 66:6).

5.2. Pola perilaku menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi Desa

Blawirejo pada masa *new normal*

Tabungan telah dibingkai tidak hanya sebagai kata benda namun dibingkai sebagai kata benda. Menabung disebut juga sebagai penghormatan yang memiliki sifat dinamis dan memiliki daya tarik saat terdapat kebutuhan secara tidak terduga

atapun digunakan ketika mempunyai tujuan tertentu dan kemudian siklus menabung kembali siklus pertama dan begitupun seterusnya. Tabungan memiliki beberapa jenis yang berbeda jika dilihat dari banyaknya variasi tujuan, serta motif individu dalam menabung. Jenis tabungan jangka panjang merupakan tabungan yang memiliki pertumbuhan secara konsisten dalam jangka panjang yang lebih lama seperti menabung untuk persiapan masa pensiun.

Jenis tabungan berikutnya adalah tabungan jangka pendek. Tabungan jenis ini merupakan bentuk pengamanan pribadi. Alokasi penggunaan yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan yang memiliki intensitas pembelian tinggi seperti kebutuhan untuk keluarga. Siklus menabung mengalami beberapa permasalahan sejak COVID-19 menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Munculnya COVID-19 menyebabkan dampak negatif terutama pada sektor perekonomian dan kesehatan. Menabung tentunya sangat penting sebagai salah satu bentuk penghematan karena selama COVID-19 terdapat sebanyak 64% individu yang kehilangan pendapatan atau bahkan kehilangan pekerjaan.

Variasi unik mengenai pola perilaku menabung yang dilakukan selama kurun waktu pandemi sampai dengan masa *new normal*. Terdapat individu yang memiliki pola menabung dengan disiplin (*good discipline to save-habit*). Pola Menabung dengan disiplin (*good discipline to save-habit*) dengan menyisihkan dari sebagian pendapatannya kemudian disimpan dilembaga keuangan dengan target atau nominal yang pasti setiap periodenya. Sedangkan individu lain memiliki pola menabung fleksibel (*flexibility*). Alasan dalam memilih untuk menabung dengan

pola fleksibel (*flexibility*) karena menyesuaikan dengan kelebihan pendapatan dan juga kondisi finansia keluarga.

5.2.1. Disiplin (Good Discipline to Save-Habit)

Menabung adalah variabel penting yang harus dipertimbangkan untuk pertumbuhan ekonomi khususnya pada rumah tangga. Pola menabung akan berbeda antar setiap daerahnya. Daerah pedesaan memiliki kecenderungan konsumsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecenderungan menabun. Sebaliknya diperkotaan memili kecenderungan menabung lebih tinggi dibandingkan konsumsinya (Nayak dkk, 2016).

Rumah tangga dengan berbagai tingkatan pendapatan menyadari pentingnya menabung dan keinginan menabung, akan tetapi mereka tidak selalu dalam posisi yang dapat melakukannya, juga tidak dilengkapi dengan alat menabung yang tepat untuk mendukung upaya menabung. Selain itu model tabungan dengan model tradisional yang mendefinisikan bahwa tabungan yang berhasil sebagai keseimbangan tabungan yang terus mengalami pertumbuhan. Namun hal tersebut tidak mencerminkan realitas keuangan yang dialami konsumen berpenghasilan rendah atau menengah dan juga cara setiap individu dalam membangun dan menggunakan tabungan (Sheida & Laura, 2020:3).

Tindakan menabung dalam jangka waktu yang lebih pendek berkontribusi untuk menjaga stabilitas keuangan dalam menghadapi gejolak keuangan dan margin keuangan yang tipis. Penghematan ini bersifat dinamis dan dimaksudkan untuk ditarik saat dibutuhkan secara mendadak atau digunakan untuk mencapai

tujuan tertentu dan kemudian dilakukan pengulangan dari proses menabung. (Sheida & Laura, 2020:3).

Pola yang diterapkan dalam menabung hampir seluruhnya memiliki jawaban yang dilatarbelakangi dengan berbagai macam alasan. Namun dari keseluruhan jawaban akan dapat dilihat bahwa beberapa memiliki pola yang sama namun berbeda dalam proses implementasinya. Terdapat individu yang menyatakan bahwa dalam menabung lebih memilih untuk menetapkan nilai kedisiplinan. Alasan memilih Disiplin (*good discipline to save-habit*) berkaitan dengan penopang keuangan utamanya untuk kebutuhan dimasa yang akan datang sekaligus sebagai bentuk persiapan atas segala kemungkinan terburuk keuangan keluarga. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mary Yole & Mary Joy (2021) yang menyatakan bahwa pola menabung yang paling banyak dipilih oleh wanita dipedesaan adalah menabung dengan menggunakan untuk jangka pendek dengan alasan bahwa ketika terjadi gejolak keuangan atau masalah keuangan keluarga maka sudah mempunyai persiapan dalam bentuk tabungan. Penelitian Nayak dkk (2016) juga menyatakan bahwa 86% wanita menabung memilih pola menabung tunai (*cash*) yang bersifat disiplin atau berkelanjutan. Sedangkan penelitian Nayak (2013) juga memberikan dukungan data bahwa individu lebih memilih menerapkan pola menabung disiplin (*good discipline to save-habit*) karena menabung dengan pola tersebut adalah menabung memiliki tingkat kemandirian tinggi untuk memperkuat finansial pada rumah tangga. Menabung merupakan salah satu bentuk penghematan dan tidak menghamburkan

harta yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Isra' (15:26) :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا

Artinya :

“Dan berikan kepada keluarga-keluarga dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’ 15:26).

5.2.2. Fleksibel (*Flexibility*)

Biaya hidup saat ini cenderung tinggi sehingga sebagai pengelola keuangan keluarga wanita harus memiliki integritas yang baik dalam setiap alokasi dana yang akan dibutuhkan. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh terhadap besaran dana yang akan dialokasikan untuk menabung. Setiap rumah tangga memiliki potensi menghadapi beberapa permasalahan yang dapat membatasi peluang untuk melakukan penyesihan atas pendapatan yang mereka peroleh Mary Yole & Mary Joy (2021).

Sebuah badan penelitian konsisten di Amerika Serikat dan luar negeri menemukan bahwa perilaku pengelolaan uang tertentu termasuk memiliki kebiasaan menabung secara teratur berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik di masa sekarang dan masa yang akan datang bagi seluruh rumah tangga dari berbagai tingkat pendapatannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Biro Perlindungan Keuangan Konsumen (CFPB), tabungan likuid adalah faktor tunggal yang paling berkorelasi dengan kesejahteraan finansial

(Sheida & Laura, 2020:3). Jenis tabungan jangka pendek berbeda dari tabungan jangka panjang yang dimaksudkan untuk tumbuh secara konsisten dalam jangka waktu yang lebih lama, seperti tabungan untuk masa pensiun selama durasi kerja seseorang (Sheida & Laura, 2020:3).

Sebagian individu memberikan pernyataan bahwa dalam menabung selama masa *new normal* tidak memberlakukan nominal atau target. Informan lebih memilih menabung dengan pola fleksibel (*flexibility*). Pola menabung ini lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok terpenuhi dan akan disimpan jika ada kelebihan sedangkan jika tidak ada kelebihan maka tidak menabung. Alasan memilih menabung dalam pola tersebut karena dalam kehidupan sehari-hari yang diutamakan untuk dipenuhi adalah kebutuhan pokok karena pokok dari perekonomian rumah tangga adalah bagaimana cara untuk memenuhi kebutuhan pokok, jika kebutuhan pokok sudah terpenuhi dan ada kelebihan maka dilakukan penyesuaian..

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mary Yole & Mary Joy (2021) yang menyatakan bahwa wanita cenderung memilih tidak memaksakan menabung dan lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Penelitian Nayak dkk (2016) juga menyatakan bahwa wanita menabung memilih pola menabung yang tidak kaku pada karena kebutuhan rumah tangga akan selalu berpotensi mengalami perubahan. Sedangkan penelitian Nayak (2013) juga memberikan dukungan data bahwa sebesar 13,3% individu lebih memilih menerapkan pola menabung fleksibel atau menyesuaikan dengan kelebihan dari pendapatan atau pemasukan. Selain itu menabung juga merupakan salah satu

bentuk penghematan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisaa' (4:9) :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

“dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS.An-Nisaa’ 4:9)

Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:266)

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

“Apakah ada salah seorang diantara mu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil, maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (QS. Al-Baqarah 2:266)

Kedua ayat diatas secara tidak langsung memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk melakukan persiapan untuk mengantisipasi masa depan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara finansial. Perencanaan ekonomi harus segera dirumuskan serta ditentukan strategi serta langkah-langkahnya. Salah satu bentuk perencanaan ekonomi untuk masa yang akan datang adalah dengan melakukan penyisihan atas pendapatan yang dimiliki individu atau yang biasa disebut dengan menabung.

5.3. Faktor penghambat menabung bagi wanita pekerja formal Dusun Blawi

Desa Blawirejo

Penurunan tabungan dapat terjadi karena beberapa hal. Salah satunya yaitu kondisi perekonomian yang dapat memberikan sebagian besar peluang menurunnya intensitas menabung. Keluarga dipedesaan memiliki kecenderungan menabung yang berbeda dengan keluarga disekitar perotaan. Lingkungan pedesaan memiliki banyak sekali tradisi dan kebiasaan bermasyarakat yang berbeda dengan masyarakat disekitar kota. Seperti contohnya bahwa msyarakat desa sebagian besar akan memilih untuk menggunakan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan pokok (Mensahklo dkk, 2017).

Beberapa varian muncul mengenai faktor penghambat dalam menabung. Terdapat beberapa faktor penghambat, namun ada faktor penghambat dominan yang menjadi modus data atau jawaban yang sering muncul pada saat pertanyaan mengenai faktor penghambat dilontarkan. Selain itu faktor penghambat dalam menabung akan memiliki makna yang berbeda bagi setiap individunya. Karena dari beberapa informan ada yang tetap memilih untuk menabung meskipun faktor penghambat tetapada dan ada pula informan yang memilih tidak menabung jika faktor penghambat yang muncul membutuhkan biaya dalam penanganannya.

5.3.1. Kebutuhan tidak terduga (*Unexpected Expenses*)

Menabung merupakan proses menahan konsumsi untuk kebutuhan dimasa yang akan datang. Pengelolaan dari pendapatan yang diperoleh dan pengelolaan pengeluaran yang cermat akan membuat pola perilaku menabung tercipta dengan baik. Tingkat pertumbuhan pendapatan merupakan faktor yang sangat jelas dapat mempengaruhi tingkat tabungan. Tabungan dan pertumbuhan pendapatan telah

memiliki korelasi selama jangka waktu yang lama. Pertumbuhan pendapatan yang tinggi akan meningkatkan responsif individu dalam menabung.

Terlepas dari peran penting yang dimainkan oleh siklus tabungan untuk keamanan finansial masyarakat. Banyak keluarga yang berjuang untuk membangun penyangga yang cukup untuk menahan goncangan pendapatan dan pengeluaran secara bersamaan. Keluarga berpenghasilan rendah dan sedang mengalami hambatan ketika mencoba menabung secara berkelanjutan atau rutin. Setiap individunya hanya dapat menabung bila ada sisa uang setelah memenuhi kebutuhan pokok dan melakukan pembayaran hutang. Kemudian tabungan terhambat oleh kurangnya pilihan tabungan yang sesuai dengan kebiasaan menabung dan realitas keuangan pendapatan rendah sampai menengah, dan praktik pembatasan yang mempersulit akses dan pemanfaatan tabungan (Sheida & Laura, 2020:5).

Selain itu dalam menabung terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses implementasinya. Faktor penghambat yang sulit untuk dikendalikan dan sering dihadapi oleh informan adalah adanya kebutuhan tidak terduga (*emergency*). Menurut mayoritas individu bahwasanya kebutuhan tidak terduga merupakan sesuatu yang tidak dapat diperkirakan intensitas kemunculannya. Selain itu kebutuhan tidak terduga cenderung memiliki karakter yang *emergency* atau harus dipenuhi. Seperti contoh dalam kehidupan sehari-hari terdapat kehidupan bermasyarakat yang berjalan beriringan dimana terdapat norma-norma kemasyarakatan yang harus dipatuhi. Seperti ketika terdapat kerabat sakit atau tetangga yang memiliki hajat, sebagai makhluk sosial tentunya kita harus berkontribusi dalam hal tersebut. Kebutuhan tidak terduga lainnya yang dihadapi

oleh individu adalah ketika kebutuhan pokok sehari-hari mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mensahklo dkk, (2017) yang menyatakan bahwa kebutuhan tidak terduga merupakan salah satu faktor penghambat dalam menabung. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Qosas ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Baqarah 2:266).

5.3.2. Kecenderungan Konsumsi (Propensity To Consume)

Hambatan utama terhadap keamanan finansial secara luas dan tabungan secara umum adalah pendapatan yang tidak menutupi pengeluaran. Lebih dari setengah (53,5%) rumah tangga melaporkan bahwa pengeluaran mereka berlebihan dari pendapatan yang diperoleh. Jika pendapatan rumah tangga biasanya menutupi biaya pengeluaran rumah tangga maka keadaan arus kas yang positif akan selalu ada dan dapat memberikan kesempatan untuk menabung. Tanpa ini keluarga berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, menciptakan penyangga keuangan untuk menahan adanya kemungkinan diluar dugaan, menjaga stabilitas keuangan dan melakukan investasi yang meningkatkan mobiltas (Sheida & Laura, 2020:6).

Kapasitas tabungan rumah tangga dinegara berkembang dibandingkan dengan tabungan milik perusahaan. Mobilitas tabungan rumah tangga

membutuhkan usaha yang intensif dalam pencapaiannya. Tungan rumah tangga khususnya dilingkungan pedesaan memiliki banyak manfaat diantara untuk memenuhi kebutuhan likuiditas rumah tangga, mendapatkan keuntungan, memenuhi keperluan konsumsi rumah tangga, investasi, memenuhi kebutuhan sosial dan keagamaan, mempersiapkan dalam menghadapi masa pensiun. Rendahnya jumlah kontribusi menabung di lingkungan pedesaan disebabkan oleh kecenderungan tingkat konsumsi untuk kebutuhan pokok (Sutarno, 2006).

Faktor penghambat menabung yang muncul adalah tingginya harga kebutuhan pokok dipasar. Semakin tinggi harga kebutuhan pokok maka akan semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan penghasilan untuk kebutuhan konsumsi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutarno, 2006) yang menyatakan bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam menabung dilingkungan pedesaan adalah tingkat kecenderungan konsumsi yang tinggi.

Faktor tersebut disebutkan individu sebagai hal tersebut sebagai faktor penghambat menabung, akan tetapi terdapat individu yang memilih untuk tidak melakukan pemberhentian menabung saat kecenderungan konsumsi meningkat. Strategi yang dipilih agar keuangan tetap terkendali adalah dengan milih untuk mengurangi nominal menabung yang tidak jauh dari target menabung yang ditentukan sebelumnya. Tingkat kedisiplinan dalam menabung sangat diprioritaskan dengan alasan untuk mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut menjelaskan makna pentingnya mempersiapkan kehidupan

dimasa yang akan datang diperkuat kembali dengan sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari dan Imam Muslim dari Ibnu Umar :

“Kunci-kunci gaib ada lima yang tidak seorang pun mengetahuinya kecuali Allah SWT semata :

- f. Tidak ada yang mengetahui apa yang akan terjadi pada hari esok kecuali Allah*
- g. Tidak ada yang mengetahui kapan terjadi kiamat kecuali Allah*
- h. Tidak ada yang dapat mengetahui apa yang terjadi atau yang ada dalam kandungan rahim kecuali Allah*
- i. Tidak ada yang mengetahui kapan turunnya hujan kecuali Allah*
- j. Tidak ada yang mengetahui di bumi mana seorang akan wafat kecuali Allah*

Huda & Nasution (2007) dalam Devika (2020) mengartikan lima kunci gaib tersebut kedalam investasi. Poin pertama bermakna investasi dunia akhirat, dimana pekerjaan atau usaha mejadi bekal kehidupan dunia sekaligus usaha sebagai bekal akhirat yang tidak diketahui oleh makhluk hidup. Poin kedua merupakan informasi bagi manusia tentang pentingnya investasi akhirat sebagai persiapan bekal yang memadai karena tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan terjadinya kiamat. Ketiga merupakan pesan agar manusia mempersiapkan dengan baik agar memiliki generasi yang berkualitas sebagai bentuk investasi jangka panjang bagi orang tua. Keempat adalah pesan investasi dunia dengan melakukan *saving* (menabung) harta sebagai persiapan untuk masa yang akan datang, karena hujan merupakan simbol

sebagai rezeki sebagaimana firman-Nya dalam beberapa ayat. Pesan kelima merupakan anjuran untuk memperispan investasi akhirat sedini dan sebaik mungkin, karena tidak ada yang mengetahui kapan Allah SWT akan memanggil kembali hamba-Nya.

5.3.3. Ukuran Keluarga (*Family Size*)

Beberapa definisi merumuskan berdasarkan prespektif teoritis tertentu yang berasal dari definisi keluarga. Keluarga merupakan kelompok orang yang terkait dalam posisi keluarga diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga. Dampak yang ditimbulkan dari ekonomi dan ukuran keluarga sangat penting ketika keluarga terlibat dalam tabungan dan investasi yang bermakna. Dasar dari fungsi keluarga dalam pembahasan ini adalah atas penyediaan kebutuhan fisik antara lain seperti sandang, pangan, dan papan agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan ini dan kebutuhan lainnya. Sangat penting bagi keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga harus memiliki dasar keuangan kuat yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan dan juga dapat menabung dan investasi yang terencana.

Pendapatan yang terlalu rendah atau pengeluaran yang terlalu tinggi akan membuat kurangnya arus kas positif secara rutin atau hanya sedikit ruang untuk ditabung. Pengeluaran yang tinggi dan masalah arus kas yang dihasilkan merupakan penghalang untuk menabung karena pelatih keuangan *Neighborhood Trust Financial Partners* Hector Hidalgo berpendapat bahwa “beberapa individu memiliki sedikit atau tidak ada uang tersisa setelah tagihan dibayar dan mereka

tidak melihat jelas kegunaan dari menabung dalam jumlah yang kecil tersebut” (Sheida & Laura, 2020:6).

Terdapat pendapat yang mentakan bahwa ukuran keluarga (*family size*) sangat mempengaruhi pola perilaku menabung. Semakin besar *family size* maka akan semakin besar pula pengeluaran yang harus ditanggung. Semakin tinggi pengeluaran maka akan semakin memberikan hambatan besar dalam meabung. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Mensahklo dkk, 2017) yang menyatakan bahwa *firm size* merupakan salah satu faktor penghambat proses menabung yang dilakukan individu atau rumah tangga. *Firm size* berkaitan dengan persiapan yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga agar kelak tidak meninggalkan keluarga dalam kondisi yang tidak maksimal, seperti yang dijelaskan pada firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:266) :

أَيُّوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۖ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

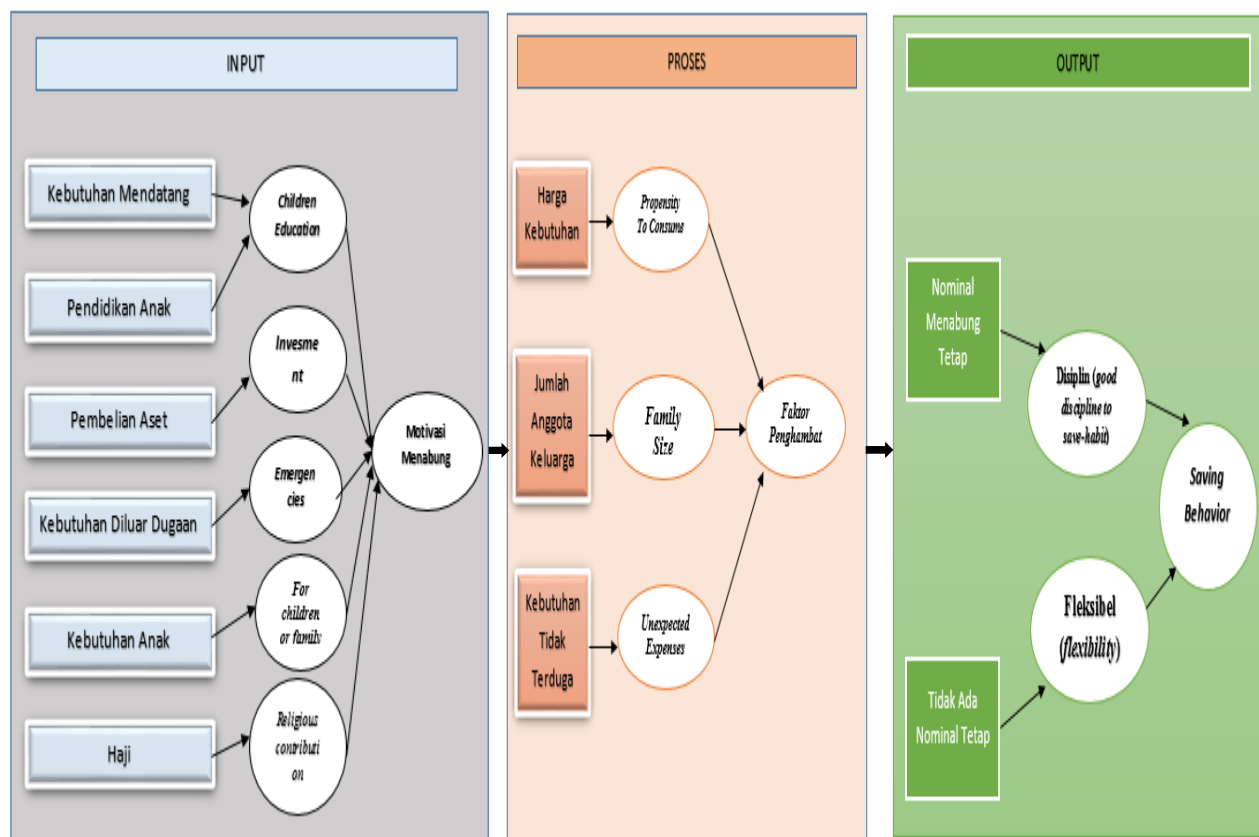
Artinya :

“Apakah ada salah seorang diantara mu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil, maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.” (QS. Al-Baqarah 2:266)

Ayat diatas secara tidak langsung memerintahkan kita sebagai umat muslim untuk melakukan persiapan untuk mengantisipasi masa depan, baik secara rohani (iman dan taqwa) maupun secara finansial. Perencanaan ekonomi harus segera dirumuskan serta ditentukan strategi serta langkah-langkahnya. Salah satu bentuk

perencanaan ekonomi untuk masa yang akan datang adalah dengan melakukan penyesihan atas pendapatan yang dimiliki individu atau yang biasa disebut dengan menabung.

Gambar 5.1 Temuan Konseptual Perilaku Menabung Kelompok Wanita Pekerja Formal



BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan panjang oleh peneliti. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan garis besar dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pola perilaku menabung kelompok wanita pekerja formal di Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan serta penyampaian beberapa saran yang dapat berguna bagi para wanita pekerja formal selaku pengatur keuangan keluarga untuk penerapan pola menabung kedepannya maupun bagi peneliti selanjutnya.

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi wawancara maupun dokumenasi yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti sampaikan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

1. Motivasi yang membuat wanita pekerja formal memilih untuk menabung terdapat 5 jenis. Motivasi tersebut meliputi pendidikan anak (*children education*), investasi (*investment*), persiapan untuk kebutuhan tidak terduga (*emergencies*), kebutuhan anak (*for child or for family*), dan keinginan untuk ibadah haji (*religion constribution*).
2. Pola perilaku menabung wanita pekerja formal selama masa *new normal* dilakukan dengan 2 pola. Pola pertama adalah disiplin menabung (*discipline to save-habit*) dengan menerapkan nominal tetap dalam menabung atau terdapat target yang harus dipenuhi dalam menabung. Pola yang kedua adalah fleksibel

(*flexibility*) dengan menyesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga dan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok, jika terdapat kelebihan dari pendapatan setelah kebutuhan pokok terpenuhi maka akan ditabungkan dan sebaliknya jika tidak ada kelebihan maka tidak menabung.

3. Faktor penghambat menabung yang sering dihadapi oleh wanita pekerja formal terdapat 3 hal. Faktor pertama adalah adanya kebutuhan tidak terduga (*unexpected expenses*) yang tidak dapat diperkirakan munculnya. Kedua adalah harga pasar atau harga kebutuhan pasar yang tinggi yang memicu meningkatnya kecenderungan konsumsi (*propensity to consume*). Faktor ketiga adalah ukuran keluarga (*family size*) dimana jumlah keluarga akan memberikan pengaruh pada jumlah biaya pengeluaran keluarga.

6.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti mempunyai saran dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Dusun Blawi Desa Blawirejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan khususnya wanita pekerja formal yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga dan pengelola keuangan untuk mempertahankan motivasi dalam menabung. Menabung memiliki nilai positif dalam mempersiapkan kebutuhan pada masa mendatang maupun dalam menghadapi kebutuhan jangka pendek dan juga memiliki fungsi dalam memperkuat finansial rumah tangga.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan melihat dari perspektif wanita yang memiliki usaha kecil menengah (non formal), karena penelitian saat ini hanya dari perspektif wanita pekerja formal saja. Selain itu dapat membandingkan perbedaan pola menabung yang diterapkan oleh wanita pekerja formal dan non formal agar lebih terbaca dengan baik mengenai pola-pola menabung yang sering diterapkan oleh wanita yang bekerja diseluruh kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan

Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI

Adityandani dan Haryono. (2019). *Pengaruh Demografi, Financial attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 7., No. 2

Aisiyah, Fitriyatul. (2020). *Perencanaan Keuangan Keluarga Pada Dosen (Studi Kasus Universitas Negeri Malang Dan Universitas Islam Negeri Malang)*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Akbar, A. (2007) *Cara Kaya Dengan Investasi*. Jakarta: Rabka Publisher.

Alsa, A. (2003). *Pendekatan Kauntitatif & Kualitatif Serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologis*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Amari dkk. (2020). *Evaluating The Effect Of Sociodemografi Characteristic And Financial Education On Saving Behavior*. Jurnal Internasional Sosiologi of Emerald Insight

Arianti, Baiq Fitri. (2020). *Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Akuntansi. Vol 10., No 1

Badan Pusat Statistik Kabupaten LMG diakses pada tanggl 27 Januari 2021

Bongdan & Biklen. (1982). *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage

Damayanti, Sisca. (2016). *Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bak Syariah Mandiri Cabang X*, Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa. Vol 9., No. 1

Devid Felix. *Jhon Maynard Keynes And The General Theory Of Employment, Interest And Money*. United state of America: Transaction Publisher

Eriksson K & Hermansson C. (2014). *Searching for New Saving Behavior Theories: How Relationships Between Banks Customer and advisors Affect Household Saving*. Journal of Bank Marketing.. Vol 32., No. 4

Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hill. New York

Fadhilla, M Azhary. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung Nasabah Menabung Di Bank Syariah Kota Makassar*, Skripsi

tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar.

Financial Security Program. (2020). *The Cycle of Savings What We Gain When We Understand Savings as a Dynamic Proses.*

Franita, Riska. (2020). *Perencanaan Keuangan Ditenagh Pandemi*, Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi. Vol 1., No. 1

Ginting, Philia Anindita. (2018). *Implementasi Teori Maslow Dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*, Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol 1., No. 3

Hanifah dan Kolifah. (2020). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan*. Jurnal Abdidas. Vol 1., No. 6

Hasan, Iqbal. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasnidar. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responbility Terhadap Minat Menabung Di PT. Bank Tabungan Negara Parepare*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Parepare

Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jae Min Lee & Sherman D. Hanna (2015). *Saving Goals and Saving Behavior From a Prespektif Maslow's Hierarchy of Needs*. *Journal of Financial Counseling and Planning*. Vol 26., No. 2 pg 129-147

Jamaludin dkk. (2020). *Pentingnya Manajemen Keuangan Keluarga Pada Ibu PKK Kelurahan Pondok Benda Guna Meminimalisir Pengeluaran dan Anomi Menabung Ditengah Pandemi Covid-19*. Jurnal LOKOBMAS Kreatif. Vol.01., No. 03

Karl-Erik Warneryd. (1999) *"The Psikology of Saving"*. United States of America: Edward Elgar Publishing Limited

Lusiana Frida. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Menabung Pegawai Negeri Sipil Di Kota Surapaya Dengan Locus Of Control Eksternal Sebagai Variabel Intervening*, Skripsi (tidak dipublikasikan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEI) Perbanas, Surabaya.

Mardiana Veronika & Rochmawati (2020). *Self Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung*, *Jurnal Pendidikan Ilmu Soisal*. Vol 30., No. 2

Marshal, C & Rossman, G.B. (1995). *Designing Qualitative Research*. London: Sage Publication.

- Mensahklo Emmanuel dkk (2017). *An Emprirical Analysis of the Determinants of Saving Behavior by Households in Ho Ghana: A Case Study of Ho Municipality An Individual Level Analysis. Journal of Economic and Sustainable*. Vol 8., No. 6 pg 7-17
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nayak dkk (2016). *Determinants and Pattern of Saving Behavior in Rural Household of Western Odhisa: a Micro-Level Analysis*. Vol 2., No. 1 pg 51-61
- Nayak Subhashree (2013). *Determinan and Pattern of Saving Behavior in Rural Households of Western Odhisa. Thesis Departement of Humanities and Social Sciences National Institute of Technology Rourkela India*.
- Nindya & Supramono. (2018). *Perilaku Menabung Rumah Tangga di Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Berbasis Minat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 21., No. 1
- Otoritas Jasa Keuangan diakses pada 27 Januari 2021
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Perencanaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. (Retrifies from:<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/public/content/files/buku-perencanaankeuangan.pdf>.)
- Pasal 1 Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Pasal 1 Undang-Undang tentang Perbankan Nomor 24 Tahun 2004 Mengenai Lembaga Penjamin Simpanan
- Patti J Fisher & Catherine P. Montalto (2010). *Effect Of Saving Motives And Horizon On Saving Behaviors. Journal of Economic Psychology*. Vol 31 pg. 92-105
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- Pratiwi, Novita Rahayu. (2020). *Eksistensi Rentenir Di Era Perbankan Modern (Studi Kasus di Kampung Kauman Desa Parepan Kabupaten Pasuruan)*, Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malsik Ibrahim Malang
- Puspharini, Lia Anitha & Hidayati, Cholis. (2016). *Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan*. Jurnal EkonomiAkuntansi. Vol 1., No. 1

- Ramadhan. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Menabung Keluarga Muda Di Jawa Timur Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi*, Skripsi (tidak dipublikasikan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas, Surabaya
- Riskasari W. (2016). *Konflik Peranganda Wanita Karir Jurnal Psikologi Islam*. Vol 8., No. 2
- Rita & Santoso (2015). *Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak*. Jurnal Ekonomi. Vol 20., No. 02 pg 212-227
- Ruedas Mary Yole A D & Mary Joy Guico. (2021). *Saving Pattern of Small-Scale Women Rice Farmers in San Jose Occidental Mindoro*. *Journal of Asian Rural Studies*. Vol 5., No. 1 pg 48-55
- Shaleh, Abdul Rachman. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media
- Sheida, E & Laura, TC. (2020). *The Cycle of Saving*. USA. Modul Program Keamanan Keuangan (Aspen FSP)
- Simangunsong Ria R dkk. (2020). *Pemahaman Pentingnya Gemar Menabung Dalam Rangka Mengenalkan Informasi Keuangan Dan Pertumbuhan Uang, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1., No. 2
- Simorangkir. (2002) *Seluk Beluk Bank Komersial Edisi Revisi*. Jakarta: Aksara. Persada Indonesia
- Stainback, Susan William. (1988). *Understanding and Conducting Qualitative Research*. Kendall/Hunt Publishing Company. Dubuque. Iowa
- Suhendra & Arifin. (2019). *Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta, Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. Vol 1., No. 3
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Supriyanto, Ahmad Sani & Machfudz, Masyhuri. (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Supriyanto, Ahmad Sani & Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press
- Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 Tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Sutarno. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan. Vol 6., No. 1 pg 67-85

- Suwarni, Agusdiwana & Sawal, Arman Rahim. (2020). *Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islam Dimasa Pandemi Covid-19*. Jurnal ASSETS. Vol 10., No. 2
- Wahidah, Nurul. (2016). *Hubungan Persepsi Terhadap Masa Pensiun Dengan Perilaku Menabung Pada Pekerja Usia Dewasa Awal*. Skripsi (tidak dipublikasikan), Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wardani dkk. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun : Studi Empris Pada ASN Wanita di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*. Jurnal riset Manajemen Sains Indonesia. Vol 10., No. 2
- W.J.S. Poerdawarminta. (2008). *Kamus umum bahasa indonesia edisi VI*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Yasid M. (2009). *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat*. Islamic Finance \$ Bussiness Review Journal. Vol. 4., No. 1

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

DOKUMENTASI



Ibu Diah (HW. Dia-1)



Ibu Feni (HW. Fen-2)



Ibu Luthfi (HW. Lut-3)



Ibu Kholis (HW. Kho-6)



Ibu Ninik (HW. Nin-7)

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Pekerjaan :
Lama Bekerja :
Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Alasan menabung kelompok wanita pekerja formal.
 - a. Bagaimana arti menabung menurut ibu ?
 - b. Apa bentuk tabungan yang ibu gunakan ?
 - c. Apa motivasi ibu dalam menabung ?
 - d. Apa tujuan ibu dalam menabung ?
 - e. Apa keuntungan menabung yang ibu dapatkan ?
 - f. Apa kerugian dalam menabung ?
 - g. Faktor pendorong apa yang membuat ibu berminat untuk menabung ?
2. Pola perilaku menabung kelompok wanita pekerja formal.
 - a. Dalam menabung apakah nominal jumlah atau konsistensi yang ibu prioritaskan ?
 - b. Apakah nominal tabungan ibu selalu berubah atau tetap ?
 - c. Apakah ada penyesihan khusus dari total pendapatan yang dialokasikan untuk menabung ?
 - d. Apakah pada saat *new normal* seperti saat ini perilaku menabung ibu masih sama dengan sebelumnya ?
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat untuk menabung pada kelompok wanita pekerja formal.
 - a. Apakah kepala keluarga setuju dengan perilaku menabung yang ibu lakukan ?

- b. Bagaimana jika terjadi hal diluar dugaan yang membuat ibu tidak bisa menabung pada saat itu ?
- c. Apakah kondisi *new normal* mempengaruhi perilaku ibu dalam menabung ?

Lampiran 3 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Fifi Sistiani
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 04 November 1998
Alamat Asal : Dusun Blawi, Desa Balwirejo Kecamatan
Kedungpring Kabupaten Lamongan
Alamat Kos : Jl. Simpang Sunan Kalijaga Gg V No. 7
Lowokwaru Kota Malang
Whatapps/Telegram : 085733564019
E-Mail : fsistiani18@gmail.com
Instagram : fifisistiani
Facebook : Fifi Sistiani

Pendidikan Formal

2005-2010 : MIN 1 LAMONGAN
2011-2013 : SMPN 1 Kedungpring Kabupaten Lamongan
2014-2016 : SMAN 1 Kedungpring Kabupaten Lamongan
2017-2021 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal


2017 : Mahad Sunan Ambel Al-Aly UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. UKM Unit Olahraga (UNIOR) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun
2018-2020.

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

8/21/2021
https://isikad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_kugas_akhir.php?5a211077ede094a73ae71c5d95e9ea



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17510093
 Nama : FIFI SISTIANI
 Fakultas : EKONOMI
 Jurusan : MANAJEMEN
 Dosen Pembimbing 1 : MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Tendaftar di BEI Tahun 2015-2019

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2020-11-20	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Judul	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2020-12-23	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Judul	2019/2020 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-01-07	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Judul	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
4	2021-01-22	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	ACC Judul	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
5	2021-02-11	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
6	2021-03-08	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2021-03-15	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2021-03-21	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Revisi Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2021-03-24	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	ACC Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2021-04-19	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM	Seminar Proposal	2020/2021 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2021-04-26	MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM		2020/2021	

https://isikad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_kugas_akhir.php?5a211077ede094a73ae71c5d95e9ea
1/2

8/21/2021
https://isikad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_kugas_akhir.php?5a211077ede094a73ae71c5d95e9ea

Dosen Pembimbing 2

Kajur / Kaprodi,

Malang : 21 Agustus 2021

Dosen Pembimbing 1

MARETHA IKA PRAJAWATI, SE., MM

Lampiran 5 Keterangan Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Fifi Sistiani
NIM : 17510093
Handphone : 085733564019
Konsentrasi : Keuangan
Email : fsistiani18@gmail.com
Judul Skripsi : Perilaku Menabung Wanita Pekerja Formal Pda Masa *New Normal* (Studi Kasus Wanita Pekerja Formal Dusun Blawi Desa Blawirejo)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	17%	6%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Oktober 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001